

**TERTIB PELAKSANAAN IBADAH DAN LITURGI ILAHI BERSAMA (KONSELEBRASI)  
TERMASUK LITURGI ILAHI KE-EPISKOPAN**

**Diterjemahkan dan dikompilasi oleh**

**Episkop Daniel dari Nikopolis**

**Gereja Orthodox Indonesia**

**TERTIB PELAKSANAAN IBADAH DAN LITURGI ILAHI BERSAMA  
(KONSELEBRASI)**

## TERMASUK LITURGI ILAHI KE-EPISKOPAN

### Presbyter Senior

1. Presbyter Senior dalam pelaksanaan ibadah dan Liturgi bersama pada ibadah-ibadah ilahi adalah orang yang paling lama/ yang pertama dalam jumlah tahun pentahbisan (lamanya jumlah tahun dia telah di tahbis) atau Presbyter yang memiliki gelar tertinggi (menurut pengangkatan gerejawi bukan penetapan secara administrasi).

Hanya Presbyter Senior yang berdiri di depan (yaitu: di sebelah barat) Mezbah Kudus. Semuanya berdiri menurut urutan senioritas mereka (pertama menurut pengangkatan gerejawi kemudian menurut lamanya ditahbis) pada sisi utara dan selatan Mezbah Kudus. Sebelah kanan Presbyter Senior adalah Presbyter yang kedua dalam senioritasnya, dan sebelah kiri Presbyter Senior adalah Presbyter yang ketiga dalam senioritasnya. Presbyter yang keempat berdiri di sebelah kanan Presbyter yang kedua senioritasnya, Presbyter yang kelima berdiri di sebelah kiri dari Presbyter yang ketiga dalam senioritasnya, dan seterusnya. Semua Presbyter ini juga berdiri dalam urutan yang sama pada saat mereka berdiri di "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Senioritas diantara Diakon juga ditentukan dengan cara yang sama. Diakon yang pertama berdiri langsung disebelah kanan Presbyter Senior, di sebelah sudut barat laut dari Mezbah Kudus, dan Diakon yang kedua disebelah kiri Presbyter Senior. Diakon yang ketiga berdiri disebelah kanan Diakon yang pertama, Diakon keempat berdiri di sebelah kiri dari Diakon yang kedua, dan seterusnya.

### Kairos

2. Semua Presbyter berdiri di "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) di depan tahta Ke-Episkopan, dengan Presbyter Senior dibagian tengah dan para Presbyter yang lain dan para Diakon berdiri di samping kiri dan kanannya (seperti yang telah dijelaskan diatas). Semua melakukan pembungkukan tubuh satu kali dan kemudian pergi untuk berdiri di depan Pintu Gerbang Kudus dalam urutan yang sama. Sementara mereka melakukan pembungkukan tubuh sebanyak tiga kali, maka setiap kali mereka melakukan pembungkukan tubuh itu, Presbyter Senior itu mengucapkan: "*Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa, dan kasihanilah aku.*" Diakon pertama mengucapkan: "*Ya bapa sampaikanlah berkat*" dan Presbyter Senior mengucapkan Seruan Doa Pembukaan "*Terberkati Allah kita...*" dan Diakon pertama menjawab "*Amin*". Kemudian Presbyter Senior mengucapkan "*Kemuliaan bagiMu... Ya Raja Surgawi...*" dan Diakon pertama mengucapkan *Doa Trisuci*. Serta Presbyter Senior mengucapkan seruan: "*Karena bagimulah kerajaan...*" dan "*Kasihanilah kami, ya Tuhan...*" Presbyter kedua mengucapkan "*Kemuliaan... Ya Tuhan, kasihanilah kami...*" Presbyter ketiga mengucapkan "*Sekarang dan selalu... Bukalah bagi kami pintu belas kasihanMu...*" Pada saat Diakon pertama mengucapkan Troparion yang bersangkutan, para Presbyter (mulai dari yang Senior sampai yang Yuniior) yang ada memberikan hormat pada ikon-ikon di ikonostasis. Berdiri lagi di depan Pintu Gerbang Kudus, dengan Presbyter Senior ditengah-tengah, Diakon pertama mengucapkan "*Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.*" Semuanya membungkukkan rendah tubuh mereka ketika Presbyter Senior mengucapkan "*Ulurkanlah tanganMu.*". Kemudian

Presbyter Senior dan Diakon pertama mengucapkan Doa Penutupan/Pembubaran. Setelah menunduk kepada umat, semua Presbyter itu masuk kedalam Ruang Maha Kudus / Ruang Mezbah (mulai dari yang Senior sampai ke yang Yuniior), melalui ke dua buah pintu utara dan selatan, mereka memberi cium hormat kepada Mezbah Kudus dan mengenakan Busana Liturgis seperti biasa.

### **Proskomidia**

3. Proskomidia dilakukan oleh Presbyter kedua dan Diakon pertama. Jika banyak Cawan yang digunakan, anggur dan air dimasukkan setelah persiapan Cawan Suci pertama selesai, dan kemudian setiap cawan ditutup dengan kalyma /penutup saji. Sesudah Presbyter kedua melakukan peringatan bagi mereka yang masih hidup dan mereka yang sudah meninggal, para Presbyter yang lain datang ke meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus) untuk melakukan peringatan-peringatan bagi orang-orang yang mereka ingin diperingati. Presbyter Senior adalah yang terakhir melakukan peringatan-peringatan, yang kemudian dia menyelesaikan Proskomidia dengan Diakon pertama.

4.

### **Pada Sembahyang Singing Fajar**

4. Presbyter Senior mengucapkan seruan Doa Pembukaan *"Terberkati Allah kita..."* dan semua bagian ucapan-ucapan Presbyter yang berikutnya. Presbyter Senior melantunkan bacaan Injil bagi Sembahyang Singing Fajar, serta memberikan Kitab Injil itu untuk dicium oleh para Presbyter yang lain (mulai dari yang senior ke yang yuniior) dan kemudian dia keluar dari Ruang Maha Kudus/ Ruang Mezbah melalui Pintu Gerbang Kudus dan memberikan Kitab Injil itu untuk dicium oleh umat.

Diakon mengucapkan doa-doa permohonannya dan Presbyter Senior mengucapkan seruan Doa *"Melalui belas kasihan dari..."* Sebelum Seloka kesembilan dari Kidung Kanon, Diakon atau Presbyter Yuniior kalau tidak ada Diakon, sambil menghadap kepada umat dari Pintu Gerbang Kudus, sambil melihat kearah Ikon Sang Theotokos yang ada di Ikonostasis dia mengucapkan perkataan ini: *"Sang Theotokos dan Bunda Sang Terang..."* kemudian melakukan Pendupaan Agung atas seluruh ruang Gereja.

5. Presbyter Senior melakukan Pendupaan pada saat Kidung Doxologia Agung, kalau ini tradisinya. Dengan berdiri pada Mezbah Kudus; Diakon dengan suara berbisik mengucapkan sisa dari Doa Ektenia dan litani Sembahyang Singing Fajar, pada: saat Doxologia Agung dinyanyikan. Presbyter Senior mengucapkan seruan doa yang pertama :*" Karena Engkau adalah Allah yang Maha Berbelas kasihan..."* dan Presbyter kedua mengucapkan seruan kedua *"Karena Engkau adalah Allah yang..."* Ucapan :*"Damai bagi semua"* diberikan oleh Presbyter Senior yang melanjutkan doa-doanya dengan Diakon sampai Doa Penutupan/Pembubaran. Doa Dialog .sebelum Permulaan Liturgi Suci diucapkan oleh Presbyter Senior dan Diakon pertama.

### **Pada Liturgi Suci**

6. Presbyter Senior, yang berdiri di depan Mezbah Kudus dengan para Presbyter yang bersama-sama merayakan Liturgi Ilahi ini berdiri dengan urutan seperti yang diterangkan diatas,

mengucapkan seruan pembukaan "*Terberkatilah kerajaan...*" Sementara itu para Presbyter yang lain dapat mengucapkan seruan akhir dari permohonan litani-litani, menurut urutan berikut ini. Hanya Presbyter Senior saja yang mengucapkan semua doa-doa Imamat dalam Liturgi Suci. Doa-doa itu harus dikatakan dengan suara keras agar dapat didengar oleh Presbyter lain yang ikut merayakan Liturgi itu.. Diakon mengucapkan *Litani Damai* ("*Dengan Damai Sejahtera Mari kita berdoa kepada Tuhan*") dan dua *Litani Kecil* ("*Lagi sekali lagi..*"), dan Presbyter Senior mengucapkan Seruan Akhir Litani pertama "*Karena bagiMulah...*" Presbyter kedua mengucapkan Seruan Akhir Litani kedua "*Karena BagiMulah kuasa...*" dan Presbyter ketiga mengucapkan Seruan Akhir Litani ketiga "*Karena Engkau adalah Allah yang Maha Baik..*" Kalau tidak ada Diakon, Presbyter Senior mengucapkan *Litani Damai* ("*Dengan Damai Sejahtera Mari kita berdoa kepada Tuhan*") dengan Seruan Akhir Litannya, Presbyter kedua mengucapkan *Litani Kecil* ("*Lagi sekali lagi..*") yang pertama dengan Seruan Akhir Litannya, dan Presbyter ketiga mengucapkan *Litani Kecil* ("*Lagi sekali lagi..*") yang kedua dengan Seruan Akhir Litannya.

7. Arak-arakan Masuk Kecil /Arak-Arakan Kitab Injil dilakukan dengan Diakon membawa Kitab Injil (kalau tidak ada Diakon Presbyter Yuniior yang melakukan) dengan diangkat dengan kedua tangannya agak kedepan dari keeningnya.. Presbyter mengikuti Diakon sesuai dengan urutan senioritasnya (mulai dari yang Senior ke yang Yuniior) dan berdiri di tempat urutan masing-masing di "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Presbyter Senior mengucapkan Doa Arak-arakan Masuk, serta memberikan berkat pada Arak-arakan Masuk ini dan hanya dia sendiri yang mencium-kitab Kitab Injil yang dibawa oleh Diakon dan diarahkan padanya untuk dicium.. Tetapi kalau yang membawa Kitab Injil itu Presbyter Yuniior dia sendiri inilah yang memberikan berkat pada Arak-Arakan Masuk ini dan tidak memberikan Kitab Injil untuk dicium oleh Presbyter Senior. Semua Presbyter mengidungkan kidung isodikon ("*Mari kita menyembah...*") dan masuk kedalam Ruang Maha Kudus/ Ruangan Mezbah melalui Pintu Gerbang Kudus mengikuti dibawa masuknya Kitab Injil sesuai dengan urutan senioritasnya

8. Kemudian para Presbyter dan Pengidung (Psaltis) atau Umat menyanyikan Kidung apolytikion yang sudah ditentukan. Kalau itu sudah menjadi kebiasaan, Diakon mendupai semua Presbyter yang sedang masuk kedalam Ruang Maha Kudus dan kemudian memberikan pedupaan kepada Presbyter Senior yang kemudian mendupai Ruang Maha Kudus, ikon pada ikonostasion dan semua Presbyter yang ada, pada saat kidungan apolytikion itu dilantunkan. Kalau hari saat melaksanakan Liturgi Ilahi ini adalah hari-hari dalam Seminggu atau hari Sabtu Peringatan Bagi Mereka yang Sudah Meninggal, maka Apolytikion Bagi Mereka Yang Meninggal "*Ingatlah, ya Tuhan, karena Engkau adalah Yang Maha-Baik...*" dikidungkan oleh semua Presbyter sebelum Kidung Apolytikion Nama Gereja. Setelah selesai Kidung Apolytikion, maka para Presbyter melantunkan Kidung Kontakion.

9. Presbyter Senior mengucapkan doa sebelum kidung Trisuci: "*Ya Allah yang Mahakudus, yang bersemayam di tempat tinggi..*" dengan Seruan Akhir Litannya: "*Karena Kuduslah Engkau.....*" Pelantunan yang kedua dan ketiga dari Kidung Trisuci : "*Allah Maha Kudus, Sang Kuasa maha Kudus...*" dilakukan oleh Pengidung (Psaltis)/Paduan Suara/Umat, sedangkan pelantunan yang ketiga dilakukan oleh Presbyter dan pelantunan yang keempat dilakukan oleh Pengidung

(Psaltis). Sedangkan "*Kemuliaan bagi Sang Bapa...*" dan apa yang selanjutnya itu dilakukan oleh Pengidung (Psaltis) sendiri, Kemudian Diakon mengucapkan "*Lebih Kuat*".

10. Diakon melantunkan bacaan dari Epistel/Surat Kiriman Rasuliah dan Presbyter Senior melantunkan bacaan dari Injil. Kalau tidak ada Diakon, Presbyter Yuniior melantunkan bacaan Injil dari Pintu Gerbang Kudus.

11. Doa Ektenia dan Doa Litani sesudah Pembacaan Injil diucapkan oleh Diakon dengan Seruan Akhir Litaninya diucapkan oleh Presbyter (keempat, kelima dan keenam). Kalau tidak ada Diakon Presbyter mengucapkan Doa Ektenia, Doa Litani dengan Seruan Akhir Litaninya. Tetapi dalam hal ini semua Doa-doa Ke-Imaman diucapkan oleh Presbyter Senior sebagaimana yang telah diterangkan diatas. Seruan Akhir Litani pada Doa Litani kedua dari Doa Kaum Beriman: "*Agar dengan dijagai oleh kuasaMu...*" dikatakan oleh Presbyter Senior. Kemudian ia mengucapkan Doa Kidung Kerubim.

Kidung Kerubim diucapkan tanpa lagu tiga kali: pertama oleh Presbyter kedua dan yang terakhir oleh Presbyter ketiga — Diakon menyambung setiap kali para Presbyter itu mengucapkan Kidung Kerubim tadi dengan kalimat-kalimat: "*Agar kita boleh menerima Raja dari segala...*". Kalau tidak ada Diakon, setiap Presbyter mengucapkan kidung Kerubim seutuhnya. Kemudian Presbyter Senior melakukan pendupaan

Presbyter Senior dan Diakon mencium hormat pada Antiminsion, membungkukkan tubuh sambil menghadap kepada umat dan menuju ke Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus). Kemudian Presbyter yang lainnya melakukan hal yang sama, dua-dua, dimulai dengan Presbyter kedua dan ketiga.

12. Presbyter Senior menempatkan Aer (Kain Penudung Piring Suci dan Cawan Suci berwarna merah) di atas pundak Diakon dan kemudian memberikan kepadanya Diskos (Piring Suci yang telah berisi Benda Anugerah/Roti). Kalau tidak ada Diakon, Presbyter Yuniior mengenakan Aer dan membawa Piring Suci yang tertutup oleh Kalyma. Presbyter Senior sendiri membawa Cawan. Dibelakang Presbyter Senior dalam Arak-Arakan Masuk Agung (Arak-Arakan Perjamuan Kudus) ini diikuti oleh Presbyter kedua yang membawa salib tangan, oleh Presbyter ketiga yang membawa Tombak Kudus, oleh Presbyter keempat yang membawa Sendok Kudus, oleh Presbyter kelima membawa Karet Busa; tetapi kalau ada lebih dari satu Cawan Kudus yang akan digunakan maka Sendok Kudus yang dibawa dalam Arak-arakan Masuk Agung ini sesuai dengan jumlah Cawan Kudus yang digunakan.

13. Setelah Presbyter Senior masuk kedalam Ruang Maha Kudus dan mengambil Kain Penutup dari Piring Kudus dan Kain Penutup dari Cawan Kudus serta menutupi "*Benda-Benda Anugerah*" (Roti dan Anggur) itu dengan Aer, dia mendupai mereka. Kemudian dialog doa antara Presbyter Senior dan Presbyter lainnya yang bersama merayakan dilakukan. Setelah Diakon mengucapkan "*Ingatlah kami, ya Romo yang Kudus*" dan menerima berkat dari Presbyter Senior, ia keluar dari Ruang Maha Kudus dan melantunkan Doa Litani Permohonan. Kalau tidak ada Diakon, salah satu dari Presbyter Yuniior mengucapkan: "*Ingatlah kami, ya Romo yang Kudus*" itu dan Doa Litani Permohonan. Doa dan Seruan Akhir Litani Permohonan diucapkan oleh Presbyter Senior.

Presbyter Senior memberi ucapan :*"Damai bagi Semua"* Kalau tidak ada Diakon dia juga mengucapkan *"Mari kita mengasihi satu sama lain"*.

14. Sesudah Presbyter Senior memberi cium hormat pada Benda-Benda Anugerah, Presbyter sesuai dengan urutan senioritasnya menghampiri Mezbah Kudus dari sebelah utara melakukan cium hormat yang sama pada Benda-Benda Anugerah itu. Setelah memberi cium hormat padang Benda-Benda Anugerah, Presbyter kedua saling tukar cium kudus dengan Presbyter Senior, dan kemudian berdiri disebelah kanan Presbyter Senior. Setelah melakukan cium hormat pada Benda-Benda Anugerah Presbyter ketiga saling tukar cium kudus dengan Presbyter Senior, dan dengan Presbyter kedua, kemudian berdiri disebelah kanan Presbyter kedua. Presbyter yang lain mengikuti tata cara yang sama sampai semuanya sudah saling tukar cium kudus.

15. Semua Presbyter kemudian kembali ketempat yang telah ditetapkan masing-masing dekat Mezbah Kudus dan mereka bersama mengoyang-goyangkan Aer diatas Diskos (Piring Kudus) dan Potirion (Cawan Kudus), pada saat pengakuan iman Nikea diucapkan. Kalau tidak ada Diakon, Presbyter Senior mengucapkan *"Pintu Gerbang-Pintu Gerbang..."* dan juga mengucapkan :*"Mari kita berdiri dengan baik..."* Presbyter Senior menunduk kepala kepada Prebiter yang ada disebelah kanannya dan kemudian di sebelah kirinya sebelum memberkati umat, sambil mengucapkan: *"Kasih karunia dari Tuhan Yesus Kristus..."* dan seterusnya.

16. Presbyter Senior sendiri saja yang mengucapkan semua *"Doa Anafora Kudus". / Doa Syukur Agung.* Setelah itu Presbyter Senior mengucapkan :*"Serta buatlah Roti ini..." , Dan apa yang ada dalam Cawan ini..."* dan *"Ubahkan mereka..."* Presbyter yang lain menjawab dengan mengucapkan *"Amin."* Sedangkan seruan :*"Teristimewa bagi Ibu kita..."* karena merupakan bagian dari Doa Anafora Kudus, itu dikatakan oleh Presbyter Senior.

17. *"Lebih dari pada itu ingatlah..."* diucapkan oleh semua Presbyter bersamaan. *"Dan karuniakanlah.kami..."* dan *"Belas-kasih..."* diucapkan oleh Presbyter Senior yang merupakan akhir dari Doa Anafora Kudus.

18. Doa Litani: *"Setelah memperingati semua orang-orang suci..."* diucapkan oleh Diakon atau Presbyter Yuniior, kalau tidak ada Diakon, dan seruan *"Dan anggaplah kami, ya Baginda..."* diucapkan oleh Presbyter Yuniior. Seruan akhir yang mengakhiri Doa Bapa Kami :*" Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan..."* diucapkan oleh Presbyter ketiga. Ucapan :*"Damai bagi semua..."* ,dilakukan oleh Presbyter Senior yang,, jika tidak ada Diakon, melanjutkan dengan ucapan :*"Marilah kita tundukkan..."*

19. Ucapan :*"Melalui kasih karunia dan belas kasihan..."* diucapkan oleh Presbyter keempat. Kemudian ucapan :*"Benda-benda suci bagi orang-orang.Suci "* dikatakan oleh Presbyter Senior, kalau tidak ada Diakon, mengucapkan ucapan yang sebelumnya *"Marilah kita memperhatikan."*

20. Benda-Benda Anugerah Kudus dipersiapkan oleh Presbyter Senior yang juga memimpin Doa Pra-Perjamuan Kudus: *" Aku percaya, ya Tuhan, dan mengaku..."* "setelah umat dan Pengidung (Psaltis) menyelesaikan Kidung :*"Satu saja yang Suci..."*..

21. Presbyter Senior mengambil bagian dari Tubuh Kristus yang Mulia dan memakannya di sebelah timur (belakang) dari Mezbah Kudus, yang diikuti oleh para Presbyter lain yang

merayakan bersama itu, sesuai dengan senioritasnya (mulai dari yang Senior ke yang Yuniior), dan kemudian para Presbyter yang tidak ikut merayakan (dengan mengenakan Epitrakhelion/Sampur Jangga) sesuai dengan urutan senioritasnya. Presbyter Senior kemudian kembali ke sebelah barat (depan) dari Mezbah ,Kudus dan memberikan; bagian dari Tubuh Kristus yang Mulia (Roti) kepada Diakon yang merayakan sesuai urutan senioritasnya yang kemudian diikuti oleh Diakon yang tidak merayakan (dengan mengenakan *Orarion / Selendang Doa* yang disilangkan) sesuai dengan urutan senioritasnya. Kemudian .Presbyter Senior meminum Darah Kristus Yang Berharga (Anggur), yang diikuti oleh para Presbyter yang merayakan bersama dan Presbyter yang tidak ikut merayakan. Presbyter Senior kembali ke sebelah barat Mezbah Kudus dan memberikan Darah Kristus yang Berharga kepada Diakon yang ikut merayakan, yang kemudian diikuti oleh Diakon yang tidak ikut merayakan. Sesudah mengambil bagian dari Darah Kristus Perjamuan Kudus tadi, setiap Presbyter dan Diakon (*kecuali dia/mereka yang akan menghabiskan Benda Anugerah Kudus setelah semua umat ikut ambil bagian*) boleh mengambil Antidoron dan sedikit anggur dicampur dengan air hangat. Kemudian mereka dengan suara pelan mengucapkan Doa Syukur Setelah Selesai Perjamuan Kudus.

Setelah semua rohaniwan menyambut Perjamuan Kudus, Diakon mempersiapkan Cawan bagi membagikan Perjamuan Kudus bagi umat. Kalau ada banyak Cawan yang akan digunakan bagi membagikan Perjamuan Kudus bagi umat, maka Cawan-Cawan itu sekarang dibawa dari Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus) (Meja Persiapan Roti dan Anggur) ke Mezbah Kudus oleh Diakon/ para Diakon. Bagian dari "Amnos" (*"Anak Domba" - Roti Perjamuan*) yang bermeterai NI dan KA dengan hati-hati dipecah-pecah dan dimasukkan kedalam semua cawan yang ada. Kemudian dengan hati-hati pula sedikit dari Darah Kristus Yang Berharga ("Anggur Perjamuan") dituangkan dari Cawan pertama kedalam Cawan yang lain dan Air Hangat dituangkan kedalam Cawan-Cawan itu dalam bentuk salib. Kemudian Diakon menutup Cawan atau Cawan-Cawan itu dengan Kalyma atau Kalyma-Kalyma. Kalau tidak ada Diakon, Presbyter Yuniior mempersiapkan Cawan atau Cawan-Cawan itu untuk umat. Presbyter Senior memberikan Kalima dan Sendok Kudus kepada Diakon dan Diakon Senior mengucapkan "*Dengan rasa takut kepada Allah...*" Kalau tidak ada Diakon, Presbyter Senior mengucapkan : "*Dengan rasa takut kepada Allah...* " sambil keluar dari Ruang Maha Kudus dengan membawa Cawan. Setelah pemberian Perjamuan kepada para umat, Cawan pertama (kalau memakai banyak cawan) dikembalikan ke atas Mezbah Kudus dan Cawan yang lainnya dibawa langsung ke Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus). Presbyter Senior mengucapkan: "*Ya Allah, selamatkanlah umatMu...*," dia mempersiapkan Cawan pertama untuk dipindahkan ke Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), dan memberikan Diskos (Piring Kudus) yang diatasnya telah ditempat Kain-Kain Penutup Merah yang telah dilipat rapi dan Peralatan Perjamuan Kudus yang lain yang telah diatur rapi kepada Diakon dan mengucapkan: "*Terberkatilah Allah kita...*" dan "*Sekarang dan selalu...*" kemudian dia sendiri membawa Cawan ke Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus). Kalau tidak ada Diakon, Presbyter Senior membawa sendiri Cawan Kudus dan Diskos (Piring Kudus) itu bersama-sama ke Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus). Seruan "*Karena Engkau adalah kekudusan...*" dikatakan oleh Presbyter kedua. Presbyter Senior mengucapkan "*Marilah kita keluar dengan damai.*"

22. Doa dibelakang Ambon dikatakan oleh Presbyter Senior. Presbyter Senior juga mengucapkan selebihnya dari Doa-Doa Liturgi Suci sampai Doa Pembubaran/Penutupan :*"Melalui doa-doa para Bapa suci..."* Kemudian Presbyter Senior membagi-bagikan Antidoron kepada umat.

23. Diakon menghabiskan sisa dari Benda-Benda Anugerah Kudus yang masih berada di dalam Cawan Kudus.. Kalau tidak ada Diakon, sisa dari Benda-Benda Anugerah Kudus itu dihabiskan oleh Presbyter Yuniior..

### **Sembahyang Senja Agung dan Liturgi Ilahi dengan kehadiran Episkop yang tidak ikut merayakan**

Kalau Episkop hadir tanpa merayakan ibadah Sembahyang Senja Agung atau Liturgi Suci itu di tahtanya yang terletak di *Ruang Bahtera* (yaitu Ruang Tengah tempat umat berkumpul untuk beribadah), Presbyter dan Diakon mengikuti tata urutan dan Aturan Tertib Ibadah ("Rubrik") dari ibadah kudus ini seperti biasanya, dengan perubahan-perubahan sebagai berikut:

#### **Penyambutan Episkop**

Ketika Episkop tiba di pintu Narthex / Ruang Pertama (Ruang Halaman), Presbyter Senior, mengenakan Exorasson (Jubah luar berwarna hitam dengan lengan lebar), Epitrakhelion/Sampur Jangga dan Phelonion/Busana Liturgis bagian luar, dan membawa Kitab Injil, keluar dari Ruang Maha Kudus melalui Pintu Gerbang Kudus, didahului oleh para Putra Mezbah yang membawa lilin berjalan berarak menuju pintu Narthex / Ruang Pertama (Ruang Halaman) kemudian diikuti oleh para Presbyter lainnya yang hanya mengenakan Exorasson, untuk menyambut Episkop. Para Diakon membawa "*Mandya*" (Jubah Besar memanjang di belakang) Episkop, Rabdos/Tongkat Penggembalaan dan Salib Pemberkatan Para imam berdiri saling berhadapan di sebelah kiri dan kanan di depan Takhta Episkop itu, dengan Presbyter Senior berada di ujung sebelah barat, paling dekat dengan Episkop. Para Diakon berdiri di kedua sisi Episkop dan membantunya mengenakan Mandya dari memberikan padanya Rabdos/Tongkat Penggembalaan. Presbyter Senior kemudian mengucapkan:

**Presbyter : Kasihanilah kami, ya Allah, menurut belas kasihanMu yang besar, kami berdoxa kepadaMu, dengarkanlah dan kasihanilah.**

**Umat : Tuhan kasihanilah. (3X)**

**Presbyter: Lagi karni berdoxa bagi semua Ortnodox Kristen yang hidup saleh.**

**Umat : Tuhan kasihanilah. (3X)**

**Presbyter: Lagi kita berdoxa bagi (Metropolitan atau Episkop Agung atau Episkop) kita...**

**Umat: Tuhan kasihanilah. (3X)**

**Presbyter: Karena Engkau adalah Allah yang Maha Berbelas Kasihan dan yang Maha Mengasihi Manusia, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.**

**Umat : Amin.**

Presbyter Senior kemudian memberikan Kitab Injil kepada Episkop untuk dicium, dan dia sendiri mencium tangan kanan Episkop. Para Presbyter menghadap ke arah Mezbah Kudus dan berurutan menuju ke bagian tengah depan yang didahului oleh para Putra Mezbah menuju "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah), dimana Episkop memberkati umat dengan Salib Pemberkatan pada saat Pengidung (Psaltis) mengidungkan "*Semoga panjang umur, Bapa*" ("*Polla Eti Despota*"). Kemudian Episkop naik ke atas tahtanya dan para Presbyter berdiri berjajar di kedua sisi depan tahta Episkop, Presbyter senior berdiri paling dekat dengan Episkop. (*Presbyter Senior pertama masuk ke dalam Ruang Mahakudus melalui Gerbang Kudus, menempatkan Kitab Injil diatas Antiminsion dan kemudian mengambil tempatnya yang sudah ditetapkan, yaitu, dekat Episkop*). Kemudian \_ Presbyter Senior dan Diakon pertama menghadap Episkop dan melakukan pembungkukan hormat satu kali dihadapannya, setelah menerima berkat dari Episkop dan mencium tangan kanannya. Setelah mencium tangan kanan Episkop, Presbyter Senior dan Diakon pertama masuk kedalam Ruang Maha Kudus melalui pintu selatan. Pada Sembahyang Senja Agung ini, imam-imam yang lain tetap berdiri di tempat mereka masing-masing dekat tahta Episkop; tetapi pada Liturgi Suci, semua imam dari yang Senior sampai ke yang Yunior dua-dua berdiri dihadapan Episkop dan melakukan pembungkukan hormat satu kali dihadapannya, kemudian menerima berkat dari Episkop dan mencium tangan kanannya lalu masuk kedalam Ruang Maha Kudus.

### **Sembahyang Senja Agung**

Sebelum pembukaan Sembahyang Senja, Presbyter Senior berdiri di Gerbang Kudus dan menunduk kepada Episkop. Kemudian Sembahyang Senja Agung dimulai dengan Presbyter mengucapkan seruan pembukaan "*Terberkatilah Allah kita..*" Sesudah ini dan setelah semua Seruan Akhir Litani selama ibadah, Presbyter menunduk kepada Episkop, maka Episkop mengucapkan: "Mari kita menyembah ..." dan "*Mazmur 104*".

Pada saat "*Kemuliaan bagi..*;" pada akhir Mazmur , Diakon menunduk kepada Presbyter, dan keluar Ruang Maha Kudus melewati "*Tempat Tinggi*" (*sebelah belakang Mezbah*) melalui Pintu Gerbang Utara dan berdiri di tempatnya yang telah ditetapkan di "*Solea*" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Sebelum melantunkan Litani Damai Sejahtera : "*Dengan damai sejahtera...*", Diakon membungkuk kepada Episkop. Diakon juga membungkuk kepada Episkop sebelum melantunkan semua Doa Litani dan Doa Ektenia selama ibadah, dan, bersama dengan Presbyter, setelah setiap Seruan Akhir Litani..

Diakon mulai dengan 'Pendupaan Agung (*Pendupaaan atas seluruh Gedung Gereja, Ikon-Ikon dan Umat, mulai dari Ruangan Maha Kudus, Ruangan Bahtera sampai Ruangan Halaman/Narthex*) ketika kidung "*Ya Tuhan kuberseru...*" dinyanyikan. tanpa meminta berkat atas pedupaan kepada Presbyter. Setelah Diakon selesai pendupaan dalam ruang Maha Kudus, , Diakon keluar dari Ruang Maha Kudus mendupai Episkop yang berdiri di Takhta

Keepiskopannya di Ruang Bahtera (Navis) tiga kali. Setelah Diakon mendupai ikon-ikon di ikonostasion ia mendupai Episkop lagi sebanyak Sembilan kali (tiga kali tiga) dan kemudian mendupai umat seperti biasa. Setelah kembali ke, "Solea" (*Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah*) Diakon mendupai Episkop lagi sembilan kali. Kemudian mendupai ikon-ikon di ikonostasion menunduk kepada Episkop dan masuk kedalam Ruang Maha Kudus melalui pintu selatan seperti biasa.

Setelah pendupaan..selesai, para Presbyter dan para Diakon yang lain berdiri didepan Episkop, dari yang senior ke Yang Yunior dua-dua sujud satu kali, lalu menerima berkat dari Episkop, dan mencium tangan kanannya, kemudian masuk ke dalam Ruang Maha Kudus melalui pintu utara, lalu mereka mengenakan busana liturgis, mengambil tempat masing-masing di Mezbah Kudus dan ikut serta dalam Arak-arakan Masuk dan selebihnya dari Sembahyang Senja Agung itu.

Selama kidung "*Sekarang dan selalu...*," Arak-arakan masuk dilakukan menuju tahta Episkop dan bukan ke "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Presbyter Senior berdiri disebelah kanan Episkop, dan Presbyter yang lainnya berdiri di kedua sisi kiri dan kanan Episkop menurut urutannya, Diakon pertama berdiri di depan Episkop. Kemudian Diakon mengucapkan "*Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.*" dan Episkop mengucapkan Doa Arak-arakan Masuk. Kemudian, jika Arak-arakan Masuk dilakukan, Diakon mengangkat Pedupaan itu didepan Episkop dan meminta berkat dari Episkop. Lalu Diakon mendupai Episkop tiga kali dan kemudian menuju ke tengah-tengah "Solea" (*Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah*) dan mendupai ikon-ikon di ikonostasis. Kemudian dia mendupai Episkop sembilan kali (tiga pendupaan kali tiga) dan melanjutkan pendupaan seperti biasa dan diakhiri dengan mendupai Episkop sembilan kali lagi lagi. Kalau Arak-arakan Masuk dilakukan dengan menggunakan Kitab Injil, Diakon memberikan kitab Injil kepada Episkop untuk dicium dan dia sendiri mencium tangan kanan Episkop. Diakon kemudian meminta Berkat Arak-arakan Masuk dari Episkop dan setelah kidung selesai pada "*Sekarang dan selalu...*," Diakon mengucapkan seruan: "*Hikmat. Tegak waspadalah!*" Para Presbyter menunduk kepada Episkop dan melakukan Arak-arakan Masuk secara berurutan ke dalam Ruang Maha Kudus yang dilakukan seperti biasa.

Episkop mengucapkan Doa Sembahyang Senja "Perkenankanlah ya Tuhan" dan memberikan berkat Damai: "*Damai sejahtera bagi semua*" dan mengucapkan doa pada saat menundukkan kepala. Lalu dilakukan urutan Tertib *Litia* dan *Artoklasia* (*dengan lima ketul roti, minyak, anggur dan beras didasarnya, untuk menancapkan lilin-lilin, yang ada dalam wadah dan disiapkan diatas Meja yang terletak di Solea*) bisa dilakukan pada saat ini... Episkop mengucapkan Doa Kidung Simeon Sang Penggendong Kristus: "*Sekarang ya Tuhan...*" dan. kalau tidak ada *Litia* dengan *Artoklasia*, "*Jagailah, ya Allah...*" (atau "*Kuatkanlah, ya Tuhan Allah...*").

Presbyter Senior mengucapkan Doa Pembubaran/Doa Penutupan dan kemudian Episkop memberkati umat sementara dikidungkan kidung "*Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung kami*". Presbyter Senior mengakhiri Sembahyang Senja Agung dengan mengucapkan: "*Melalui doa-doa para Bapa Suci, ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah dan selamatkan kami. Amin.*"

## Liturgi Suci /Liturgi Ilahi

Kedatangan Episkop disambut kedalam Gereja mengikuti tata urutan seperti biasanya, kecuali bahwa para Presbyter dan para Diakon sudah mengenakan Busana Liturgis lengkap. Setelah menerima berkat dari Episkop, semua Presbyter dan Diakon yang ikut merayakan Liturgi Suci masuk kedalam ,Ruang Maha Kudus melalui pintu utara. Presbyter Senior dan Diakon pertama mengucapkan Doa Dialog.Pembukaan Liturgi Suci seperti biasanya.

Sebelum Pembukaan Liturgi Ilahi Diakon yang berada di" Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) dan Presbyter, (yang berada di depan Mezbah Kudus) membungkuk hormat kepada Episkop. Kemudian Liturgi Suci dimulai dengan Diakon mengucapkan: "*Ya Bapa, sampaikanlah berkat*" dan Presbyter menjawab: "*Terberkatilah Kerajaan ...*."Setelah melakukan hal ini dan setelah mengucapkan semua seruan selama Liturgi Suci, Presbyter dan Diakon membungkuk tubuh kepada Episkop.

Sebelum melantunkan: "*Dengan damai sejahtera mari kita...*"; Diakon membungkuk kepada Episkop. Diakon juga membungkuk pada Episkop sebelum melantunkan permulaan dan akhir dari semua Doa Litani dan Doa Ektenia selama Liturgi Suci.

Arak-arakan Masuk Kecil dilakukan menuju ke Tahta Episkop, dan bukan ke tengah – tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Hal ini perlu dibicarakan dengan Episkop lebih dahulu karena pada beberapa tradisi arak-arakan dilakukan langsung menuju ke tengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Presbyter berdiri di sebelah kanan Episkop, sedangkan Diakon di depan Episkop dan memberikan Kitab Injil kepada Episkop untuk dicium oleh Episkop, kemudian mencium tangan kanan Episkop. Kemudian Diskon meminta berkat dari Episkop bagi arak-arakan masuk, lalu Diakon menuju ke arah Solea dan berdiri ditengah-tengah "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) di depan Gerbang Kudus, sambil menyerukan "*Hikmat. Tegak waspadalah...*" dan Arak-arakan Masuk dilakukan seperti biasa.

Sebelum pembacaan Epistel (*Surat Kiriman Rasuliah*), Jurubaca (*Anasginoskomenos /Reader /Lektor*) menghampiri Episkop dan memohon berkatnya. Pada saat pembacaan Epistel (*Surat Kiriman Rasuliah*) , Diakon keluar dari Ruangan Maha Kudus, dengan membawa Kitab Injil dan menghampiri Episkop meminta berkatnya. Diakon kemudian tetap berdiri dekat Tahta Episkop, sebelum melantunkan bacaan Injil.(*kalaupun tidak ada Diakon*), Presbyter yang membawa Kitab Injil datang kepada Episkop dan meminta berkatnya. Kemudian ia kembali ketempatnya semula dan melagukan Injil di Gerbang Kudus seperti biasa. Pada akhir pembacaan Injil Presbyter tidak memberkati dengan Kitab Injil, tetapi menghampiri tahta Episkop memberikan Kitab Injil untuk dicium oleh Episkop.Episkop memberi "*berkat damai*" kepada Pembaca epistel dan mengucapkan "*damai sejahtera bagi semua*" sebelum pembacaan Injil. Pada akhir pembacaan Injil, Episkop memberi berkat damai kepada Diakon dan kemudian memberkati umat sementara umat mengidung: "*Semoga Panjang umur, Bapa..*" ("*Eis polla eti Despota*"). Diakon memberikan Kitab Injil untuk dicium oleh Episkop dan kemudian dikembalikan ke Mezbah Kudus.

Pada saat pendupaan yang mendahului Arak-Arakan Masuk Agung (Arak-Arakan Perjamuan) Presbyter mendupai seluruh Ruangan Mezbah sebagaimana yang ditetapkan, kemudian keluar

melalui Pintu gerbang kanan, dan berdiri di "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah), ia meminta berkat dari Episkop dan mendupai Episkop tiga kali, kemudian ia mendupai seluruh Gereja seperti biasa. Setelah mendupai ikon pada ikonostasion, Presbyter mendupai Episkop sembilan kali (3x tiga kali) dan kemudian mendupai umat. Presbyter lagi mendupai Episkop lagi sembilan kali (3x tiga kali) dan menyelesaikan pendupaan seperti biasa.

Sebelum menuju Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), Presbyter dan Diakon menunduk kepada Episkop dan kemudian kepada umat. Arak-arakan Agung dilakukan dengan Diakon mengucapkan: *"Kiranya Tuhan Allah kita mengingat..."* Kemudian Presbyter mengulang: *"Bagi..... kiranya Tuhan Allah kita mengingat..."* Diakon berdiri di tengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) menghadap Episkop dan mengucapkan: *"Kiranya Tuhan Allah kita mengingat ke-Imam-Agungan-mu di dalam kerajaanNya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad."* Kemudian Diakon masuk kedalam Ruang Maha Kudus seperti biasa. Presbyter, berdiri di tengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) menghadap ke Episkop dan mengucapkan *"Kiranya Tuhan Allah kita mengingat mengingat ke-Imam-Agung-mu..."* Kemudian ia menghadap ke Mezbah Kudus dan melantunkan lanjutan dari doa-doa permohonan lainnya. Setelah akhir doa-doa permohonan itu, dia menunduk kepada Episkop dan masuk kedalam Ruang Maha Kudus melalui Pintu Gerbang Kudus. Setelah Kidung Kerubim, Episkop memberkati umat serentak mereka mengidung: *"Semoga Panjang umur, Bapa..."* (*"Eis Polla Eti Despota"*). Episkop memberi Berkat: "Damai sejahtera bagi Semua" sebelum mengucapkan *"Pengakuan Iman Nikea."*

Pada saat Presbyter dan Diakon mengucapkan: *"Lebih dari pada itu, ingatlah..."* mereka membungkukkan diri kepada Episkop. Kemudian Episkop memberi berkat: "Damai sejahtera bagi semua:" sesudah mengucapkan *"Doa Bapa kami."*

Setelah pembagian Perjamuan Kudus, Episkop memberkati umat sambil mengucapkan: *"Ya Allah selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu."* Sebelum Doa Pembubaran/Doa Penutupan, Episkop memberkati umat sambil mengucapkan: *"Berkat dari Tuhan dan belas-kasihNya turun keatas kamu semua melalui rahmat ilahiNya..."*

Presbyter mengucapkan Doa Pembubaran/Doa Penutupan dan kemudian Episkop memberkati umat sementara mereka mengucapkan Kidung: *"Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung kami..."* Presbyter mengakhiri Liturgi Ilahi dengan mengucapkan *"Melalui doa-doa dari para Bapa dan Ibu Suci, ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah dan selamatkan kami. Amin."*

## **Tata Urutan Sembahyang Singing Fajar**

### **Dan Liturgi Suci ke Episkop-an**

Presbyter pertama melakukan Sembahyang Ratri-Madya/ Sembahyang Tengah Malam (Mesoniktikon) dan memulai Sembahyang Singing Fajar seperti biasa. Setelah Ucapan Seruan akhir dari Permohonan Episkop disambut kedalam Gedung Gereja mengikuti tata urutan yang

sudah diterangkan diatas. Semua Presbyter yang ikut merayakan Liturgi Ilahi bersama, meminta berkat dari Episkop, kemudian masuk kedalam Ruang Maha Kudus melalui pintu utara dan mengenakan Busana Liturgis lengkap. Kemudian Episkop Mengidungkan Kidung Kanon-Kanon (Jika Episkop mengenakan Busana Liturgis Ke-Episkopan di Solea, bukannya di dalam Ruang Maha Kudus, lihat Tertib yang ada dibawah mengenai mengenakan Busana Liturgis). Pada permulaan "*Pujilah...*", Diakon pertama dan kedua yang sudah mengenakan Busana Liturgis Diakon lengkap membawa Trikirion dan Dikirion, keluar dari Ruang Maha Kudus melalui pintu utara dan pintu selatan dan berdiri didekat kedua sisi Tahta Episkop (Diakon pertama dengan Trikirion disebelah kanannya dan Diakon kedua dengan Dikirion disebelah kirinya). Setelah ayat pertama dari "*Pujilah...*", Episkop turun dari Tahtanya dan pelantunan Kidung-Kidung "*Pujilah...*" dihentikan. Pengidung (Psaltis) pelan-pelan mengidungkan: "*Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung kami...*" sementara Doan Kairos diucapkan Episkop dan kedua Diakon. Pada akhir Kairos Episkop memberkati umat dengan Trikirion dan kemudian masuk kedalam Ruang Maha Kudus melalui Pintu Gerbang Kudus. Kemudian Pintu Gerbang Kudus dan kelambunya ditutup ketika Pengidung (Psaltis) memulai lagi malantunan Kidung puji-pujian dengan: "*Pujilah Dia, wahai semua malaikatNya...*", sementara Episkop dikenai Busana Liturgis Ke-Episkopan oleh para Diakon. Sesudah mengidung "*Kemuliaan...*" pada "*Pujilah...*" Gerbang Kudus dan kelambunya dibuka, dan Episkop, didahului oleh para Presbyter (*mulai dari yang Yunior sampai ke Yang senior*), keluar dari Ruang Maha Kudus melalui Gerbang Kudus dan menuju tahta keEpiskopan, sementara Pengidung (Psaltis) mengidungkan: "*Semoga Panjang umur, Bapa...*" ("Eis Polla Eti Despota"). Diakon pertama dengan membawa Trikirion dan Diakon kedua dengan membawa Dikirionon segera mendahului Episkop. Ketika para Presbyter sudah berjajar di depan tahta Episkop (Presbyter senior berada paling dekat dengan Episkop, seperti pada Mezbah Kudus), Pengidung (Psaltis) mengidungkan: "*Sekarang dan selalu...*". Kemudian Kidung "Doxologia Agung" dikidungkan sementara Episkop dan Diakon menyelesaikan kelanjutan dari Sembahyang Singing Fajar dengan pelan-pelan.

Jika ada pentahbisan seseorang ke jenjang rendah/jenjang kecil (klerus minor) (jenjang Jurubaca - Anaginoskomenos /Lektor/Reader - atau Hypo-Diakon) ini dilakukan pada akhir Kidung: "*Allah Maha Kudus...*" dan sebelum Kidung "Troparion" pada akhir dari Kidung Doxologia Agung.

Pada saat pelantunan Kidung Troparion pada akhir dari Kidung Doxologia Agung, Diakon pertama menghampiri Episkop dan mereka melakukan Doa Dialog yang mendahului Permulaan dari Ibadah Liturgi Ilahi. Pada akhir Doa Dialog, Presbyter pertama menghampiri Episkop, melakukan pembungkukan tubuh sambil membuat Tanda Salib satu kali, memohon berkat dari Episkop lalu mencium tangan kanannya, langsung masuk ke dalam Ruang Maha Kudus. Sujud/Membugkuk tiga kali, mencium Kitab Injil yang ada diatas Mezbah, dan mencium Mezbah Kudus kemudian berdiri di depan Mezbah Kudus. Presbyter pertama dan Diakon pertama, yang berdiri di Solea di depan ikon Kristus, berpaling dan menunduk kepada Episkop. Kemudian Diakon pertama menghadap ke Mezbah Kudus dan mengucapkan: "*Ya Bapa sampaikanlah berkat.*" Presbyter pertama mengucapkan Seruan Pembukaan Liturgi Liturgi: "*Terberkatilah kerajaan Sang Bapa...*" Kemudian Presbyter dan Diakon pertama menunduk kepada Episkop. (Presbyter dan Diakon menunduk kepada Episkop setiap kali sesudah mengucapkan Seruan Doa Akhir Litani. Diakon juga menunduk kepada Episkop setiap sebelum

mengucapkan Doa Litani. Presbyter pertama pindah ke tempatnya yang sudah ditetapkan di Mezbah Kudus (sebelah selatan) dan Diakon menghadap ikon Kristus dan melantunkan Doa Litani Damai : "*Dengan damai Sejahtera Mari kita...*", sementara Episkop mengucapkan dengan suara berbisik Doa Kidung Antifon pertama. Kalau tidak ada Diakon, Presbyter pertama melantunkan Doa-doa Permohonan Dari Doa Litani Damai dari tempatnya pada Mezbah Kudus.

Presbyter pertama melantunkan Seruan akhir Doa Litani: "*Karena bagimulah...*" dari tempatnya di depan Mezbah Kudus. Setelah dia dan Diakon pertama membungkukkan kepada Episkop, Diakon pertama kembali berdiri dekat Tahta di sebelah kanan Episkop dan Presbyter pertama kembali ke tempatnya di sebelah selatan Mezbah Kudus. Kalau hanya ada satu Diakon, dia tetap berdiri didepan ikon Kristus untuk melantunkan Doa-doa Litani pertama dan kedua.

Pada saat dinyanyikannya Kidung Antifon pertama, Presbyter kedua dan Diakon kedua menghadap Episkop, melakukan satu pembungkukan tubuh, meminta berkat darinya dan mencium tangan kanan Episkop. Diakon kedua pergi untuk berdiri didepan ikon Theotokos di ikonostasion , sementara Presbyter kedua masuk kedalam Ruang Maha kudus, melakukan Sujud/Pembungkukan Tubuh tiga kali, mencium Kitab Injil dan Mezbah Kudus sekaligus , bersama dengan Diakon kedua Presbyter menunduk kepada Episkop dan kemudian. berdiri di tempatnya yang telah ditetapkan pada. Mezbah Kudus (disebelah utara). Setelah Kidung Antifon pertama, Diakon pertama melantunkan Doa-doa Litani Kecil pertama: "*Lagi sekali lagi...*", sementara itu Episkop dengan suara berbisik mengucapkan Doa Antifon kedua kalau tidak ada Diakon, Presbyter kedua melantunkan Doa-doa Litani Kecil pertama dari tempatnya di depan Mezbah Kudus.

Presbyter kedua melantunkan Seruan Akhir Doa Litani: "*Karena BagiMulah kekuatan...*" dari tempatnya depan Mezbah Kudus. Setelah ia dan Diakon kedua menunduk kepada tetap berdiri didepan ikon Theotokos.

Selama menyanyikan Kidung Antifon kedua, para Presbyter. yang masih berdiri disamping Episkop lalu menghadap Episkop, dari Yang Senior ke Yang Yuniior, berdua-dua dan melakukan Sujud/Pembungkukan Tubuh satu kali, memohon berkat Episkop, dan mencium tangan kanan Episkop serta masuk kedalam Ruang Maha Kudus, mereka melakukan Sujud. Pembungkukan Tubuh tiga kali di hadapan Mezbah Kudus dan kemudian mencium Kitab Injil dan Mezbah Kudus sekaligus .-Setelah. membungkukkan Tubuh kepada Episkop, mereka berdiri pada tempat yang telah ditetapkan masing-masing di Mezbah Kudus menurut urutan jenjang mereka.

Diakon kedua menunduk kepada Episkop, kemudian melantunkan Doa-doa Permohonan dari Doa Litany kecil kedua: "*Lagi Sekali Lagi...*", sementara Episkop dengan suara berbisik membaca Doa Kidung Antifon ketiga. Jika tidak ada Diakon, Presbyter ketiga melantunkan Doa-doa Permohonan Litani kecil ketiga dari tempatnya yang telah ditetapkan di Ruang Maha Kudus.

Presbyter ketiga melantunkan Seruan Akhir Litani: "*Karena Engkau adalah Allah yang Maha Baik...*" .dari tempatnya yang telah ditetapkan di Mezbah Kudus, sementara Diakon pertama pergi untuk berdiri didepan ikon Kristus. .Setelah Seruan Akhir Doa Litani, Presbyter ketiga dan kedua Diakon membungkuk kepada Episkop. Kemudian kedua Diakon masuk kedalam Ruang Maha Kudus.,mengambil tempatnya yang telah ditetapkan di Mezbah Kudus (Diakon pertama

disebelah selatan dan Diakon kedua di sebelah utara), mereka melakukan Sujud/Pembungkukan Tubuh tiga kali dan mencium sudut dari Mezbah Kudus.

Sementara Pengidung (Psaltis) mengidungkan Kidung Antifon ketiga atau Kidung Sabda-Bahagia: "*Berbahagialah orang yang...*" kalau ada, Presbyter pertama pindah ke sebelah barat atau depan Mezbah Kudus. Kemudian semua Presbyter, berdiri ditempat masing-masing yang telah ditetapkan di sekitar Mezbah Kudus, Mereka masing-masing melakukan sujud tiga kali dan mencium Mezbah Kudus. Presbyter pertama memberikan Kitab Injil kepada Diakon pertama untuk melakukan Arak-arakan Masuk Kecil (Arak-Arakan Kitab Injil) sementara Episkop dengan suara berbisik mengucapkan Doa Arak-arakan Masuk. Kalau tidak ada Diakon, Presbyter paling Yuniior pindah ke sebelah barat Mezbah Kudus serta mengangkat Kitab Injil untuk dibawa keluar dari Mezbah Kudus untuk Arak-arakan Masuk Kecil.

Arak-arakan Masuk Kecil ini dilakukan dengan Diakon kedua membawa Trikirion dan Dikirion, yang diikuti oleh Diakon pertama yang mengarak Kitab Injil, dan kemudian diikuti para Presbyter menurut urutan senioritasnya (dari yang Yuniior sampai yang Senior) . Para Presbyter yang berada di sebelah utara Mezbah Kudus tidak berjalan lewat depan Mezbah Kudus, tetapi menunggu pada tempatnya, dan bergabung ketika Arak-arakan itu melewati d depannya keluar Ruang Maha Kudus melalui pintu utara.

Setelah berada di "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah), Diakon pertama melewati belakang Episkop dan meminta berkat Episkop bagi Arak-arakan Masuk. Diakon memberikan Kitab Injil kepada Episkop untuk dicium, dan ia sendiri mencium tangan kanan Episkop. Diakon kedua kemudian memberikan Trikirion dan Dikirion kepada Episkop dan juga mencium tangan kanan Episkop .Sementara itu para Presbyter berjajar di kedua sisi Episkop menurut senioritas mereka yang berada di sebelah utara melewati belakang Episkop bukan depannya.

Setelah Kidung Antifon ketiga atau Kidung Bahagia itu selesai dinyanyikan, kalau ada, Diakon pertama berdiri ditengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) menghadap ke timur, mengangkat Kitab Injil dan berseru: "*Hikmat. Tegak waspadalah!*". Episkop dan semua Presbyter mengidungkan Eisodikon: "*Mari kita menyembah dan bersujud...*" yang sudah ditentukan, sementara Diakon pertama masuk kedalam Ruang Maha Kudus, lalu menempatkan Kitab Injil diatas Antiminsion, kemudian mengambil Pedupaan dan berdiri di sebelah sudut barat-daya Mezbah Kudus. Diakon mendupai Episkop, yang memberkati umat dengan Trikirion dan Dikirion, sementara Pengidung (Psaltis) dengan pelan-pelan mengidungkan: "*Semoga Panjang umur, Bapa...*" ("*Eis Polla Eti Despota...*").

Diakon kedua masuk kedalam Ruangan Maha Kudus setelah Episkop, yang kemudian diikuti oleh para Presbyter dari yang senior ke yang yuniior. Diakon pertama menerima Trikirion dari Episkop dan memberikan Pedupaan kepada,Episkop Diakon kedua menerima Dikirion dan memberikan "*Rabdos*" /"*Tongkat Penggembalaan*" kepada Episkop. Episkop, dengan Tongkat-Penggembalaannya ditangan kiri , mendupai seluruh Ruangan Mezbah Kudus, sementara ia bersama dengan para Presbyter mengidungkan Kidung Apolytikion pertama. Kedua Diakon itu menuju ke sebelah timur atau bagian belakang dari Mezbah Kudus dengan tetap berdiri

berlawanan dengan Episkop, dengan Trikirion di sebelah kanan dan Dikirion disebelah kiri, sementara Episkop mendupai sekeliling Mezbah Kudus.

Setelah Episkop mendupai sebelah, utara Mezbah Kudus, kedua Diakon keluar dari Ruang Maha Kudus dan berdiri ditengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) menghadap ke timur, Trikirion dekat ikon Theotokos dan Dikirion dekat ikon Kristus. Setelah Episkop niendupai ikonostasion dan umat dari Pintu Gerbang Kudus, Diakon masuk ke dalam Ruangan Maha Kudus, Diakon pertama menuju ke bagian kanan dan Diakon kedua menuju ke bagian kiri, dan mereka berdiri di tempat masing-masing yang telah ditetapkan pada Mezbah Kudus. Kedua Diakon boleh memegang Trikirion dan Dikirion atau dengan izin Episkop, boleh menempatkan Trikirion dan Dikirion itu di atas Mezbah Kudus dekat Kitab Injil. Setelah semua: kidung Apolytikion selesai dinyanyikan, Episkop dan para Presbyter mengidungkan Kidung Kontakion yang sudah ditentukan.

Sampai di titik ini, urutan Tata-Tertib yang biasanya dalam merayakan Liturgi Ilahi secara bersama (Konselebrasi) dilaksanakan, dengan hanya beberapa tambahan Liturgi Ke-Episkopan yang tercantum dibawah ini. Episkop sebagai yang Selebran (Pemimpin Liturgi) yang senior, mendapat semua hak keutamaan sebagai Imam Senior.

#### **Pada Kidung Trisuci**

Pada Liturgi Ilahi Ke-Episkopan, Kidung Trisuci (*"Allah Maha Kudus. Sang Kuasa Maha Kudus..."*) diperpanjang sebagai berikut: Kidung Trisuci pertama dikidungkan oleh Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat, Kidung Trisuci kedua dikidungkan oleh para Presbyter sementara Episkop memberkati Kitab Injil yang terletak di Mezbah Kudus dengan Dikirion dalam bentuk Salib, dan Kidung Trisuci ketiga dikidungkan oleh Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat, dan Kidung Trisuci keempat oleh dikidungkan oleh para Presbyter sementara Episkop memberkati Kitab Injil yang terletak di Mezbah Kudus itu dengan Trikirion dalam bentuk Salib. Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat, mengidungkan: *"Kemuliaan... sekarang dan selalu... Sang Bapa Maha Kudus kasihanihlah kami."* Kemudian kedua Diakon keluar dari Ruangan Maha Kudus melalui Pintu Gerbang Kudus dan berdiri di "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah), di depan Gerbang Kudus, menghadap ke timur, pada saat Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat, mengidungkan dibawah ini:

Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat: ***Allah Maha Kudus***

Episkop berdiri di Pintu Gerbang Kudus menghadap, ke barat dan memegang Trikirion sambil mengucapkan:

***Episkop: Ya Tuhan, ya Tuhan: Tengoklah dari sorga dan lihatlah, dan kunjungilah pokok anggur ini, dan sempurnakanlah yang tangan kananMu sendiri telah tanamkan.***

Sementara Episkop memberkati umat dengan Trikirion dan Dikirion, Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat mengidungkan::

***Semoga Panjang umur, Bapa. (Eis Polla Eti Despota)***

***Sang Kuasa Maha Kudus.***

*Episkop: Ya Tuhan, ya Tuhan: Tengoklah dari sorga dan lihatlah, dan kunjungilah pokok anggur ini, dan sempurnakanlah yang tangan kananMu sendiri telah tanamkan.*

Pengidung (Psaltis)/ Paduan Suara/Umat mengidungkan::

***Semoga Panjang umur, Bapa. (Eis Polla Eti Despota).***

***Sang Baka Maha Kudus.***

*Episkop: Ya Tuhan, ya Tuhan: Tengoklah dari sorga dan lihatlah, dan kunjungilah pokok anggur ini, dan sempurnakanlah yang tangan kananMu sendiri telah tanamkan.*

Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara /Umat :

***Semoga Panjang umur, Bapa. (Eis Polla Eti Despota).***

***Kasihnilah kami.***

Episkop dan Diakon kembali ke Mezbah Kudus. Episkop memberikan Trikirion dan Dikirion kepada kedua Diakon, dan Diakon pertama berdiri di Pintu Gerbang Kudus, menghadap ke barat, dan mengucapkan:

*Diakon: Lebih kuat*

Diakon kembali ke tempatnya di Mezbah Kudus sementara *Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara /Umat* menyelesaikan kidung Trisuci.

***Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha kudus sang Baka Maha Kudus kasihanilah kami.***

Diakon pertama, berdiri di Gerbang Kudus, menghadap ke barat sambil mengucapkan

*Diakon : Ya Tuhan, selamatkanlah orang-orang saleh. ("Kyrie, Sosen tous Evsebies")*

Diakon pertama kembali ketempatnya di Mezbah Kudus sementara para prebister mengidungkan :

*Diakon: Ya Tuhan, selamatkanlah orang-orang saleh.. ("Kyrie, Sosen tous Evsebies")*

Diakon kedua, berdiri di Gerbang Kudus, menghadap ke barat sambil mengucapkan

*Diakon: Ya Tuhan, selamatkanlah orang-orang saleh. ("Kyrie, Sosen tous Evsebies")*

Diakon kedua kembali ke tempatnya pada Mezbah Kudus sementara mengidungkan

*Diakon: Ya Tuhan, selamatkanlah orang-orang saleh. ("Kyrie, Sosen tous Evsebies")*

Lagi Diakon pertama, berdiri di Gerbang Kudus, menghadap ke barat sambil mengatakan:

*Diakon: Ya Tuhan, selamatkanlah mereka yang menyembah secara benar.*

Diakon pertama kembali ke tempatnya pada Mezbah Kudus sementara *Pengidung (Psaltis)/ Paduan Suara/Umat mengidungkan:*

Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat: **Ya Tuhan, selamatkanlah mereka yang menyembah secara benar.**

Lagi Diakon kedua, berdiri di Pintu Gerbang Kudus, menghadap ke barat sambil mengucapkan:

Diakon: **Dan dengarkanlah kami. ("Kai epakouson imon")**

Diakon kedua kembali ke tempatnya pada Mezbah Kudus sementara para Presbyter mengidungkan:

Presbyter: **Dan dengarkanlah kami. ("Kai epakouson imon")**

Episkop dan para Rohaniwan kemudian pergi ke Tempat Tinggi (belakang Mezbah Kudus). Kalau Hirarkisnya adalah Episkop yang membawahi wilayah setempat dan bukan Episkop Pembantu/ Episkop Tamu, Diakon pertama berdiri di Pintu Gerbang Kudus menghadap ke barat dan melagukan "*Phimi*" ("*Gelar Jabatan*") dari Episkop yang bersangkutan :

Diakon: " **Photios Metropolitan dari Dimitriadis dari Gereja Orthodox Yunani Sejati, Semoga Panjang Umur**".

Paduan Suara/Umat: **Photios Metropolitan dari Dimitriadis dari Gereja Orthodox Yunani Sejati, Bapak Pemimpin dan Gembala Kami dan Imam Agung Kami, Semoga Panjang Umur**".

Diakon: " **Daniel Episkop dari Nikopolis dan Asia Timur Raya, semoga panjang Umur**"

Paduan Suara/Umat: " **Daniel Episkop dari Nikopolis dan Asia Timur Raya, Bapak Pemimpin dan Gembala Kami dan Imam Agung kami, semoga panjang Umur**"

.Episkop berdiri di "Tempat Tinggi" dan memberkati para Presbyter pada saat mereka mengidungkan "*Phimi*". Kemudian Episkop menuju ke Pintu Gerbang Kudus dan memberkati umat pada saat Pengidung (Psaltis) mengidungkan "*Phimi*"

.Kemudian Diakon pertama mengucapkan: "*Mari kita memperhatikan*" dan Juru Baca/Anaginoskomenos/Lektor mengidungkan prokeimenon dari bacaan Epistel seperti biasa.. Episkop memberkati umat setelah bacaan Injil, sementara Pengidung (Psaltis)/ Umat mengidungkan "*Semoga Panjang umur, Bapa*" ("*Polla Eti Despota*").

### **Pada Kidung Kerubim**

Episkop mengucapkan kata-kata Kidung Kerubim tiga kali bersama dengan kedua Diakon dan kemudian melakukan pendupaan sebelum Arak-Arakan Masuk Agung, disini juga disertai kedua Diakon membawa Trikirion dan Dikirion berdiri berlawanan arah dengan Episkop. Setelah pendupaan, Hypo-Diakon atau Putra Mezbah membawa Pinggan ukuran sedang yang berisi air bersih dan baskom dan handuk di "*Solea*" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) di depan Pintu Gerbang Kudus. Episkop berdiri di Gerbang Kudus, menghadap barat, dan Hypo-Diakon atau Putra Mezbah menuangkan air (tiga kali) ke tangan Episkop. Setelah mengeringkan tangannya, Episkop memberikan berkat pada umat, lalu kembali ke Mezbah Kudus, mencium hormat pada Antimision, membungkukkan tubuh kepada umat dan kemudian menuju ke meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus). Kemudian Presbyter dan Diakon senior menuju ke depan Mezbah Kudus, mencium

Antiminsion, lalu membungkukkan Tubuh kepada umat dan berjalan menuju ke meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus) - Diakon di sebelah selatan Mezbah Kudus melalui tempat tinggi-. Kemudian Presbyter yang lainnya, dari Presbyter yang Senior sampai Presbyter ke yang Yuniior, datang ke depan Mezbah Kudus berdua-dua, mencium Antiminsion, lalu membungkukkan tubuh kepada umat dan kemudian berjalan menuju ke meja prothesis (Presbyter yang di sebelah selatan Mezbah Kudus melalui "Tempat Tinggi").

Dengan berdiri dekat meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), Episkop melakukan peringatan-peringatan nama-nama orang yang perlu didoakan. Pada saat Episkop memperingati nama-nama orang yang masih hidup, para Presbyter menghampirinya (dari Presbyter yang Senior ke yang Yuniior) untuk mencium bahu kanan Episkop dan meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), sambil mengucapkan nama mereka masing-masing agar diperingati' oleh Episkop. Setelah Episkop menyelesaikan Proskomidia dengan bantuan Diakon pertama. Episkop meletakkan Aer ke atas bahu Diakon pertama atau Presbyter paling Yuniior, kalau tidak ada Diakon, dan memberikan kepadanya Diskos/Piring Suci. Cawan Kudus diberikan kepada Presbyter kedua. Omophorion diambil dari bahu Episkop dan diberikan pada Presbyter kedua, untuk dibawa dalam Arak-Arakan Agung. Episkop memberikan kepada para Presbyter yang lain Salib-Pegangan, Tombak-Kudus', Sendok-Kudus, dan lain-lain untuk dibawa dalam Arak-Arakan Agung itu. . Episkop kembali ke Mezbah Kudus sementara Arak-arakan Agung / Arak-Arakan Perjamuan kudus dilakukan.

Presbyter kedua, dengan membawa Omophorion, memimpin Arak-Arakan Agung dan di belakangnya diikuti para Putra Mezbah dengan dua Salib Lilin Arak-Arakan, Diakon kedua dengan membawa Trikirion dan Pedupaan, Diakon pertama dengan membawa Diskos / Piring Kudus, Diakon ketiga dengan membawa Dikirion dan Pedupaan, Presbyter Senior dengan membawa Cawan Kudus, para putra Mezbah dengan membawa Exapteriga (Kipas Metal Bundar berbentuk Malaikat Bersayap Enam) dan kemudian para Presbyter lainnya (dari Yang Senior sampai ke Yang Yuniior). Kalau pada saat itu ada pentahbisan ke jenjang Diakon, calon yang akan ditahbis mengikuti Arak-Arakan Agung di belakang para Presbyter.

Pada saat keluar dari ruang Maha Kudus melalui pintu utara, Diakon pertama melantunkan dengan pelan-pelan doa ini: "*Kiranya. Tuhan Allah kita ...*". Dan Presbyter senior juga pelan-pelan mengulang doa yang sama: "*Kiranya Tuhan Allah kita.....*". Presbyter kedua menghampiri Episkop dan meletakkan Omophorion ke atas bahu Episkop. Kemudian Presbyter kedua mengambil tempatnya di "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Diakon kedua berdiri dekat Episkop di sebelah kanannya, dan Diakon ketiga di sebelah kirinya.

Episkop mengambil Pedupaan dari tangan Diakon kedua dan mendupai `Diskos'/ Piring Kudus sementara Diakon pertama berdiri ditengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) menghadap Episkop sambil mengucapkan: "*Keimaman-Agungmu, kiranya Tuhan Allah kita mengingat di dalam kerajaannya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin*". Diakon kedua menerima Pedupaan dari Episkop dan mencium tangan kanan Episkop. Diakon pertama memberikan 'Diskos / Piring Kudus' kepada Episkop dan mencium tangan kanannya, kemudian kembali ke tempatnya di "Solea" (Ruang diantara bagian

depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Episkop memperingati mereka yang ia inginkan dari antara mereka yang masih hidup dan kemudian meletakkan 'Diskos' diatas Mezbah Kudus.

Episkop mengambil Pedupaan dari Diakon dan mendupai 'Cawan Kudus'/ Potirion sementara Presbyter Senior berdiri ditengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) menghadap Episkop sambil mengucapkan: " *Keimaman-Agungmu, kiranya Tuhan Allah kita mengingat di dalam kerajaanNya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin*". Diakon menerima Pedupaan dari Episkop dan mencium tangan kanan Episkop. Presbyter senior memberikan 'Cawan Kudus' kepada Episkop dan mencium tangan kanannya, kemudian kembali ke tempatnya di Solea. Episkop memperingati yang ia kehendaki mereka yang dari antara masih hidup dan kemudian meletakkan 'Diskos' diatas Mezbah Kudus.

Sementara Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara /Umat menyelesaikan kidung Kerubim, para Rohaniwan masuk kedalam Ruang Maha Kudus (dari yang senior ke yang junior) melalui Pintu Gerbang Kudus dan mengambil tempat masing-masing yang telah ditetapkan pada Mezbah Kudus, sementara Episkop menutupi dan mendupai Benda-Benda Anugerah Kudus. Doa Dialog setelah Arak-Arakan Masuk Agung dilakukan dan kemudian semua Presbyter menghampiri Episkop dan mencium tangannya (Presbyter yang berada di sebelah selatan mencium tangan kanannya; dan Presbyter yang disebelah utara mencium tangan kirinya). Sebelum "*Haleluyah*" pada akhir Kidung Kerubim, Episkop memberkati umat sementara itu Pengidung (Psaltis) mengidungkan: "*Semoga Panjang umur, Bapa*" ("*Eis Polla Eti Despota*"). Pengidung (Psaltis)/ Paduan Suara /Umat kemudian mengidungkan "*Haleluyah*", dengan demikian mengakhiri Kidung Kerubim.

Kalau akan ada pentahbisan kepada jenjang Presbyter, ini dilakukan setelah kidung Kerubim.

#### **Pada "Lebih dari pada itu."**

Episkop mengucapkan: "*Lebih dari pada itu...*" dan semua Presbyter bersamaan mengulangi ucapan itu: "*Lebih dari pada itu...*" dengan hanya menyebutkan Episkop Senior yang merayakan Liturgi Ilahi.

Kalau akan ada pentahbisan kepada jenjang Diakon, ini dilakukan langsung setelah doa: "*Dan kasih karunia dari Allah kita yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus kiranya menyertaimu semua.*"

#### **Pada Saat Penyambutan Komuni Suci**

Setelah Episkop menyambut Komuni Suci untuk dirinya, semua Presbyter menghampiri Mezbah Kudus (dari Yang Senior ke Yang Junior) dari sebelah utara. Sambil masing-masing imam menghampiri Mezbah Kudus, mereka melakukan sujud / pembungkukan satu kali sambil mengucapkan: "*Lihatlah aku datang mendekat pada Kristus, Raja dan Allah kita yang baka.*" Kemudian ia menyilangkan-tangannya di dada, tangan yang kanan diatas, tangan yang kiri dan menghampiri Episkop, sambil mengatakan: "*Ya Baginda, bagikanlah kepadaku Presbyter/Diakon... (sebut nama), yang tidak layak ini, Tubuh dari-Tuhan Allah dan .*

*Juru Selamat kita Yesus Kristus yang Amat Suci dan Mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal..”*

Ketika Tubuh Sakramen Kristus yang Amat Berharga itu diletakkan di tangannya, ia mencium tangan Episkop. Setelah menerima Tubuh Sakramen Kristus yang Amat Berharga, ia langsung menuju ke *“Tempat Tinggi”* (dibelakang, Mezbah Kudus) dan memakan Tubuh Kristus yang Amat Berharga itu.

Kemudian para Presbyter lagi menghampiri Mezbah Kudus satu persatu dengan tangan diangkat diatas Diskos / Piring Suci, dan disapu-sapu dengan menggunakan busa untuk membersihkan remikan-remikan Roti yang tersisa dari Tubuh Sakramen Kristus yang berharga yang barangkali masih melengket ada di tangan. Masing-masing Presbyter kemudian menghampiri Episkop sambil mengucapkan: *‘ Ya Baginda, bagikanlah kepadaku Presbyter/Diakon... (sebut nama), Darah yang Kudus dan Mulia, dari Tuhan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus , bagi penghapusan dosa -dosa dan bagi hidup yang kekal’*. Ia kemudian menyambut Darah Sakramen Kristus yang Amat Berharga dari Episkop, Setelah mencium Cawan Kudus setiap Presbyter mengambil antidoron dengan anggur yang dicampur air hangat, - *kecuali dia yang nantinya akan menghabiskan sisa Perjamuan Kudus* - dan kemudian dengan diam-diam berdiri di tempat masing-masing yang telah ditetapkan, pada Mezbah Kudus dan mengucapkan *“Doa Ucapan Syukur Setelah Perjamuan Kudus.”* Kalau ada banyak Cawan Kudus yang digunakan, Episkop sebagai Rohaniwan Senior akan menugaskan siapa-siapa yang akan memberikan Perjamuan Kudus kepada umat.

### **Pada Saat Doa Pembubaran /Doa Penutupan**

Episkop sebagai Rohaniwan Senior mengucapkan Doa Pembubaran/Doa Penutupan. Pengidung (Psaltis) mengidungkan Kidung “Polykhronion”: *“ Yang memberkati kami... ”* atau *“Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung kami... ”*, sementara Episkop mengucapkan: *“ Kiranya Sang Kristus Allah kita yang benar... ”* Kemudian Episkop mengucapkan: *“ Melalui doa-doa dari para Bapa Suci... ”* yang diikuti oleh Presbyter senior dengan mengucapkan: *“ Melalui doa-doa dari Bapa Pemimpin kami yang suci, ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah kami dan selamatkanlah kami. ”* Biasanya setelah Doa Pembubaran Episkop membagi-bagikan Antidoron kepada umat.

### **Tata Urutan Liturgi Suci Pra-sidikara Ke-Episkop-an**

Episkop disambut kedalam Gereja seperti biasa dan mengenakan Mandya serta dipersembahkan kepadanya Rabdos / Tongkat Penggembalaan. Kalau Episkop tidak merayakan Liturgi Pra-Sidikara, tetapi hadir di Tahtanya, tidak ada penyambutan secara formal ke dalam Gereja dan tidak juga mengenakan Mandya atau membawa Rabdos / Tongkat Penggembalaan.

Kalau perayaan ini dilakukan pada pagi hari untuk menghormati seorang Janasuci Agung yang amat terkenal, yang untuknya Kidung Doxologia Agung dinyanyikan. Episkop menuju ke Tahta-Ke-Episkopannya dan Sembahyang Singing Fajar dimulai; tetapi kalau perayaan ini dilakukan

pada sore hari, Episkop datang ke "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) dan pembacaan Ibadah "Sembahyang Saat" (*salah satu atau lebih dari Sembahyang Harian 7 kali sehari*) di lakukan.

Kalau Perayaan Ibadah ini dilakukan pada pagi hari, pada akhir Doxologia Agung pada saat Sembahyang Singing Fajar, sebelum Pengidung (Psaltis) menyanyikan Kidung Apolytikion-Perayaan, ibadah Litia dan Artoklasia dirayakan. Setelah Pengidung (Psaltis)/ Paduan Suara/Umat menyanyikan : "*Orang kaya telah menjadi miskin dan lapar...*" Kidung Apolytikion-perayaan dinyanyikan. Pada akhir kidung Apolytikion-perayaan, Episkop turun dari Tahta-Kepiskopannya menuju ke tengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) sementara Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara / Umat mengidungkan: "*Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung kami...*" Kemudian pembacaan Ibadah Sembahyang Saat" dilakukan.

Selama pembacaan Ibadah "Sembahyang Saat" Episkop dan para Presbyter melakukan Kairos khusus untuk Liturgi Pra-sidikara kemudian masuk kedalam Ruang Maha Kudus dan mengenakan Busana Liturgia. Pada saat Liturgi Pra-Sidikara Episkop tidak mengenakan Mitra (Mahkota Ke-Episkopan) , Omophorion Besar atau \Salib Dada.tetapi mengenakan "Epanokalymavkhon" (Topi Kalimavia berbentuk jamur yang ditutup dengan "Koukouli" /kerudung panjang hitam), Omophorion Kecil dan Enggolpion.

Pada pelantunan Kidung Sabda Bahagia dalam Typika, ,Episkop dan para Presbyter, dan Diakon membawa Trikirion dan Dikirion, keluar dari Ruangan Maha Kudus melalui Gerbang Kudus (dari Yang Yuniior sampai Yang Senior) dan berdiri di tengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) menghadap ke timur. Langsung sesudah doa: "*Kiranya Allah berbelas kasihan kepada kita...*" Jurubaca mengucapkan: "Semoga Panjang Umur Bapa"m ("Eis Polla Etin Despota") dan langsung diucapkan " Doa Trisuci/ Doan Trisagion" . Setelah Presbyter mengucapkan Doa Pembubaran / Doa Penutupan dari Ibadah Typika, Episkop, yang diikuti oleh semua Presbyter, langsung menuju ke Tahta.Ke-Episkopan. Presbyter Senior dan Diakon Pertama meminta berkat dari Episkop dan kemudian Presbyter senior langsung masuk ke Ruangan Maha Kudus melalui Pintu Selatan, sementara Diakon pertama pergi ke tempatnya yang telah ditetapkan di tengah tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) kemudian Liturgi Suci Pra-sidikara dimulai seperti biasa, dengan Episkop membaca Mazmur 104. Para Presbyter yang lain tetap berdiri dekat tahta sampai setelah Pendupaan Agung pada saat Kidung "Kekragaria", yaitu : "*Ya Tuhan kuberseru padaMu...*" , ketika mereka masuk kedalam ruang Maha Kudus melalui Pintu Selatan dan mengambil tempat masing- masing yang telah ditetapkan pada Mezbah Kudus.

Arak-Arakan Masuk Kecil dilakukan dari Ruang Maha Kudus menuju Tahta Keepiskopan, dan Episkop memberkati Arak-Arakan Masuk Kecil seperti biasa. Pada saat kata-kata: " Sang Bapa, Sang Putra serta Sang Roh Kudus " ketika kidung "*Terang Gembira*" dinyanyikan Episkop turun dari Tahta Ke-Episkopannya, memberkati umat dengan Trikirion dan Dikirion dan masuk ke dalam Ruang Maha Kudus melalui Pintu Gerbang Kudus, yang diikuti oleh semua Presbyter.

Pada saat yang telah ditetapkan, Episkop memberkati umat dengan Trikirion bersama Pedupaan, sambil mengucapkan: "*Terang Kristus menerangi semua*". Ia juga yang melakukan pendupaan

pada saat pengucapan Kidung "*Biarlah doaku sebagai dupa ukupan....*" dan juga sebelum Arak-arakan Masuk Agung. Setelah Pendupaan sebelum Arak-Arakan Masuk Agung, Episkop menunduk kepada umat dan langsung menuju ke meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus). Kemudian ia meletakkan Aer keatas kepalanya sendiri dan dia sendiri membawa Diskos / Piring Suci dan Cawan Kudus untuk dibawa ke Mezbah Kudus dalam Arak-Arakan Agung. Ibadah selebihnya dilanjutkan seperti biasa, Presbyter hanya melakukan kalau diperintahkan oleh Episkop. Episkop mengucapkan Doa Pembubaran / Doa Penutup, sementara Pengidung (Psaltis) / Paduan Suara/Umat mengidungkan: "*Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung kami...*". Setelah Mazmur-Mazmur penutup selesai dan pembagian Roti Antidoron dilakukan, Kemudian Episkop mengatakan: "*Melalui doa-doa dari para Bapa Suci...*", yang diikuti oleh Presbyter senior yang mengucapkan: "*Melalui doa-doa dari Bapa Pemimpin kami yang suci ..*"

### **Liturgi Ilahi**

Episkop diterima ke dalam gereja, dengan mengikuti tertib seperti biasanya, kecuali bahwa para Presbyter dan para diakon sepenuhnya telah mengenakan busana liturgis yang akan dilaksanakan. sesudah menerima berkat dari episkop. Semua presbyter dan Para Diakon masuk ke dalam Ruang Mezbah melalui pintu selatan. Presbyter senior masuk dengan Diakon pertama sebelum pembukaan Dari Liturgi Ilahi seperti biasa

Sebelum pembukaan Liturgi Diakon ( yang berada di "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah)) dan Presbyter ( yang berada di depan Meja Kudus) membungkuk hormat kepada episkop kemudian Liturgi mulai dengan Diakon mengucapkan: "*Ya Baginda Sampaikanlah berkat*" dan Presbyter menyahut: "*Terberkatilah Kerajaan Sang Bapa...dst*". Sesudah ini selama mengucapkan semua Seruan akhir Doa Litani dalam seluruh ibadah ibadah ini, Presbyter dan Diakon selalu membungkuk tubuh memberi hormat kepada episkop

### **Tertib Sembahyang Singing Fajar dan Liturgi Ilahi ke-Episkopan**

Presbyter senior melaksanakan Sembahyang Ratri Madya dan memulai Sembahyang Singing Fajar seperti biasanya. Sesudah seruan oleh doa-doa, Episkop diterima ke dalam gereja mengikuti aturan seperti biasa. Semua rohaniwan yang ikut konselebrasi meminta berkat dari Episkop masuk ke dalam Ruang Mezbah (Ruang Maha Kudus) melalui Pintu Gerbang Selatan dan mengenakan Busana Liturgis sepenuhnya. Episkop kemudian mulai mengidungkan kidung kidung kanon. pada permulaan kidung "*Pujilah*" Diakon pertama dan kedua yang mengenakan busana liturgis sepenuhnya dengan membawa Trikirion dan Dikirion keluar dari Ruang Mezbah (Ruang Maha Kudus) melalui Pintu-Pintu Utara dan Selatan dan Keluar untuk berdiri di sebelah kiri dan kanan Tahta episkop ( diakon pertama dengan memegang Trikirion di sebelah kanan. Dan Diakon kedua dengan memegang Dikirion di sebelah kiri).Sesudah ayat pertama dari

kidungan-kidungan "Pujilah" selesai dikidungkan, Episkop turun dari Tahta-Ke-Episkopannya dan pelantunan kidung kidung "Pujilah" di interupsi. Paduan suara atau umat secara bersama secara pelan-pelan mengidungkan: "*Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung kami*" sebagaimana saat Kairos itu diucapkan oleh Episkop dan Diakon . Pada akhir Kairos Episkop memberkati umat yang hadir dengan Trikiron dan kemudian masuk ke ruang mesbah melalui Pintu Gerbang Kudus atau Pintu Gerbang Raja, kemudian Pintu-pintu Gerbang Kudus dan Kelambunya ditutup, sementara paduan suara melanjutkan kidungan-kedungan "Pujilah" dengan kidung "*Pujilah Dia wahai semua malaikatNya*". Sementara Episkop di bantu oleh para Diakon mengenakan busana liturgis ke-Episkopan sesudah mengidungkan "*Kemuliaan*". Pada kidungan-kedungan "Pujilah" itu kelambu dan pintu gerbang Kudus dibuka dan Episkop yang didahului oleh para Presbyter ( mulai dari yang Junior sampai ke yang senior) keluar dari Ruangan Mezbah (Ruangan Maha Kudus) melalui Pintu Gerbang Kudus dan langsung menuju kepada Tahta ke-Episkopan sambil paduan suara serta umat mengidungkan : "*Semoga panjang umur, Bapa*" ( "*Eis polla eti Despota*" ) Diakon pertama dengan membawa Trikiron dan Diakon kedua dengan membawa Dikirion langsung mendahului Episkop. apabila Episkop dan para Rohaniwan berdiri dengan teratur pada tahta episkop ( Presbyter senior berdiri paling dekat dengan Episkop sebagaimana saat di Meja Kudus) Paduan suara mengidungkan: "*Sekarang dan selalu.*" Kidung "*Doxologia Agung*" dikidungkan oleh Paduan Suara atau Umat sementara Presbyter Senior dan Diakon Pertama dengan suara berbisik melanjutkan sisa dari Sembahyang Fajar.

Jika ada pentahbisan seseorang dalam jenjang rohaniwan minor (Juru baca/Anaginoskomenos atau Hypo-Diakon) , hal itu dilakukan pada akhir Kidung : "*Allah Maha Kudus ...*" dan sebelum Kidung Troparion pada akhir Kidung Doxologia Agung.

### Kairos

Doa-doa masuk sebelum Liturgi Suci

Presbyter yang akan merayakan Liturgi Suci sebelumnya harus berdamai dengan semua orang dan tidak memendam dendam kepada siapapun; dan sejauh kemampuannya, Presbyter harus menjaga pikirannya dari angan-angan jahat. Dari sore hari sebelum Liturgi Suci Presbyter harus menjaga pikirannya sehat dan waspada secara rohani dan jasmani sampai pada jam memulai persiapan Liturgi Ilahi. Ketika waktunya tiba, Presbyter dan Diakon mengenakan eksorasson, berdiri dihadapan tahta Episkop dan melakukan sujud tiga kali. Kemudian berdiri di "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) dengan Gerbang Kudus masih tertutup, Diakon disebelah kanan dan bersama dengan Presbyter melakukan tiga sujud atau pembungkukan badan, sambil mengucapkan:

Presbyter : Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa ini, dan kasihanilah aku (3X)

Diakon : Ya bapa, sampaikanlah berkat

Presbyter : Terberkatilah Allah kita, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad

Diakon : Amin

Presbyter : Kemuliaan bagiMu, ya Allah kami. Kemuliaan bagiMu.

Ya Raja Sorgawi, Penghibur, Roh Kebenaran, yang hadir diaegala tempat serta menenuhi segala sesuatu, harta simpanan segala hal yang baik serta sang Pemberi hidup: datanglah dan tinggallah di dalam kami, dan bersihkanlah kami dari segala kenajiaan, dan selamatkanlah jiwa kami, ya yang Maha Baik.

Diakon : Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha Kudus, Sang Baka Maha Kudus, kasihanilah kami. (3X).

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Ya Sang Tritunggal Maha Kudus, kasihanilah kami. Ya Tuhan, ampunilah dosa-dosa kami. Ya Baginda maafkanlah pelanggaran-pelanggaran kami. Ya Sang Maha Suci, kunjungilah kami dan sembuhkanlah kelemahan-kelemahan kami, demi namaMu.

Tuhan kasihanilah. Tuhan kasihanilah. Tuhan kasihanilah.

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Bapa kami, yang ada di Sorga, dikuduskanlah namaMu, datanglah kerajaanMu, jadilah kehendakMu di atas bumi, seperti di dalam sorga. Berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya, dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami kedalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dan si jahat.

Presbyter : Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan Kuasa dan Kemuliaan, Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon: Amin.

Presbyter : Kasihanilah kami, ya Tuhan, kasihanilah kami. Karena tanpa pembelaan sedikitpun kami orang-orang berdosa ini mempersembahkan doa ini kepadaMu sebagai Tuhan kami, kasihanilah kami.

Diakon : Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus.

Ya Tuhan kasihanilah kami, karena kami telah meletakkan keyakinan kami kepadaMu. Janganlah terlalu murka dengan kami dan jangan pula mengingat akan pelanggaran-pelanggaran kami, tetapi pandanglah bahkan pada saat ini aku juga dengan belas kasih serta selamatkanlah kami dari musuh-musuh kami. Karena Engkau adalah Allah kami dan kami adalah umatMu. Kami semua adalah hasil pekerjaan tanganMu, dan menyeru akan namaMu.

Presbyter: Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Ya Sang Theotokos terberkati, bukalah pintu belas-kasih bagi kami. Sebagaimana kami berharap di dalam engkau, kiranya kami jangan binasa; melalui lepaskanlah kami dari musuh-musuh kami, karena engkaulah keselamatan bagi umat Kristen.

Diakon: Tuhan Kasihanilah. (12X)

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Diakon mengucapkan Troparion dibawah ini sementara Presbyter menghadap ikon pada Ikonostasion yang sesuai dengan Troparion-nya, melakukan sujud/pembungkukan tubuh tiga kali dan mencium ikon. Pada akhir setiap troparion, Diakon menghormat ikon dengan cara yang sama.

Didepan ikon Kristus, mengucapkan:

Diakon :Ya yang Maha Baik, kami menghormat ikonMu yang tanpa cacat dan memohon pengampunan bagi pelanggaran-pelanggaran kami, ya Kristus Allah kami; oleh perkenan kehendakMu Engkau telah rela naik keatas salib di dalam daging, bahkan Engkaulah Pelepas agung bagi mereka yang telah Engkau ciptakan dari ikatan musuh. Oleh karena itu, kami berseru keras kepadaMu dengan rasa syukur: Engkau telah memenuhi segalanya dengan suka cita, ya Juru Selamat, karena Engkau datang untuk menyelamatkan dunia.

Didepan ikon Sang Theotokos, mengucapkan:

Diakon : Karena engkau adalah sumber kelemah-lembutan, ya Theotokos, buatlah kami layak bagi belas-kasihamu; tengoklah orang-orang berdosa ini; nyatakanlah selalu kekuatan-doamu, dengan berharap kepadamu kami berseru keras kepadamu, Salam! sebagaimana yang dikatakan Gabriel, pemimpin para kuasa sorgawi itu.

Didepan ikon Yohanes Pembaptia, mengucapkan:

Diakon : Peringatan akan orang benar itu dirayakan dengan nyanyian pujian, tetapi kesaksian Tuhan sudah cukup bagimu, ya Sang Pembuka Jalan. Engkau benar-benar telah dinyatakan sebagai nabi yang terhormat, karena dalam air engkau telah membaptiskan Dia yang telah dinyatakan. Setelah menderita dengan suka cita demi kebenaran, engkau bahkan dalam alam maut telah menyatakan tentang Allah yang menjelma dalam daging, yang telah mengambil dosa dunia dan memberi karunia dan belas kasihan yang besar kepada kami.

Atau mengucapkan:

Ya Nabi Allah dan Pembuka Jalan dari rahmat, kepalamu telah tumbuh dari bumi seperti mawar yang suci. Oleh karenanya, kami mencari kesembuhan yang kekal darinya; karena dari zaman purba engkau tidak berhenti untuk mengajar pertobatan kepada dunia.

Kemudian dengan cara yang sama, menghormat kepada ikon Orang Suci yang dipakai sebagai nama gereja, Diakon mengucapkan troparion nama gereja. Dan juga troparion Orang Suci yang diperingati pada hari yang bersangkutan. Ikon-ikon yang lain pada ikonostasion dihormati dengan cara yang sama.

Setelah penghormatan ikon-ikon, Presbyter dan Diakon kembali ditempatnya di "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) didepan Gerbang Kudus, dan Diakon mengucapkan:

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.

Dengan menunduk Presbyter mengucapkan:

Presbyter : Ya Tuhan, Ulurkanlah tanganMu dari tempat tinggalMu yang kudus, dan kuatkanlah kami bagi pelayanan yang telah Engkau tetapkan, agar dengan berdiri tanpa penghukuman dihadapan kursi pengadilanMu yang menakutkan itu, hamba dapat memenuhi pelayanan yang kudus dan tanpa darah ini, karena bagiMulah kuasa dan kemuliaan, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon: Amin

Presbyter: Kemuliaan bagiMu, ya Kristus, Allah dan harapan kami, kemuliaan bagiMu.

Diakon: Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Tuhan kasihanilah.(3x)

Ya Bapa sampaikanlah berkat.

Presbyter : Kiranya Sang Kristus Allah kita yang benar (*dimasukkan kata-kata yang sesuai dengan peringatannya*) , menyelamatkan dan mengasihi kita semua, sebagai Allah Yang Mahabaik, Yang Mahakasih, dan Pengasih manusia. Melalui doa permohonan dari IbuNya yang tersuci, dan yang murni. Melalui doa permohonan dari para bapa diantara para Orang Suci (*Yohanes Krisostomos, Episkop Agung Konstantinopel atau Basilius Agung, Episkop Agung Kaesaria di Kappadosia*) yang Liturgi Sucinya kita rayakan hari ini; doa permohonan dari Datuk-Moyang Sang Kristus, Kakek Yoakhim dan Nenek Hana. Doa permohonan dari Janasuci... yang namanya kita peringati hari ini, mengasihi kita dan menyelamatkan kita, karena Dialah Yang Maha Baik dan Maha Mengasihi manusia.

Diakon: Amin.

Kemudian dengan tangan menyilang didepan dada, Presbyter dan Diakon berhadapan saling menundukkan kepala satu sama lain dan kemudian menghadap ke barat dan menundukkan kepala kepada umat tanpa mengucapkan apapun. Kemudian mereka masuk kedalam Ruang Maha Kudus, Presbyter masuk melalui pintu utara dan Diakon melalui pintu selatan, dan Presbyter mengucapkan:

Presbyter : Aku akan masuk ke dalam rumahMu dalam belas-kasihMu yang besar, dan dalam rasa takut aku akan menyembah kearah baitMu yang kudus.

Atau Presbyter mengucapkan:

Bagaimana aku, yang tak layak ini, masuk kedalam kehebatan tempatMu yang kudus? Kalau aku memberanikan diri masuk kedalam kamar pengantinMu pakaianku akan menyalahkan aku, karena ini bukan pakaian pengantin; dalam keterikatan, aku akan diusir oleh para malaikat. Dalam kasihMu, ya Tuhan, bersihkanlah jiwaku dan selamatkanlah aku, karena Engkau itu Yang Maha Mengasihi Manusia.

Berdiri didepan Mezbah Kudus menghadap ke timur, dengan Presbyter ditengah dan Diakon di sebelah tenggara mereka melakukan sujud tiga kali, dan Presbyter mengucapkan:

Presbyter : Aku menyembah satu Allah dalam tiga Pribadi, Sang Bapa dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Kemudian Presbyter mencium Kitab Injil dan Mezbah Kudus, sementara Diakon hanya mencium sudut tenggara pada Mezbah Kudus.

## DOA MENGENAKAN BUSANA LITURGIS

### I. Untuk Diakon

Diakon membawa stikharion (*jubah dalam litugis*), orarion (*selendang doa*) dan epimanika (gelang-gelang tangan)-nya kepada Presbyter. Menghadap ke timur dan melakukan sujud tiga kali sambil mengucapkan setiap kali:

Diakon: Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa, dan kasihanilah aku (3X)

Kemudian Diakon mengucapkan kepada Presbyter:

Diakon: Berkatilah, ya bapa Presbyter, stikharion dengan orarion ini.

Presbyter memberkati sambil mengucapkan:

Presbyter: Terberkatilah Allah kita, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon mencium tangan kanan Presbyter sambil mengucapkan Amin. Diakon, kemudian mencium stikharion dan mengenakannya, sambil mengucapkan:

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Jiwaku akan bersukacita dalam Tuhan, karena Dia telah mengenakanku pakaian keselamatan, dan dengan jubah kegembiraan dia telah mengelilingiku. Seperti pengantin pria Dia meletakkan mahkota ke atasku, dan seperti pengantin perempuan Dia telah menghiasiku dengan perhiasan, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Kemudian Diakon mencium orarion-nya dan dijuraikannya di pundak kiri, sambil mengucapkan:

Diakon : Kudus, kudus, kudus, Yehuwah Sebaoth; sorga dan bumi penuh dengan kemuliaanMu.

Diakon mencium epimanikion kanan dan mengenakannya, sambil mengucapkan:

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Tangan kananMu, ya Tuhan, dimuliakan dalam kekuatan; tangan kananMu, ya Tuhan, telah menghancurkan musuh-musuhku, dan dalam kemuliaanMu yang agung Engkau telah menghancurkan musuh-musuhMu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon mencium epimanikion kiri dan mengenakannya, sambil mengucapkan:

Diakon : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

TanganMu telah menciptakan dan membentukku; berilah aku pengertian dan aku akan belajar perintah-perintahMu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Kemudian Diakon menuju meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus)/ Meja Persiapan Roti dan Anggur dan menyiapkan Cawan Kudus, Piring Kudus, Bintang Kudus, Tombak Kudus, Air dan Anggur pada tempatnya, Prosfora, Aer/Kain Penudung Saji, Penutup Cawan Kudus dan Penutup Piring Kudus dan Pedupaan untuk Proskomidia/Persiapan Roti dan Anggur Kudus untuk Perjamuan Kudus. Setelah semuanya sudah siap, Diakon bersama dengan Presbyter membasuh tangan (*Ritual Pembasuhan*), sementara Presbyter mengucapkan doa "Aku akan membasuh tanganku dalam ketak-bersalahan....

## **II. Untuk Presbyter**

Membawa stikharion-nya dengan tangan kirinya, Presbyter melakukan sujud/pembungkukan badan tiga kali kearah timur sambil mengucapkan dibawah ini setiap kali:

Presbyter : Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa ini, dan kasihanilah aku (3x)

Kemudian dia memberkati Stikharion-nya (*Jubah Liturgis Dalam*) dengan tangan kanannya dan menciumnya, sambil mengucapkan:

Presbyter: Terberkatilah Allah kita, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Mengenaikannya dan mengucapkan:

Presbyter: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Jiwaku bersukacita dalam Tuhan, karena Dia telah mengenaikanku dengan jubah keselamatan, dan dengan pakaian sukacita dia telah mengenakan padaku.. Seperti pengantin pria la meletakkan mahkota keatasku, dan seperti pengantin perempuan Dia telah menghiasiku dengan keindahan, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Presbyter : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Terberkatilah Allah, yang mencurahkan rahmatNya ke atas para imamNya, seperti minyak mur ke atas kepala yang turun meleleh ke janggut, keatas janggut Harun, yang turun keatas jumbai jubahnya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Memberkati Zoni (*Ikat Pinggang/Sabuk*) dan menciumnya, mengenakannya sambil mengucapkan:

Presbyter : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Terberkatilah Allah, yang mengikatku dengan kekuatan dan telah membuat jalanku tanpa cacat, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Memberkati Epimanikion (*Gelang-Gelang Tangan*) kanan dan menciumnya, mengenakannya sambil mengucapkan:

Presbyter : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Tangan kananMu, ya Tuhan, dimuliakan dalam kekuatan; tangan kananMu, ya Tuhan, telah memporak-porandakan musuh-musuh, dan dalam kemuliaanMu yang agung Engkau telah menghancurkan musuh-musuhMu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Memberkati epimanikion (*Gelang-gelang Tangan*) kiri dan menciumnya, mengenakannya sambil mengucapkan:

Presbyter : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

TanganMu telah menciptakan dan membentukku; berilah aku pengertian dan aku akan belajar perintah-perintahMu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Kalau Presbyter mempunyai berkat untuk mengenakan epigonation (*Penutup Lutut*), dia memberkati dan menciumnya, dan mengenakannya sambil mengucapkan:

Presbyter : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Ikatkan pedangMu diatas pahaMu, ya Yang Maha Kuasa, dalam kecantikanMu dan keindahanMu, dan majulah, melimpahlah dan memerintahlah, karena keadilan, kebenaran, dan kelembah-  
lembutan,dan tangan kananMu akan membimbingMu dengan secara ajaib, sekarang dan selalu  
serta sepanjang segala abad. Amin

Mengambil phelonion (*Jubah Liturgis Luar*), Presbyter memberkatinya (*kalau ada ikon Kristus dibelakang jubah itu Presbyter tidak memberkati tetapi hanya menciumnya*), menciumnya dan mengenakannya sambil mengucapkan:

Presbyter : Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Biarlah para ImamMu, ya Tuhan, dijubahi dengan kebenaran, dan orang-orang kudusMu akan berseru dalam suka cita, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Kalau Presbyter mempunyai berkat untuk mengenakan kalung salib dada, dia memberkatinya dan mengenakannya sambil mengucapkan:

Presbyter: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Barangsiapa yang datang kepadaKu, biarlah dia menolak dirinya sendiri dan mengangkat salib dan mengikut Aku, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Sebelum melakukan Proskomidia Presbyter bersama dengan Diakon membasuh tangannya (*Ritual Pembasuhan*) sambil mengucapkan:

Presbyter : Aku akan membasuh tanganku dalam ketak-bersalahan dan aku akan mengelilingi mezbahMu, ya Tuhan, menyanyikan dengan suara keras suatu nyanyian kepujian, dan memberitakan kepada semua mukjizat-mukjizatMu. Ya Tuhan, aku telah mencintai

keindahan rumahMu, dan tempat dimana kemuliaanMu tinggal. Janganlah musnahkan jiwa ku dengan orang-orang berdosa, ataupun hidupku dengan orang-orang yang haus darah, yang ditangannya ada rancangan-rancangan kejahatan; yang tangan kanan mereka penuh dengan suapan. Tetapi mengenai diriku, aku akan berjalan dalam ketulusan-hati; lepaskanlah aku, ya Tuhan, dan kasihanilah aku. Kakiku berdiri diatas tanah yang rata; dalam jemaat aku akan memberkatiMu, ya Tuhan.

Presbyter kemudian datang ke meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), dimana semua sudah dipersiapkan oleh Diakon:

### **III. Untuk Episkop**

Diakon pertama mengambil stikharion sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama : Berkatilah, ya Bapa, stikharion suci ini. Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Stikharion (*Jubah Liturgis Dalam*)-nya dan menciumnya, kemudian Diakon bersama mengenakan kepadanya, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama : Jiwamu akan bersukacita dalam Tuhan, karena Dia telah mengenakanmu dengan jubah keselamatan, dan dengan pakaian sukacita dia telah mengenakan padamu.. Seperti pengantin pria ia meletakkan mahkota keatasmu, dan seperti pengantin perempuan Dia telah menghiasimu dengan keindahan, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon Kedua: Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon Pertama : Berkatilah, ya Bapa, Epitrakhelion suci ini.

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Epitrakhelion (*Sampur Jangga/Selendang Leher*)-nya dan menciumnya, kemudian Diakon bersama mengena Epitrakhelion kepada Episkop:" sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Terberkatilah Allah, yang mencurahkan rahmatNya ke atas para imamNya, seperti minyak mur ke atas kepala yang turun meleleh ke janggut, keatas janggut Harun, yang turun keatas jumbai jubahnya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon Kedua: Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama mengambil Zoni (*Ikat Pinggang/Sabuk*) sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Berkatilah, ya Bapa, Zoni suci ini.

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Zoni (*Ikat Pinggang/Sabuk*) dan menciumnya, kemudian Diakon bersama mengenakan kepadanya, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Terberkatilah Allah, yang mengikatmu dengan kekuatan dan membuat jalanmu tanpa cacat.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

ma mengambil epimanikion kanan sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Berkatilah, ya Bapa, Epimanikion suci ini.

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Epimanikion (*Gelang-Gelang Tangan*) dan menciumnya, kemudian Diakon pertama bersama Diakon kedua mengenakan kepadanya, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Tangan kanan'Mu, ya Tuhan, dimuliakan dalam kekuatan; tangan kananMu, ya Tuhan, telah menghancurkan musuh-musuhMu, dan dalam kemuliaanMu yang agung Engkau telah menghancurkan musuh-musuhMu.

Diakon Kedua: Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama mengambil Epimanikion kiri sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Berkatilah, ya Bapa, Epimanikion suci ini.

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Epimanikion (*Gelang-Gelang Tangan*) dan menciumnya, kemudian Diakon bersama mengenakan kepadanya, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

TanganNya telah menciptakan dan membentukmu; kiranya Dia memberimu pengertian dan engkau akan belajar perintah-perintahNya.

Diakon Kedua:-

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama mengambil Epigonation (*Penutup Lutut*) sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Berkatilah, ya Bapa, Epigonation (*Penutup Lutut*) suci ini.

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Epigonation (*Penutup Lutut*) dan menciumnya, kemudian Diakon bersama mengenakannya kepadanya, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Ikatkan pedangMu pada pinggangMu, ya Yang Maha Kuasa, dalam kebaikanMu dan keindahanMu, dan datanglah dengan kemurah-hatian, dan jadilah raja karena keadilan dan kerendahan dan kebenaran; dan tangan kananMu akan membimbingmu dengan kebesaran.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama mengambil Sakkos (Jubah Liturgis Luar Keepiskopan ) sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Berkatilah, ya Bapa, Sakkos suci ini. Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Sakkos dan menciumnya, kemudian Diakon bersama mengenakan kepadanya, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Imam BesarMu, ya Tuhan, akan dijubahi dengan kebenaran, dan orang-orang kudusMu akan bersuka cita.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Diakon pertama mengambil Omophorion (*Sampur Jangga Ke-Episkopan, diatas Sakkos*) sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Berkatilah, ya Bapa, Omophorion suci ini.

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati Omophorion (*Sampur Jangga Ke-Episkopan*) dan menciumnya, kemudian Diakon bersama mengenakannya kepada Episkop, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Ketika Engkau mengambil diatas pundakMu, ya Kristus, kodrat manusia yang rusak, Engkau mengangkatnya ke sorga kepada Allah dan Bapa.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Diakon pertama mengambil kalung salib dada sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop mencium kalung salib dada, dan Diakon pertama mengenakannya padanya, sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Barangsiapa yang datang kepadaKu, biarlah dia menolak dirinya sendiri dan mengangkat salib dan mengikut Aku.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama mengambil Enggolpion (*Kalung Panagia*) sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Episkop mencium Enggolpion (*Kalung Panagia*), dan Diakon pertama mengenakan padanya, sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Kiranya Allah menciptakan didalam engkau hati yang bersih, serta memperbaharui suatu roh benar didalam engkau.

Diakon Kedua: Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon Pertama:

Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.

Episkop mencium Kalung Panagia ("*Enggolpion*"), dan Diakon pertama mcngenakan padanya, sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Hatimu telah mencurahkan kata-kata yang baik; kekeringanmu menandakan karyamu bagi Sang Raja; lidahmu adalah pena tulisan cepat dari seorang mencatat.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama mengambil Mitra (Mahkota Ke-Episkopan) sambil mengucapkan kepada Episkop:

Diakon Pertama:

Mari kita berdua kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.

Diakon Pertama:

Dia telah meletakkan diatas kepalamu sebuah mahkota dari batu yang sangat berharga; engkau telah memohon hidup dariNya, dan Dia memberi engkau hari yang panjang.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama memberikan Tongkat Penggembalaan kepada Episkop dan mencium tangan kanannya sambil mengucapkan:

Diakon Pertama:

Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Tongkat Tuhan telah mengirimmu keluar seperti kuasa dari Sion: agar engkau menang diantara musuh-musuhmu.

Diakon Kedua :

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad, Amin

Diakon pertama mengambil Trikirion (*Tiga Lilin*) dan Diakon kedua mengambil Dikirion (*Dua Lilin*). Sementara mereka berdiri menghadap Episkop, Diakon pertama disebelah kanan dan Diakon kedua disebelah kiri, dan Diakon pertama mengucapkan:

Diakon Pertama:

Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan kasihanilah.

Episkop memberkati kedua Diakon, dan mereka mengucapkan:

Diakon Pertama:

Kiranya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

Diakon Kedua:

Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon pertama mencium tangan kanan Episkopkemudian diikuti oleh Diakon kedua

MENGENAKAN JUBAH EPISKOP DI "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah)

Kalau Episkop akan mengenakan jubah untuk Liturgi Suci di "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) selain dari pada yang sudah diuraikan diatas, pada saat kidung puji-pujian selama Sembahyang Singsing Fajar, kedua Diakon tidak keluar dari Ruang Mahakudus begitu juga Episkop tidak turun dari tahtanya, tetapi Sembahyang Singsing Fajar diianjutkan sampai selesai. Setelah Doa pembubaran, kedua Diakon, dengan memakai busana liturgis lengkap dan membawa Trikiron dan Dikirion, keluar dari Ruang Mahakudus melalui pintu utara dan pintu selatan dan berdiri di kedua sisi Tahta Episkop. Diakon, kemudian mengucapkan dengan suara lantang:

Diakon Pertama:

Ya Tuhan, bangkitlah dari tempat peristirahatanMu, Engkau dan bahtera kekudusanMu. Berkatilah ya Bapa Episkop.

Episkop melagukan:

Episkop: Terberkatilah Allah kita, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Episkop kemudian turun dari tahtanya dan, diikuti oleh kedua Diakon, mengucapkan Kairos sementara jemaat mengucapkan Amin. Dan kemudian dengan pelan-pelan, melagukan "Bapa Pemimpin kami dan Imam Agung Kami" (Ton Despotin kai Arkh-Irea Imoon"). Diikuti dengan pembubaran Kairos, Episkop tidak memberkati jemaat, tetapi dibawah ini dilagukan tiga kali bergantian oleh kedua Diakon:

Kedua Diakon: Ya Imam Agung datanglah

Pada saat itu, para Presbyter dengan jubah lengkap keluar dari Ruang Mahakudus melalui pintu utara dan selatan, membawa jubah Episkop dan berdiri ditempatnya di kedua sisi Episkop yang berdiri ditengah-tengah "Solea" (Ruang diantara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah), menghadap timur. Episkop memberikan tongkat keEpiskopannya, dan epanokalymmavkhon, mandya, engolpion dan exorasso-nya dilepas. Kemudian kedua Diakon berdiri di depan Gerbang Kudus menghadap barat sambil mendupai Episkop sementara mereka melagukan dengan suara keras doa mengenakan Busana Liturgis diatas, dan jemaat menjawab Tuhan Kasihanilah dan Amin setiap kali. Hypo-Diakon menjubahi Episkop. Setelah mengambil Rabdos/Tongkat Penggembalaannya, Episkop memberikannya kembali kepada kedua Diakon dan menerima Trikirionon dan Dikirionon. Kemudian dia memberkati jemaat dengan Trikirion dan Dikirion sementara jemaat mengidungkan "*Eis pola eti despota*" (*Semoga Panjang Umur Bapa*). Episkop kemudian menghadap ke timur, memberikan Trikirion dan Dikirion kepada kedua Diakon, lagi mengambil tongkat Penggembalaan dan memulai Liturgi Suci KeEpiskopan dengan dialog antara dia dan Diakon pertama.

### **Proskomidia**

Persiapan Korban

Sementara Presbyter mengenakan Busana Liturgis, Diakon dengan berbusana liturgis lengkap menuju ke meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus) dan mempersiapkan segala keperluan untuk Proskomidia, dan menutupi Cawan Suci dan Piring Suci dengan Kalyma (Kain Penutup). Sesudah mereka (*Presbyter dan Diakon*) membasuh tangan, menuju ke Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), Presbyter ditengah dan Diakon disebelah kanan Presbyter. Mereka melakukan sujud/pembungkukan badan tiga kali sambil mengucapkan doa dibawah ini setiap kali:

Presbyter: Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa ini dan kasihanilah aku.

Presbyter dan Diakon menghormat ke arah meja prothesia, dan kemudian Presbyter mengambil Kalyma (*Kain Penutup Cawan Suci dan Piring Suci*) dan melipatnya. Sambil Presbyter melakukan itu, Presbyter atau Diakon mengucapkan doa dibawah ini:

Presbyter : Bersiaplah, ya Bethlehem, karena Firdaus telah terbuka bagi semua. Bersiaplah, ya Efrata, karena pohon kehidupan telah tumbuh dalam goa dari Sang Perawan; karena rahimnya sebagai firdaus rohani dimana ditanamkan Tanaman sorgawi, dengan memakannya kita akan hidup bukannya mati seperti Adam. Kristus akan dilahirkan, mengangkat gambar yang jatuh di zaman purba.

Sesudah semuanya siap, sekarang Presbyter mengucapkan:

Presbyter : Oleh darahMu yang mulia, Engkau telah menebus kami dari kutuk Hukum Taurat ; dengan dipakukan di atas kayu salib dan ditusuk dengan tombak, engkau telah mencurahkan ketak-binasaan ke atas umat manusia. Ya Juruselamat kami, kemuliaan bagiMu.

Dengan mengangkat Orarionnya (*Selendang Doa*) Diakon mengucapkan:

Diakon: Ya Bapa Presbyter sampaikanlah berkat.

Presbyter memegang prosphora dengan kedua tangannya, sambil mengangkat dan membuat tanda salib dengannya di atas Cawan Kudus dan Piring Kudus sambil mengucapkan:

Presbyter : Terberkatilah Allah kita, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Diakon : Amin. Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Presbyter Memegang prosphora dengan kedua tangannya dan tombak dengan tangan kirinya, ia membuat tanda salib tiga kali dengan tombak yang ditangan kirinya diatas Roti prosphora sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi peringatan Tuhan dan Allah kita dan Juruselamat kita Yesus Kristus.

Diakon menjawab setiap kalinya:

Diakon: Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.Amin.

Kemudian Diakon mengucapkan:

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Presbyter: Seperti domba digiring ketempat penyembelihan.

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Memotong pada bagian sisi kiri dari Anak Domba, Presbyter mengucapkan:

Presbyter : Dan seperti seekor anak domba tanpa cacat yang kelu dihadapan penggunting bulu, Dia tidak membuka mulutNya.

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Memotong pada bagian sisi atas dari Anak Domba, Presbyter mengucapkan:

Presbyter : Dalam kerendahanNya pengadilanNya disingkirkan.

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tuhan kasihanilah.

Memotong pada bagian sisi bawah dari Anak Domba, Presbyter mengucapkan:

Presbyter: Siapa yang dapat menceritakan tentang keturunannya;

Diakon: Angkatlah, ya Bapa Presbyter.

Menusuk roti dengan tombak pada pojok kanan dari meterai dan memotong bagian bawah, Presbyter mengangkat Anak Domba, dan mengucapkan:

Presbyter: Karena hidupnya diangkat dari bumi.

Diakon: Korbankanlah, ya Bapa Presbyter.

Presbyter membalik Anak Domba diatas piring, menempatkan bagian meterai dibawah, dan membuat irisan berbentuk salib sampai kebawah tapi jangan sampai memotongnya, mengucapkan:

Presbyter : Anak Domba Allah yang telah mengambil dosa dunia dikorbankan bagi kehidupan dan keselamatan dunia.

Kemudian Presbyter membalik Anak Domba lagi sehingga meterainya diatas.

Diakon: Tusuklah, ya Bapa Presbyter.

Menusuk dengan tombak pada bagian sisi kanan dari meterai yang bertanda IC, Presbyter mengucapkan:

Presbyter : Salah satu prajurit menusuk lambungnya dengan sebuah tombak, dan langsung keluarlah dari lambungnya darah dan air; dan dia yang menyaksikan itu telah menjadi saksi; dan kesaksiannya adalah benar.

Mengambil tempat anggur dan air, Diakon mengucapkan kepada Presbyter:

Diakon: Berkatilah ya Bapa Presbyter, penyatuan kudus ini.

Sementara Diakon menuangkan anggur dan air kedalam Cawan Kudus Presbyter memberkati dengan tanda salib sambil mengucapkan:

Presbyter : Terberkatilah penyatuan benda-benda kudus ini.

Diakon: Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Kemudian Presbyter memotong segi-tiga kecil dari sebelah kiri prosphora, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi peringatan Ibu kita yang Suci, Terberkati dan Mulia, Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maria, yang melalui doa-doa permohonannya terimalah, ya Tuhan, korban ini di atas MezbahMu yang sorgawi.

Mengangkat potongan segi-tiga ini dengan tombak, dia menempatkannya diatas piring disebelah kanan Anak Domba (*sebelah kiri Presbyter*), sambil mengatakan:

Presbyter : Sang Ratu duduk diaebelah kananMu, mengenakan jubah keemasan yang dihiasi dengan jubah keemasan

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang pertama: yaitu para malaika, dan ditempatkan diatas piring disebelah kiri Anak Domba (*sebelah kanan Presbyter*), sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi penghormatan dan peringatan para Malaikat Penghulu Yang Agung Mikhael dan Gabriel dan segenap kuasa sorgawi yang tak berjasad jasmani;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang kedua: yaitu para nabi, dan ditempatkan dibawah jenjang para malaikat tadi, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi Nabi dan Perintis Jalan Yohanes Pembaptis yang terhormat dan mulia; bagi para Nabi kudus yang mulia Musa dan Harun, Elia dan Elisa, Daud dan Isai; bagi tiga Pemuda Kudus (*Sadrakh, Mesakh, Abednego*), Nabi Daniel, serta bagi segenap para nabi kudus;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang ketiga: para rasul dan

ditempatkan dibawah para nabi, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi para Rasul kudus, yang mulia dan ternama, Petrus dan Paulus; bagi Keduabelas Rasul, Ketujuh-puluh utusan, dan semua rasul kudus dan mereka yang disamakan dengan para rasul;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang keempat: para Bapa Gereja dan ditempatkan diaamping para malaikat, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi Bapa kami yang kudus diantara para Janasuci, para Episkop Agung dan para Guru seJagad Basilius Agung, Gregorios Sang Theolog dan Yohanes Khrisostornos; bagi Athanasios, Kirilos dan Yohanes Sang Pengasih, Patriarkh Alexandria; bagi Nikolas dari Myra; Spyridon dari Trimythous; dan Nektarios dari Pentapolis semua semua para Episkop Kudus;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang kelima: yaitu para martyr dan ditempatkan dibawah Para Bapa Gereja tadi, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi Martyr kudus pertama dan Diakon Agung Stefanos; bagi para martyr yang agung dan kudus, Giorgos (*Jurjis/Gewargis*) Sang Pemenang, Demetrius Alir-Narwastu, Theodoros Sang Serdadu dan Theodoros Sang Jendral; bagi para Presbyter Martyr Polikarpos, Ignatius Sang Pengemban Allah dari Antiokhia, Kharalambos, dan Eleftherios; bagi para martyr wanita yang kudus, Thekla, Barbara, Anastasia, Katherini, Kyriaki, Fotini, Evphemia, Marina, Paraskeva dan Irini dan bagi semua Presbyter-martir, dan semua martyr kudus yang unggul demi kebenaran dan para pengaku iman;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang keenam: para petapa dan ditempatkan dibawah para martyr, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi para bapa pengemban Allah yang terhormat yang menyatakan kehidupan pertapaan, Anthonios Agung, Evthymius, Paisios, Sabbas yang Dikuduskan, Theodosios Pimpinan Rumah Kerahiban, Onouphrios, Athanasios dan Petrus dari Gunung Athos dan bagi para bunda pengemban Allah, Pelagia, Theodosia, Anastasia, Evpraxia, Fevronia, Theodulia, Evphrosyni, serta

Maria dari Mesir, dan mereka semua para pengemban Allah yang terhormat, laki-laki dan wanita;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus ketujuh: para penyembuh tak berbayar dan pelaku mukjizat, dan ditempatkan disamping para bapa gereja kudus, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi para pekerja mulia tak berbayar yang kudus dan mulia, Kosmas dan Damianos, Kyros dan Yohanes, Panteleimon dan Hermolaos dan bagi semua penyembuh kudus tak berbayar;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang kedelapan: yaitu mereka yang dekat dengan Sang Kristus, dan ditempatkan dibawah para penyembuh tak berbayar itu, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi Datuk Moyang Sang Kristus, Kakek Yoakhim dan Nenek Hana yang kudus dan benar; bagi Sang Yusuf tunangan Bunda Maria serta bagi Simeon Penggendong Sang Bayi Kristus; bagi..... (*nama-nama Orang Suci yang diperingati*) yang peringatannya kita rayakan hari ini; bagi (*Janasuci nama Gereja*) dan segenap Janasuci, yang oleh doa-doa mereka kunjungilah kami, ya Allah, dan kabulkanlah semua doa permohonan kami bagi keselamatan dan kehidupan kekal;

Kemudian Presbyter memotong bagian kecil untuk jenjang para kudus yang kesembilan: yaitu penyusun Liturgi Suci yang sedang dirayakan, dan itu ditempatkan dibawah mereka yang dekat Sang Kristus tadi, sambil mengucapkan:

Presbyter : Bagi para Bapa kami diantara para Orang Kudus Yohanes Khrisostomos Episkop Agung Konstantinopel (*atau Basilius Agung Episkop Agung Kaesaria*).

Kemudian Presbyter mengambil potongan keempat dan memperingati mereka, dari antara umat Orthodox, yang masih hidup, memotong remikan-remikan kecil untuk setiap orang yang namanya diperingati dan menempatkan remikan-remikan kecil itu diatas piring, diletakkan berbaris, dibawah huruf NI dan KA dari Anak Domba, sambil mengucapkan:

Presbyter : Ingatlah, ya Baginda, Pengasih Manusia, setiap Episkop Orthodox yang membagi-bagikan firman kebenaranMu secara benar ; bagi (*Metropolitan atau Episkop Agung atau Episkop*) kami...; kePresbyteran yang terhormat, keDiakonan dalam Kristus dan bagi seluruh jenjang ke-Imaman dan kerahiban (*dan saudara kami yang melakukan konselebrasi bersama dalam Liturgi Suci ini...*), serta ke-Diakonan dalam Kristus...; dan semua saudara kami yang Engkau panggil dalam persekutuanMu, melalui belas-kasihanMu yang lembut, ya Baginda yang penuh rahmat.

Presbyter: Ingatlah, ya Tuhan, hambaMu... (*Nama orang yang diperingati*)

Kemudian Presbyter mengambil potongan kelima dan memperingati mereka, dari antara umat Orthodox, yang sudah wafat, memotong remikan-remikan kecil untuk setiap orang yang diperingati dan menempatkan remikan-remikan kecil itu diatas diletakkan berbaris, dibawah remikan bagi yang masih hidup, sambil mengucapkan:

Presbyter : Lagi kami berdoa bagi peringatan yang diberkati dan bagi pengampunan dosa-dosa bagi para pemimpin yang Orthodox, para patriarkh, para Episkop, para Presbyter, para Diakon, para rahib, setiap jenjang kePresbyteran dan kerahiban; peringatan dan berkat bagi pendiri dan pendana rumah kudus ini, dan para Presbyter dan Diakon yang pernah melayani didalamnya; dan semua Bapa dan Saudara kita yang Orthodox yang telah wafat dalam kumpulan pengharapan kebangkitan kepada kehidupan kekal, ya Tuhan, Pengasih manusia.

Kemudian Presbyter memperingati Episkop yang mentahbiskan dan Sponsornya dalam pentahbisan (*kalau sudah wafat*) Bapa Pengaku Dosanya dan semua yang masih hidup dan meletakkan setiap remikan kecil diatas Piring Kudus sambil mengucapkan untuk setiap remikan:

Presbyter: Ingatlah, ya Tuhan, hambaMu... (*nama orang yang diperingati*)

Sekarang Diakon memperingati siapapun yang ia ingat baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat sementara Presbyter mengambil remikan kecil bagi yang masih hidup dari potongan keempat dan bagi yang sudah wafat dari potongan yang kelima. Kemudian Presbyter mengambil

lagi potongan keempat, mengambil satu remikan dan meletakkan diatas piring disamping barisan bagi yang masih hidup, sambil mengucapkan:

Presbyter : Ingatlah, ya Tuhan, ketak-layakkanku, dan ampunilah segala pelanggaranmu, baik secara sengaja maupun tidak.

Kemudian Presbyter mencium Tombak Kudus dan meletakkannya. Pada saat ini kalau ada lebih dari satu Presbyter yang merayakan Liturgi Suci, mereka mendatangi Meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), melakukan sujud/pembungkukan badan tiga kali, mengambil remikan kecil dengan tombak untuk memperingati siapapun baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Kemudian Diakon mengangkat pedupa, sambil mengucapkan kepada Presbyter:

Diakon: Berkatilah, ya Bapa Presbyter dupa ini. Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Dan Presbyter memberkati pedupaan, sambil mengucapkan:

Presbyter : Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Kami mempersembahkan dupa kepadaMu, ya Kriatus Allah kami, bagi bebauan rohani yang semerbak harum. Kiranya Engkau menerimanya diatas mezbah sorgawiMu dan kirirnkannya keatas kami sebagai balasannya rahmat dari RohMu yang Mahakudus.

Diakon: Amin. Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Presbyter memegang Bintang Kudus diatas pedupaan, menciumnya dan meletakkan diatas piring, sambil mengucapkan:

Presbyter: Bintang itu berhenti diatas dimana Sang Bayi berada.

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan.

Presbyter memegang Penutup Bintang Kudus diatas pedupaan, menciumnya dan meletakkan diatas Bintang Kudus itu, sambil mengucapkan:

Presbyter : Tuhan adalah Raja, ia berpakaian kemegahan; Tuhan berpakaian dan berikat pinggang kekuatan. Dunia ditegakkanNya dan tak tergoyahkan. Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tutuplah, ya Bapa.

Presbyter memegang Penutup/Kalyma Cawan Kudus diatas pendupa, menciumnya dan meletakkan diatas Cawan Kudus, sambil mengucapkan:

Presbyter: KebajikanMu menutupi sorga, ya Kristus, dan bumi penuh dengan kepujianMu.

Diakon: Mari kita berdoa kepada Tuhan. Lindungilah, ya Bapa.

Presbyter memegang Aer diatas pedupaan, menciumnya dan meletakkan diatas Kedua Benda Anugerah, sambil mengucapkan:.

Presbyter :Naungilah kami, ya Allah, dalam lindungan sayapMu; usirlah setiap musuh dan lawan kami dan berikanlah damai pada kehidupan kami; ya Tuhan, kasihanilah kami dan duniaMu, serta selamatkanlah jiwa kami, karena Engkau adalah Maha Baik dan Maha Mengasihi Manusia.

Diakon: Berkatilah, ya bapa.

Presbyter mengambil pedupaan dan mendupai Kedua Benda Anugerah, sambil mengucapkan tiga kali:

Presbyter: Terberkatilah Engkau, ya Allah kami, yang telah berkenan. Kemuliaan bagiMu:

Diakon menjawab setiap kalinya:

Diakon: Sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin

Diakon mengambil pedupaan dari tangan Presbyter dan mencium tangan kanannya, sambil mengucapkan:

Diakon : Bagi Benda Anugerah yang Mulia yang sekarang dipersembahkan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Presbyter menunduk rendah dan mengucapkan doa pemberkatan roti:

Presbyter : Ya Allah, Allah kami, yang telah mengirim Roti sorgawi, Makanan bagi seluruh dunia, Tuhan dan Allah kami Yesus Kristus, menjadi Juruselamat dan Penebus serta Penderma kami, yang memberkati dan menguduskanlah kami: Berkatilah persembahan ini, dan terimalah ini di atas MezbahMu yang sorgawi. Ingatlah mereka yang mempersembahkan ini dan yang untuk mereka Persembahan ini dipersembahkan; karena Engkau adalah Yang Maha Baik dan Yang Maha Mengasihi Manusia. Jagailah kami tanpa cacat dalam perayaan Misteri IlahiMu ini, karena dikuduskanlah dan dimuliakanlah namaMu yang Maha Terhormat dan Maha Megah: Sang Bapa, Sang Putra dan Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon: Amin.

Presbyter melakukan sujud/pembungkukan tiga kali di depan meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), dan kemudian mencium piring kudus, cawan kudus, gambar salib pada aer, sambil mengucapkan:

Presbyter: Allah Maha Kudus: Sang Bapa yang tanpa asal; (*Mencium Piring Kudus*) Sang Kuasa Maha Kudus: Sang Putra yang sama kekalnya; (*Mencium Cawan Kudus*) Sang Bapa Mahakudus: Sang Roh Mahakudus. (*Mencium Gambar Salib pada Aer*) Ya Sang Tritunggal: kemuliaan bagiMu.

Diakon hanya mencium bagian bawah Aer. Kemudian Presbyter mengucapkan doa penutupan Proskomedi:

Presbyter: Kemuliaan bagiMu, ya Kristus Allah dan harapan kami, kemuliaan bagiMu.

Diakon: Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Tuhan kasihanilah. Tuhan kasihanilah. Tuhan kasihanilah.

Ya Bapa sampaikanlah berkat.

## PENUTUPAN

Presbyter : Kiranya Dia yang telah lahir di Sebuah goa dan berbaring dalam palungan bagi keselamatan kita, Kristus Allah kami yang benar; melalui doa-doa permohonan dari IbuNya yang Tanpa Cacat, Terhormat dan Suci; Doa-doa dari para Bapa kita diantara para Janasuci, (Yohanes Khrisostomos Episkop Agung Konstantinopel (*atau Basilius Agung, Episkop Agung Kaesaria*); dan semua para Janasuci mengasihani kita dan menyelamatkan kita, karena Dia adalah Mahabaik dan Maha Mengasihi Manusia.

Melalui doa-doa dari para Bapa Suci, ya Tuhan Yesus Kriatus Allah kami, kasihanilah kami dan selamatkanlah kami.

**Diakon:** Amin

Kidung dibawah ini dikidungkan oleh Diakon atau Presbyter sambil mendupai meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), di keempat sudut Mezbah Kudus dan semua Ruang Maha Kudus. Kemudian keluar dari Ruang Maha Kudus melalui pintu utara dan melakukan Pendupaan Agung di seluruh Gedung Gereja. Kalau ini hari Minggu atau hari-hari di antara Paskah dan Penutupan Masa Paskah, pertama dia mengucapkan "Karena telah melihat...", tetapi untuk hari-hari lain dia memulai dengan "Sebagai Allah Engkau dikuburkan secara daging..."

**Presbyter** : Karena telah melihat kebangkitan Kristus, marilah kita menyembah Tuhan Yesus yang Kudus, satu-satunya yang tanpa dosa.

Kami menjunjung salibMu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitanMu: karena Engkau adalah Allah kami, dan kami hanya mengenal Engkau; kami berseru akan namaMu. Datanglah ya umat percaya, marilah kita junjung kebangkitan Kristus yang Kudus. Karena melaiui salib datang suka-cita diaeluruh dunia. Dengan memberkati Tuhan selamanya, marilah kita mengidung kebangkitanNya: karena olehnya Dia menahan salib bagi kita untuk menghancurkan maut dengan matiNya.

Sebagai Allah dikuburkan secara daging dan turun kealam kubur secara jiwa; dalam Firdaus bersama si pencuri, dan diatas tahta Engkau bersama Sang Bapa dan Sang Roh, ya Kristus, memenuhi segalanya, Engkau sendiri tak terbatas.

Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus

Sebagai pengemban kehidupan, dan lebih megah daripada Firdaus dan lebih terang dari segala kamar kebesaran, ya Kristus, kuburMu sebagai sumber kebangkitan telah ditunjukkan kepada kami .

Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.Amin.

Salam, ye engkau yang Teramat Suci, tempat bersemayam yang Maha Tinggi, karena melalui engkau, ya Sang Theotokos, suka-cita diberikan kepada mereka yang berseru keras kepadamu: Terberkatilah engkau diantara para wanita, ya Bunda yang tanpa cacat.

Dia melanjutkan pendupaan agung sambil mengucapkan Mazmur 51: "Kasihnilah aku, ya Allah..." Pada akhir pendupaan, Presbyter dan Diakon berdiri ditempat masing-masing dihadapan Mezbah Kudus.

### ***LITURGI SUCI MENURUT***

### ***JS. YOHANES KRISOSTOMOS***

### **PERSIAPAN**

Presbyter dan Diakon (kalau ada) dengan memakai jubah lengkap berdiri bersama di depan Mezbah Kudus. Presbyter di tengah dan Diakon di tempatnya yaitu sebelah kanan Presbyter agak kebelakang. Presbyter mengucapkan doa dibawah ini dengan mengangkat tangannya dan Diakon mengangkat *orari*-nya.

**Presbyter:** Ya Raja Sorgawi, Penghibur, Roh Kebenaran, yang hadir disegala tempat serta memenuhi segala sesuatu, harta simpanan segala hal yang baik serta Sang Pemberi hidup: datanglah dan tinggallah di dalam kami, dan bersihkanlah kami dari segala kenajisan, dan selamatkanlah jiwa kami, ya yang Maha Baik.

Dari Minggu Paskah sampai Penutupan Paskah doa diatas diganti dengan "***Kristus telah bangkit dari mati...***". Dari Perayaan Kenaikan Tuhan sampai Minggu Pentekosta, dia mengucapkan troparion Kenaikan dibawah ini:

**Presbyter:** Engkau telah naik dalam kemuliaan, ya Kristus Allah kami, dan membuat murid-muridMu suka-cita dengan janji akan menerima berkat dari Roh Kudus. Engkau adalah benar-benar Anak Allah, Pelepas dunia.

Setelah doa diatas Presbyter dan Diakon melakukan sujud tiga kali sementara Presbyter mengucapkan:

**Presbyter:** Kemuliaan bagi Allah di tempat tinggi, dan damai di bumi yang berkenan di antara manusia. (2X)

Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan pujianMu.

Presbyter kemudian mencium Kitab Injil dan Mezbah Kudus, tetapi Diakon mencium hanya Mezbah Kudus bagian pojok sebelah selatan. Diakon membungkukkan kepalanya kepada Presbyter dan mengangkat *orarion*-nya dengan tiga jari tangan kanannya sambil mengucapkan:

**Diakon:** Sekarang waktunya Tuhan berkarya. Berkatilah ya Bapa.

Presbyter membuat tanda salib diatas kepala Diakon, dan mengucapkan:

**Presbyter:** Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

**Diakon:** Amin. Berdoalah bagiku, ya Bapa.

**Presbyter:** Ya Tuhan arahkanlah langkahmu pada setiap karya yang baik.

**Diakon:** Ingatlah aku, ya Bapa suci

Dengan memberkati Diakon, Presbyter mengucapkan:

**Presbyter:** Tuhan Allah mengingatmu dalam kerajaanNya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

**Diakon:** Amin

Setelah mencium tangan Presbyter, Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu sebelah utara lewat belakang Mezbah Kudus. Berdiri di depan Gerbang Kudus, Diakon sujud tiga kali dan mengucapkan doa dibawah ini setiap kali sujud:

**Diakon:** Ya Tuhan, bukalah bibirku, dan mulutku akan mengucapkan pujianMu.

## **PEMBUKAAN**

Mengangkat *oracion*-nya dengan tiga jari tangan kanannya, Diakon mengucapkan dengan suara keras:

**Diakon:** Ya Bapa, sampaikan berkat.

Presbyter mencium **Kitab Injil**, mengangkatnya, menurunkannya dan membuat tanda salib dengannya diatas *antiminsion* sambil mengucapkan doa dibawah ini dengan rasa takut kepada Allah:

Kalau tidak ada Diakon, Presbyter mengucapkan doa-doa untuk Diakon:

**Presbyter:** Terberkatilah Kerajaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin*

Selama Minggu Terang dan pada masa penutupan Paskah, Presbyter memegang lilin Paskah, mendupai Mezbah Kudus sebelah barat, sambil menyanyikan troparion Paskah: **Kristus telah bangkit.....** tiga kali; kemudian dia mendupai semua sisi Mezbah Kudus, Ruang Mezbah Kudus, ikonostasion dan jemaat semetara dia dan jemaat menyanyikan ayat-ayat Paskah dan troparion Paskah (hal 381). Dari Minggu Thomas sampai Masa penutupan Paskah Presbyter memegang lilin Paskah dan hanya mendupai bagian sisi barat Mezbah Kudus sambil menyanyikan troparion Paskah tiga kali.

Presbyter meletakkan Kitab Injil diatas *antiminsion*. Diakon berdiri di depan Gerbang Kudus, mengangkat *oracion*-nya dan melagukan Litani Damai dibawah ini.

## **LITANI DAMAI**

**Diakon:** Dengan damai sejahtera, marilah kita berdoa kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Tuhan Kasihanilah.*

**Diakon:** Bagi damai yang dari atas dan bagi keselamatan jiwa kita, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi perdamaian seluruh dunia, bagi keteguhan Gereja-gereja kudus Allah, dan bagi persatuan semua, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk kedalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi Metropolitan kita....., bagi Episkop kita....., para Presbyter kita yang terhormat, para Diakon di dalam pelayanan Kristus, dan bagi segenap rohaniwan serta segenap kaum awam, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pemimpin negara kita, bagi negara kita ini, dan bagi mereka yang memerintah negara ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi kota/desa ini dan bagi setiap kota/desa dan tanah serta bagi kaum beriman yang tinggal didalamnya, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi cuaca-cuaca yang baik, berlimpahnya hasil bumi dan bagi masa-masa tenteram, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi mereka yang dalam perjalanan darat, air, udara, bagi mereka yang sakit, bagi mereka yang menderita, bagi mereka yang tertawan dan bagi keselamatan mereka, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu

Dengan mengenang Ibu kita tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maryam, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

**Jemaat:**       *Kepadamu, Ya Tuhan*

### **DOA ANTIFON PERTAMA**

Diakon pindah dan berdiri didepan ikon Kristus sementara Presbyter mengucapkan doa antifon pertama.

**Presbyter [berdoa]:** Ya Tuhan Allah kami, yang kekuasaanNya tak dapat diperkirakan, dan yang kemuliaanNya tak dapat dipikirkan, yang pengasihannya tak dapat diukur, dan kelemahan-lembutannya kepada manusia tak dapat diutarakan, semoga Engkau ya Baginda, menurut kebaikanMu, menengok atas kami dan atas Rumah Kudus ini serta tunjukkanlah kami dan mereka yang berdoa bersama kami, kekayaan dari pengasihannya dan belas kasihannyaMu.

**Presbyter:** Karena bagimulah semua kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

### **ANTIFON PERTAMA**

**Jemaat:** *Oleh doa Sang Theotokos, Mukhalis selamatkan kami. (3x).*

Pada akhir Kidung antifon pertama Diakon lagi berpindah ke depan Gerbang Kudus dengan mengangkat *oracion*-nya mengucapkan Litani Kecil

### **LITANI KECIL**

**Diakon:** Lagi, sekali lagi, dengan damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan

**Jemaat:** *Tuhan Kasihanilah.*

**Diakon:** Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

**Diakon:** Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia, Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maryam, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus Allah kita.

**Jemaat:** *Kepadamu, Ya Tuhan.*

### **DOA ANTIFON KEDUA**

Diakon pindah dan berdiri didepan ikon Sang Theotokos sementara Presbyter mengucapkan doa antifon kadua.

**Presbyter [berdoa]:** Ya Tuhan Allah kami, selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu, lindungilah segenap tubuh GerejaMu, dan sucikanlah mereka yang mencintai keindahan rumahMu. Semoga Engkau berkenan menganugerahi mereka dengan kuasa ilahiMu dan jangan biarkan kami yang meletakkan harapan kami padaMu.

**Presbyter** Karena bagiMulah kuasa, kerajaan, pemerintahan, dan kemuliaan; bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

### **ANTIFON KEDUA**

**Jemaat:** *Selamatkan kami, Anak Allah, yang telah bangkit dari mati, atau (yang mengherankan di semua Janasuci), yang menyanyi padaMu: "Halleluyah": (3X)*

*Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Rah Kudus, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin*

*Ya Anak Tunggal dan Sang Firman Allah, yang ada dalam baka, dan berkehendak demi keselamatan kita jadi daging, dari Sang Theotokos Suci, dan Yang Selalu Perawan Maryam, tanpa berubah jadi manusia. Dan disalibkan, ya Kristus Allah kami, oleh mati menginjak-injak maut, satu dari Sang Tritunggal Kudus, dimuliakan bersama Sang Bapa, dan juga Sang Roh Kudus, selamatkan kami.*

Pada akhir Kidung antifon pertama Diakon lagi berpindah ke depan Gerbang Kudus dengan mengangkat *orarion*-nya mengucapkan Litani Kecil

## **LITANI KECIL**

**Diakon:** Lagi, sekali lagi, dengan damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah*

**Diakon :** Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia, Sang Theotokos dan Yang selalu Perawan Maryam, dengan segenap orang suci, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

**Jemaat:** *KepadaMu, ya Tuhan*

Diakon masuk Ruang Mezbah Kudus melalui pintu sebelah selatan dan berdiri ditempatnya dekat Mezbah Kudus dan membungkuk kepada Presbyter, sementara Presbyter mengucapkan doa antifon ketiga.

## **DOA ANTIFON KETIGA**

**Presbyter [berdoa]:** Ya Tuhan, yang telah memberikan rahmat kepada kami pada saat ini dengan kesatuan hati, untuk menyampaikan permohonan kami bersama kepadaMu, dan juga telah berjanji, bahwa dimana ada dua atau tiga orang berkumpul atas namaMu, Engkau akan mengabulkan permohonan mereka: Penuhilah sekarang, ya Tuhan permintaan hamba-hambaMu, mana yang paling perlu bagi mereka, berikan kepada kami didunia ini pengetahuan akan kebenaranMu, dan didunia yang akan datang hidup yang kekal.

**Presbyter:** Karena Engkau ya Allah adalah baik dan mengasihi manusia, serta kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

### **ANTIFON KETIGA**

Pada saat jemaat menyanyikan kidung antifon ketiga atau ayat-ayat yang sudah ditentukan dari Mazmur dinyanyikan bersama dengan Kidung Apolitikion menurut irama minggu bersangkutan atau Ucapan Bahagia dari Matius 5:3-12.

**Jemaat:**

*Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.*

*Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.*

*Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.*

*Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.*

*Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.*

*Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.*

*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*

*Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.*

*Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.*

*Berbahagialah dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.*

*Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin*

### **ARAK-ARAKAN INJIL**

#### **ARAKAN MASUK KECIL**

Sementara Jemaat mengidungkan Ucapan Bahagia atau Kidung Apolitikion, Presbyter dan Diakon melakukan sujud tiga kali di depan Mezbah Kudus. Presbyter mengambil Kitab Injil dan memberikannya kepada Diakon yang menempatkan *orarion*-nya diatas Kitab Injil dan mencium tangan kanan Presbyter. Didahului oleh para Putra Mezbah, mereka melakukan arak-arakan kecil, Presbyter mengikuti Diakon, melalui tempat maha tinggi dan keluar melalui pintu utara. Sementara berjalan Presbyter dan Diakon mengucapkan doa dibawah ini:

**Diakon:** Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah.

**Presbyter:** Ya Baginda dan Tuhan, Allah kami, yang telah menciptakan tata susunan dan bala tentara malaikat, serta malaikat penghulu, untuk melaksanakan pelayanan kemuliaanMu di sorga, anugerahkanlah dengan arak-arakan masuk Injil ini, suatu arak-arakan oleh para malaikat kudus, melayani dengan kami, serta dengan kami memuliakan Engkau karena kebaikanMu

Bagimulah semua kemuliaan, hormat dan sembah, bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Diakon:** *Amin.*

Diakon berdiri di depan Gerbang Kudus didepan dan kanan Presbyter menghadap keutara, dan membawa Injil Kudus di tangan kirinya dan mengangkat *orarion*-nya dengan tangan kanannya terhadap Gerbang Kudus dan berkata kepada Presbyter yang berdiri ditengah-tengah "*Solea*" (*Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah*). Kalau tidak ada Diakon, Presbyter langsung mengucapkan doa pemberkatan arak-arakan kecil.

**Diakon:** Berkatilah, ya Bapa, arak-arakan masuk.

Presbyter memberkati kearah Timur sambil berdoa dengan suara rendah dibawah ini:

**Presbyter:** Terberkatilah arak-arakan masuk kedalam tempatMu yang Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Diakon:** Amin.

Diakon mengangkat Kitab Injil untuk dicium oleh Presbyter, dan Diakon mencium tangan kanan Presbyter. Setelah Kidung antifon ketiga atau Ucapan Bahagia selesai Diakon berdiri ditengah-tengah "*Solea*" (*Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah*) didepan Presbyter menghadap ketimur dan mengangkat Kitab Injil Suci sambil mengucapkan:

**Diakon:** Hikmat! Tegak waspadalah!

Presbyter dengan Jemaat mengidungkan Kidung dibawah ini atau Isodikon yang sudah ditentukan sementara mereka masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus dan berdiri ditembat masing-masing. Diakon memberikan Kitab Injil Suci kepada Presbyter dan mencium tangan kanannya, dan kemudian menempatkan Injil Kudus diatas antiminsion.

### **Isodikon**

*Mari kita menyembah dan bersujud pada Kristus. Selamatkan kami Anak Allah*

**(Hari lainnya)** *yang mengherankan di segenap janasuci, yang bernyanyi padamu: Halleluyah!*

**(Hari Minggu)** *yang telah bangkit dari mati, yang bernyanyi padamu: Halleluyah!*

Setelah kidung *Isodikon*, kemudian Kidung Apolitikion Gereja dan Kidung Kontakion. Selama kidung apolitikion Presbyter mengucapkan doa Kidung Trisuci.

Kalau hari biasa atau Sabtu peringatan orang mati, sebelum kidung apolitikion gereja Presbyter mengidungkan kidung apolitikion bagi yang sudah wafat dalam irama 8:

"Ingatlah, ya Tuhan karena Engkau adalah baik, hambaMu, dan ampunilah segala dosanya yang dia lakukan selama hidupnya, karena tak seorangpun tanpa dosa, selamatkanlah yang Engkau yang Mahakuasas; dan berilah istirahat kepada mereka yang telah pergi dari antara kami."

### DOA KIDUNG TRISUCI

**Presbyter [berdoa]:** Ya Allah Yang Maha Kudus, yang bersemayam diantara orang-orang kudusMu, dan yang dimuliakan oleh para Kerubim, serta dipuji oleh Serafim dengan Suara Kidung Trisuci, dan yang disembah oleh segenap bala tentara Sorga. Engkau yang telah menjadikan ada, segala sesuatu dari ketiadaan. Engkau yang telah menciptakan manusia menurut Gambar dan RupaMu dan mengasihinya dengan segala kemurahanMu. Engkau yang telah memberikan pada orang yang memohon, hikmat dan kebijaksanaan, dan tidak mengabaikan orang berdosa, tetapi telah mempersiapkan jalan pertobatan yang menuju kepada keselamatan. Engkau yang telah menganggap kami, hamba-hambaMu yang hina dan tidak layak ini, menjadi layak untuk berdiri pada saat ini didepan mezbah kemuliaanMu yang suci, dan mempersembahkan kehadiranMu pujaan dan pujian yang layak. Semoga kiranya, Ya Baginda, Engkau menerima dari mulut kami orang-orang berdosa ini: Kidung Trisuci, dan kunjungilah kami dalam kebenaranMu. Ampunilah kami, semua pelanggaran kami, baik yang secara sengaja maupun yang tanpa sengaja. Sucikanlah jiwa dan tubuh kami, dan anugerahkanlah kepada kami, supaya kami dapat menyembah Engkau dalam kesucian disegala hari-hari kehidupan kami ini, oleh doa permohonan dari Sang Theotokos dan orang-orang kudus semua, yang sejak permulaan zaman telah berkenankan dihadapan Engkau.

Pada akhir Kidung Apolitikion, Presbyter mengidungkan kontakion yang sudah ditentukan. Sesudah Kontakion, Diakon berdiri ditempatnya dekat Mezbah Kudus:

**Diakon:** Berkatilah ya Bapa, saat Kidung Trisuci.

Presbyter memberkati Diakon. Diakon mencium tangan kanan Presbyter dan berdiri di Gerbang Kudus, menghadap jemaat mengangkat *orarion*-nya dan mengucapkan:

**Diakon:** Mari kita berdoa kepada Tuhan

**Jemaat:** *Tuhan, kasihanilah*

Diakon kembali ketempatnya dekat Mezbah Kudus dan Presbyter mengucapkan:

**Presbyter:** Karena Engkau, ya Allah kami, adalah kudus dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu,.....

Diakon berdiri didepan Gerbang Kudus dan menghadap ke jemaat, mengangkat *orarion*-nya sambil mengucapkan. Kalau tidak ada Diakon, Presbyter mengucapkannya tetap menghadap ketimur.

**Diakon:** Serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Sementara Jemaat mengidungkan Kidung Trisuci atau penggantinya, sementara Diakon dan Presbyter mengucapkan kidung Kidung Trisuci atau penggantinya ditempatnya depan Mezbah Kudus dan melakukan sujud tiga kali:

### KIDUNG TRISUCI

**Jemaat:** *Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha Kudus, Sang Baka Maha Kudus, kasihanilah kami. (3X).*

*Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin*

*. Sang Baka Maha Kudus, kasihanilah kami.*

**Diakon:** Lebih kuat

**Jemaat:** *Allah Maha Kudus, Sang Kuasa Maha Kudus, Sang Baka Maha Kudus, kasihanilah kami.*

### PERINGATAN BAPTISAN KRISTUS

**Jemaat:** *Amin.*

*Seberapa banyak yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan, Kristus. Halleluyah. (3X).*

*Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.*

*Telah mengenakan, Kristus. Halleluyah.*

**Diakon:** Lebih kuat

**Jemaat:** *Seberapa banyak yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan, Kristus. Halleluyah.*

### PERINGATAN SALIB KUDUS

**Jemaat:** *Amin.*

*SalibMu kami hormati, ya Baginda, dan kebangkitanMu yang suci kami muliakan . (3X).*

*Kemuliaan bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin*

*Dan kebangkitanMu yang suci kami muliakan*

**Diakon:** Lebih kuat

**Jemaat:** *SalibMu kami hormati, ya Baginda, dan kebangkitanMu yang suci kami muliakan*

Sementara jemaat menyelesaikan akhir Kidung Trisuci atau penggantinya, Diakon kembali ketempatnya di dekat Mezbah Kudus dan mengucapkan kepada Presbyter:

**Diakon:** Perintahkanlah, ya Bapa.

Presbyter masih didepan Mezbah kudus menghadap meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus) dengan merentangkan tangan sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Terberkatilah Dia yang datang didalam nama Tuhan.

Kemudian Diakon dengan mengangkat orarion-nya menunjuk tahta ditempat tinggi dan mengucapkan kepada Presbyter:

**Diakon:** Berkatilah, ya bapa, tahta ditempat tinggi.

Presbyter menghadap tahta ditempat tinggi dengan merentangkan tangan, mengucapkan:

**Presbyter:** Terberkatilah, ya Engkau yang diatas tahta kemuliaan kerajaanMu, yang bertahta diatas Kerubim, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad

**Diakon:** Amin

## LITURGI SABDA

### PEMBACAAN SURAT KERASULAN

Pembaca membawa kitab Epistel dan berdiri didepan Gerbang kudus menghadap ke timur. Setelah Kidung Trisuci selesai atau kidung penggantinya, Diakon menghadap ke barat dengan mengangkat *orarion*-nya, mengucapkan:

**Diakon:** Mari memperhatikan.

Sebelum Pembaca membaca ayat-ayat Surat Kerasulan, ayat-ayat dari Mazmur dibawah ini dilagukan menurut irama untuk hari yang bersangkutan.

**Pembaca:**

**Irama 1:** Kasih setiaMu, ya Yehuwah, kiranya menyertai kami, seperti kami berharap kepadaMu. (Mz. 33:22)

**Irama 2:** Yehuwah itu kekuatanku dan nyanyianku, Ia telah menjadi keselamatanku. (Mz. 118:14)

**Irama 3:** Bernyanyilah bagi Allah kita, bernyanyilah; bernyanyilah bagi Raja kita, bernyanyilah. (Mz. 47:7)

**Irama 4:** Betapa banyak perbuatanMu, ya Yehuwah, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaanMu. (Mz. 104:24)

**Irama 5:** Engkau, ya Yehuwah, yang akan menepatinya, Engkau akan menjaga kami senantiasa terhadap angkatan ini. (Mz. 12:8)

**Irama 6:** Selamatkanlah kiranya umatMu dan berkatilah milikMu sendiri. (Mz. 28:9)

**Irama 7:** Yehuwah kiranya memberikan kekuatan kepada umatNya, Yehuwah kiranya memberkati umatNya dengan sejahtera! (Mz. 29:11).

**Irama 8:** Berdoalah dan bernazarlah kepada Yehuwah Allahmu! (Mz. 76:12)

**Diakon:** Himat!

**Pembaca:** *Pembacaan diambil dari Surat..... pasal..... ayat.....*

**Diakon:** Mari kita memperhatikan!

Pembaca menghadap kebarat dan membaca ayat-ayat dari Surat Kerasulan menurut pasal dan ayat yang sudah ditentukan.

**Pembaca:** *Saudara-saudaraku, .....*

Kemudian Diakon mengambil pedupaan dan mengucapkan kepada Presbyter:

**Diakon:** Berkatilah, ya Bapa dupa ini.

Presbyter memberkati dupa sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Kami mempersembahkan dupa kepadaMu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu semerbak keharuman rohani, kiranya Engkau menerimanya diatas Mezbah sorgawiMu dan kirimkanlah keatas kami sebagai balasan rahmat dari RohMu yang Mahakudus.

**Diakon:** Amin.

Sekarang dengan pelan-pelan Diakon mendupai keempat sisi Mezbah Kudus dan seluruh Ruang Mezbah Kudus dan Presbyter yang ada didalamnya. Setelah Pembaca menyelesaikan bacaannya, Presbyter keluar dan memberkatinya, mengucapkan:

**Presbyter:** Damai-sejahtera bagimu, ya saudara pembaca.

**Jemaat:** *Halleluyah, Halleluyah, Halleluyah*

Setelah pedupaan selesai, Presbyter dan Diakon berdiri di tempatnya di depan Mezbah Kudus, dan Diakon mengucapkan kepada Presbyter:

**Diakon:** Mari kita berdoa kepada Tuhan. Tuhan Kasihanilah

Dan Presbyter berdoa dibawah ini dihadapan Kitab Injil Suci:

**Presbyter [berdoa]:** Ya Baginda yang Maha Pengasih, jadikanlah cahaya murni dari pengetahuan akan Engkau itu bersinar dalam kami, dan bukalah mata pikiran kami untuk mengerti berita dari InjilMu. Penuhilah kami dengan rasa gentar akan perintah-perintahMu yang terberkati itu, agar dengan menginjak-injak keinginan-keinginan kedagingan kami, boleh kiranya kami mencari kewargaan disorga, dan agar kiranya kami boleh melakukan hal-hal yang sangat memperkenankan Engkau. Karena Engkau, ya Kristus, Allah kami, adalah sumber terang bagi jiwa dan tubuh kami dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, dengan BapaMu yang kekal, serta RohMu yang Maha Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.Amin.

Diakon dengan mengangkat *orarion*-nya dengan tangan kanan, menunduk kepada Presbyter dan mengucapkan:

**Diakon:** Berkatilah dia, ya bapa, yang telah menyatakan curahan kudus yang baik, rasul dan penginjil yang mulia..... (*nama penulis Injil*)

Presbyter memberkati Diakon, mengucapkan:

**Presbyter:** Melalui doa-doa rasul dan penginjil yang kudus dan mulia.....(*nama penulis Injil*), kiranya Allah membuat engkau layak untuk menyatakan curahan yang baik dengan kekuatan yang hebat, untuk memenuhi memenuhi injil dari AnakNya yang dikasihi, Tuhan kita Yesus Kristus.

**Diakon:** Amin. Amin. Amin. Biarlah segalanya terjadi menurut apa yang engkau katakan.

Diakon melakukan sujud satu kali, menerima Kitab Injil dari Presbyter, meletakkan *orarion*-nya, mencium tangan kanan Presbyter, dan mengucapkan:

**Diakon:** Ya rasul dan penginjil yang kudus.....(*nama penulis Injil*), bermohonlah kepada Allah yang Mahakasih agar Dia memberi rahmat jiwa kami pengampunan dosa-dosa.

Didahului oleh pembawa lilin, Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara dan berdiri di mimbar atau dekat tahta Episkop, dan mengucapkan:

## **PEMBACAAN INJIL**

**Diakon:** Hikmat! Tegak, bangkitlah! Mari kita mendengarkan Injil Suci!.

Presbyter memberkati jemaat sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Damai sejahtera bagi semua.

**Jemaat:** *Dan bagi rohmu juga.*

**Diakon:** Pembacaan dari Injil Suci menurut..... pasal..... ayat.....

**Jemaat:** *Kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.*

**Presbyter:** Mari kita memperhatikan.

**Diakon:** *(langsung membaca)*

Setelah Diakon membaca ayat Injil Suci yang sudah ditentukan, Diakon masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus dan Presbyter memberkati dia, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Damai sejahtera bagimu yang membaca Injil Suci.

Diakon memberikan Injil Suci kepada Presbyter, mencium tangan kanannya, dan Presbyter memberkati jemaat dengan Injil Suci sementara jemaat menyanyikan:

**Jemaat:** *Kemuliaan bagiMu ya Tuhan, kemuliaan bagiMu.*

## **KHOTBAH**

Setelah meletakkan Injil Suci ke atas antimensium Presbyter langsung memberikan kotbah. Khotbah biasanya disampaikan oleh Presbyter atau orang yang mengerti rahasia iman dan terlatih akan dasar-dasar iman Orthodox. Setelah kotbah selesai, Diakon menunduk kepala kepada Presbyter, keluar melalui pintu utara dan berdiri ditengah-tengah "*Solea*" (*Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah*) dengan mengangkat *orarion*-nya dan melagukan doa-doa permohonan. Selama doa-doa permohonan Presbyter membuat tanda salib dengan Kitab Injil Suci di atas *antimensium* dan meletakkannya kembali di atasnya.

## **DOA EKTENIA**

**Diakon:** Marilah kita mengucapkan dengan seluruh jiwa kita dan dengan seluruh pikiran kita, mari kita mengucapkan.

**Jemaat:** *Tuhan Kasihanilah.*

**Diakon:** Ya Tuhan yang Mahakuasa, Allah Bapa kami, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

Kasihanilah kami, ya Allah, menurut belas kasihanMu yang besar, kami berdoa kepadaMu, dengarkan dan kasihanilah.

**Jemaat:** *Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah.*

**Diakon:** Lagi kita berdoa bagi Metropolitan kita..... **(nama)**.

Lagi kita berdoa bagi saudara-saudara kita: para Presbyter, Presbyter rahib, diakon, diakon rahib dan para rahib dan rahibat dan semua saudara kita dalam Kristus.

Lagi kita berdoa bagi pengasih, hidup, damai, kesehatan, keselamatan dan kunjungan dan pengampunan dosa-dosa dari hambaMu..... **(nama)** dan semua Kristen Orthodox yang saleh, yang hidup dan tinggal disini.

Lagi kita berdoa bagi pendiri Gereja kudus ini yang diberkati dan selali diperingati..... **(nama)** dan semua bapa dan saudara kami, Orthodox yang telah meninggalkan hidup ini sebelum kita, yang disini dan dimana saja yang tertidur di dalam Tuhan.

Lagi kita berdoa bagi mereka yang menghasilkan buah dan melakukan karya baik di dalam rumah kudus dan terhormat ini, mereka yang melayani dan mereka yang menyanyi dan semua orang yang hadir disini, yang menantikan belas-kasihMu yang agung dan besar.

**Presbyter:** Ya Tuhan Allah kami, terimalah doa permohonan hambaMu ini, dan kasihanilah kami menurut belas kasihMu yang besar, dan kirimkanlah belas kasihMu keatas kami dan keatas semua umatMu, yang menantikan belas-kasihMu yang agung dan besar.

Karena Engkau adalah Allah yang Mahakasih dan Pengasih Manusia, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin*

#### **LITANI BAGI PARA KATEKUMEN**

**Diakon:** Berdoalah kepada Tuhan, ya para katekumen

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah*

**Diakon:** Marilah kita berdoa, ya kaum beriman, bagi para katekumen, agar Tuhan akan memberi belas kasih kepada mereka.

Agar Tuhan mengajari mereka firman yang benar

Agar Tuhan menyatakan injil kebenaran kepada mereka

Agar Tuhan mempersatukan mereka dengan GerejaNya yang kudus, katolik dan apostolik.

Selamatkanlah mereka; kasihanilah mereka; tolonglah mereka; dan lindungilah mereka, ya Allah, dengan rahmatMu.

Tundukkanlah kepalamu kepada Tuhan, ya para katekumen.

**Jemaat:** *KepadaMu, ya Tuhan.*

**Presbyter [berdoa]:** Ya, Tuhan Allah kami yang bersemayam di tempat tinggi, dan yang memandang dengan penuh belas kasihan kepada mereka yang hina; yang oleh karena keselamatan manusia sudah mengutus AnakMu yang Tunggal yang berada sebagai Allah, Tuhan kami Yesus Kristus: Perhatikanlah dengan belas kasihan hamba-hambaMu para katekumen yang

sama-sama menundukkan kepala dihadiratMu ini; dan pada waktu yang baik anggaphlah pantas bagi pemandian kelahiran baru, bagi pengampunan dosa-dosa, bagi jubah kekekalan. Persatukanlah hamba-hambaMu itu dengan GerejaMu yang Kudus, katolik, dan apostolik; serta hitunglah mereka diantara domba-domba pilihanMu:

**Presbyter:** Agar dengan kita mereka boleh memuliakan namaMu yang terhormat dan besar Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin*

Sekarang Presbyter membuka antimension dan membuat tanda salib diatasnya dengan **busa tipis**, mencium busa dan meletakkan disebelah pojok kanan bawah dari antimension.

**Diakon:** Semua katekumen keluarlah. Katekumen keluarlah. Semua katekumen keluarlah. Janganlah ada katekumen yang tertinggal.

## **LITURGI UMAT PERCAYA**

### **Litani Pertama Umat Percaya**

**Diakon:** Semua umat percaya, lagi sekali lagi dalam damai, mari kita berdoa kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah*

**Diakon:** Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu. Hikmat!

Presbyter berdoa dengan pelan-pelan bagi kelayakannya sendiri:

**Presbyter [berdoa]:** Kami bersyukur kepadaMu ya Tuhan Allah dari para malaikat, yang telah membuat kami pada layak saat ini untuk berdiri dihadapan MezbahMu yang Kudus dan bersujud karena belaskasihanMu terhadap dosa-dosa kami dan ketidak pedulian umatMu. Terimalah doa permohonan kami ya Allah; buatlah kami layak untuk mempersembahkan kepadaMu doa-doa dan permohonan-permohonan dan korban tanpa darah begi semua umatMu. Dan buatlah kami, yang telah Engkau tempatkan pada pelayanan ini, oleh kuasa Roh KudusMu, tanpa kutukan dan tanpa pelanggaran, dalam kesaksian murni dari suara hati kami, untuk memanggil Engkau dalam segala waktu dan dalam segala tempat, agar dengan mendngarkan kami Engkau boleh menunjukkan belas kasihan terhadap kami menurut kepenuhan kebaikanMu:

**Presbyter:** Karena bagiMulah kami sampaikan kemuliaan, hormat dan sembah bagi Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin*

### **Litani Kedua Umat Percaya**

**Diakon:** Lagi sekali lagi dalam damai sejahtera, mari kita berdoa kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah.*

**Diakon:** Tolonglah, selamatkanlah, hiburkanlah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu. Hikmat!

Presbyter berdoa dengan pelan-pelan bagi kelayakannya sendiri:

**Presbyter [berdoa]:** Lagi, kami menunduk dihadapanMu, ya Allah yang Maha Baik dan Maha Pengasih. Dengarkanlah doa permohonan kami: bersihkanlah jiwa kami dan tubuh kami dari segala kenajisan secara daging dan roh, dan anugerahkanlah agar kami boleh berdiri didepan Mezbah KudusMu tanpa kesalahan dan kutukan. Anugerahkanlah juga, ya Allah, kemajuan dalam hidup, iman dan pengertian rohani kepada umat yang berdoa bersama kami, sehingga mereka dapat selalu menyembah Engkau dengan rasa hormat dan kasih, ikut ambil bagian dalam MisteriMu yang Kudus tanpa kesalahan dan kutukan, dan menjadi layak akan Kerajaan sorgawiMu.

**Presbyter:** Anugerahkanlah agar selalu dilindungi oleh kuasaMu, boleh kiranya kami menyampaikan kemuliaan kepadaMu, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin*

Diakon masuk melalui pintu selatan. Sementara jemaat mengidung Kidung Kerubim atau penggantinya, Presbyter menunduk rendah pada tempatnya dihadapan Mezbah Kudus dan mengucapkan dua Kidung Kerubim.

### **Doa Kidung Kerubim**

**Presbyter [berdoa]:** Tak seorangpun yang layak dari antara mereka yang diperbudak oleh keinginan-keinginan kedagingan dan kenikmatan-kenikmatan hawa-nafsu untuk mendekati atau mendatangi secara dekat, atau melayani dihadiratMu, ya Raja Kemuliaan; karena pelayanan bagiMu itu adalah hebat dan menakutkan bahkan bagi para kuasa sorgawi itu sendiri. Namun demikian karena melalui kasihMu atas manusia yang tak terlukiskan dan tak dapat diukur itu, Engkau telah menjadi manusia tanpa mengalami perubahan atau perbedaan-perbedaan dan mengambil jabatan sebagai Imam Besar kami. Sebagai Tuhan dari segala sesuatu, Engkau telah mempercayakan kepada kami penyelenggaraan ibadah dan persembahan tanpa tercurahnya darah ini. Karena Engkau, ya Tuhan Allah kami, yang sendiri memerintah segala sesuatu di sorga dan di bumi, Engkau yang bersemayam diatas tahta para Kerubim, dan adalah Tuhan dari para Serafim, serta yang adalah Raja Israel, satu-satunya yang Maha Kudus, serta bersemayam diantara orang-orang kudus. KepadaMu kami dengan tekun menyampaikan doa, karena Engkau sajalah yang Maha Benar dan siap untuk mendengarkan. Tengoklah akan daku hambaMu yang berdosa dan tak layak ini, dan bersihkanlah jiwa dan hatiku dari perasaan hati yang jahat, mampukan daku dengan kuasa RohMu yang Kudus, ikat lambungku dengan rahmat keimaman, untuk berdiri didepan Meja Suci ini, serta untuk mempersembahkan TubuhMu yang Suci tanpa cacat itu serta DarahMu yang Mulia. Karena kepadaMulah aku datang mendekat serta menundukkan leherku, serta Engkaulah yang aku mohoni. Janganlah palingkan wajahMu dariku, serta janganlah Engkau tolak aku dari antara anak-anakMu, namun anggaplah daku layak, sehingga Benda-benda Anugerah ini boleh kiranya disampaikan kepadaMu olehku, hambaMu

yang berdosa dan tidak layak ini. Karena Engkau yang mempersembahkan dan yang dipersembahkan, penerima dan yang dibagikan, ya Kristus Allah kami, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan bersama BapaMu yang kekal, serta RohMu yang Maha Kudus, Maha Benar dan Maha Memberi Hidup, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Amin.

Presbyter dan Diakon yang mengangkat *oracion*-nya, berdiri ditempat mereka masing-masing didepan Mezbah Kudus dan mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya dengan pelan-pelan tiga kali.

### **Kidung Kerubim**

**Presbyter:** Kita yang secara rahasia menggambarkan Kerubim, mengidungkan Kidung Trisuci kepada Sang Tritunggal yang memberi hidup. Marilah kita singkirkan segala kekuatiran dunia,

**Diakon:** Supaya kita boleh menerima Raja dari segala sesuatu yang secara tak nampak diiringi oleh bala Malaikat. Halleluyah.

Presbyter dan diakon melakukan sujud.

### **Untuk Liturgi Kamis Kudus dan Agung**

**Presbyter:** Dari misteri perjamuanMu, ya Anak Allah, terimalah aku hari ini sebagai yang ikut ambil bagian; karena aku tak akan membicarakan rahasiaMu kepada musuh-musuhMu, dan aku tak akan menciumMu sebagaimana Yudas

**Diakon:** Namun sebagaimana si pencuri aku akan mengaku: Ya Tuhan Ingatlah aku apabila Engkau dalam kerajaanMu.

Presbyter dan Diakon melakukan sujud.

### **Untuk Liturgi Kamis Kudus dan Agung**

**Presbyter:** Biarlah daging yang rapuh diam dan berdiri dengan ketakutan dan gemetar, dan tidak memikirkan secara duniawi dalam dirinya sendiri, karena Raja dari segala raja dan Tuhan dari segala tuhan datang untuk disembelih dan diberikan sebagai makanan kepada umat percaya. DihadapanNya datanglah kumpulan para malaikat, dengan semua bala tentaranya dan para kuasa.

**Diakon:** Kerubim yang mempunyai banyak mata dan serafim yang bersayap enam, menutupi wajahnya dan berseru dengan keras mengidung. Halleluyahh.

Presbyter dan diakon melakukan sujud.

Setelah mengucapkan Kidung Kerubim atau penggantinya, Presbyter memberkati pendupa mengucapkan:

**Presbyter:** Terberkatilah Allah kita sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad. Kami mempersembahkan dupa kepadaMu, ya Kristus Allah kami, sebagai suatu semerbak keharuman rohani kiranya Engkau menerimanya diatas Mezbah sorgawiMu dan kirimkanlah keatas kami sebagai balasan rahmat dari RohMu yang Mahakudus.

Presbyter sekarang mendupai semua sisi Mezbah Kudus, Ruang Mezbah Kudus dan Presbyter lain yang ada didalamnya, dan dari Gerbang Kudus mendupai ikon dan ikonostasion dan jemaat, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Raja dan Allah kita. Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan

Kristus Raja dan Allah kita. Mari kita menyembah dan bersujud dihadapan Kristus sendiri, Raja dan Allah kita.

Pada hari Minggu yang bukan Pesta Peringatan Tuhan kidung doa diatas diganti dengan dibawah ini:

**Presbyter:** Setelah melihat kebangkitan Kristus , mari kita menyembah Tuhan Yesus Mahakudus, satu-satunya tanpa dosa. Kami menghormat salibMu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus. Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak ada selain Engkau, dan kami memanggil namaMu. Marilah, ya semua umat percaya, marilah kita hormati kebangkitan Kristus yang kudus. Karena melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Terberkatilah Tuhan selalu, marilah kita puji kebangkitanNya. Karena menahan penyaliban bagi kita, Dia menghancurkan mati dengan mati.

Kemudian Mazmur 51. Pada semua Liturgi Suci mulai dari Paskah sampai masa penutupannya baik **Mari kita menyembah.....** maupun Mazmur 51 tidak dikatakan. Tetapi hanya mengucapkan **Karena telah melihat kebangkitan.....** beberapa kali sesuai dengan yang diperlukan.

### **Mazmur 51**

Sisa ayat-ayat Mazmur 51 dilanjutkan pada Arak-arakan Masuk Agung, ketika anugerah kudus sudah diletakkan diatas Mezbah Kudus.

Setelah menyelesaikan pendupa-an Presbyter menyerahkan pendupa kepada Putra Mezbah dan Presbyter dan Diakon, berdiri ditempat masing-masing dekat Mezbah Kudus, melakukan sujud tiga kali, dan Presbyter boleh mengucapkan troparion pertobatan dibawah ini:

**Presbyter:** Seperti anak yang hilang, aku telah berdosa melawanMu, ya Juruselamat. Terimalah pertobatanku, ya Bapa, dan kasihanilah aku, ya Allah.

Dengan suara para pemungut cukai aku berseru kepadaMu, ya Kristus Juruselamatku. Kasihanilah aku sebagaimana Engkau telah mengasihani dia, dan kasihanilah aku, ya Allah.

Presbyter mencium antimision (mencium setiap bagian luka Kristus: **tangan, lambung, dan kaki; dan tanda tangan episkop**) dan Mezbah Kudus. Diakon hanya mencium pojok kanan Mezbah Kudus. Presbyter dan Diakon kemudian menyilangkan tangan mereka didada dan menunduk satu sama lain, sambil mengucapkan:

Ampunilah aku ya saudara dan teman sepelayanan.

Diakon langsung pergi menghampiri meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), melalui tempat tinggi. Dan Presbyter menghadap ke barat dan menunduk kepada jemaat, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Ampunilah, ya Allah, mereka yang membenci aku dan mengasihi aku.

Sekarang berdiri dihadapan meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus), Presbyter mendupai anugerah kudus, kemudian Presbyter dan Diakon melakukan sujud tiga kali, sambil mengucapkan setiap kali:

**Presbyter:** Ya Allah, bermurahlah kepadaku orang berdosa, dan kasihanilah aku.

Kemudian Diakon mengucapkan kepada Presbyter:

**Diakon:** Angkatlah, ya Bapa Presbyter.

Presbyter mengangkat **aer** dari anugerah kudus dan menempatkannya dipundak Diakon dan memberikan kepada Diakon **piring**, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Angkatlah tanganmu ke Tempat Kudus, dan pujilah Tuhan.

Diakon menerima **piring**, mencium tangan kanan Presbyter dan menempatkan *orarion*-nya diatas piring. Kemudian Presbyter mengambil **cawan**, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Allah telah maju dengan kemegahanNya; Tuhan dengan suara sangkakala

Presbyter mengikuti Diakon untuk Arak-arakan Masuk Agung, keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara. Sementara keluar Diakon mengucapkan:

**Diakon:** Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kita semua didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Setelah melakukan Arak-arakan Masuk Agung, diakon langsung masuk ke dalam Ruang Mezbah kudus melalui gerbang kudus dan berdiri disebelah pojok kanan dimana Diakon biasanya berdiri, masing memegang **piring**, menghadap barat. Presbyter melagukan doa permohonan dibawah ini sementara melakukan Arak-arakan Masuk Agung. Jemaat menjawab dengan **Amin** untuk setiap doa permohonan.

**Presbyter:** Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam dikerajaanNya Metropolitan kita....., dan semua saudara kita dalam Kristus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya presiden kita, para abdi negara kita, angkatan bersenjata kita, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:***Amin.*

Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya pelayan-pelayan Allah yang Orthodox, agar mereka mendapatkan belas kasihan, hidup, damai, kesehatan, keselamatan, dan kunjungan, dan pengampunan dan penghapusan dosa-dosa, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Kiranya Tuhan Allah kita mengingat didalam kerajaanNya pelayan-pelayan Allah yang Orthodox yang telah pergi meninggalkan hidup ini dalam pengharapan akan kebangkitan dan hidup kekal..... (**nama**), sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Presbyter masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus sementara Jemaat melanjutkan **Kidung Kerubim** atau penggantinya. Presbyter meletakkan cawan diatas antimension (**sebelah kanan Presbyter**) kemudian menerima **piring** dari Diakon, yang mengucapkan:

**Diakon:** Kiranya Tuhan Allah kita mengingat keimamanmu didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Dan Presbyter menjawab:

**Presbyter:** Kiranya Tuhan Allah kita mengingat kediakonanmu didalam kerajaanNya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Kemudian Presbyter meletakkan piring disamping cawan (**sebelah kiri Presbyter**), sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Ketika Yusuf yang terhormat dengan duka-cita menurunkan tubuhMu yang tanpa cacat dari pohon dan membungkusnya dengan kain linen dan rempah-repah murni dan menempatkannya dalam kuburan baru.

Ya Kristus sebagai penyandang kehidupan yang lebih besar dari firdaus, dan lebih terang dari segala kamar keagungan yang dinyatakan dari kuburanMu sebagai sumber kebangkitan kami.

Presbyter mengambil **tutup cawan dan piring** dan menempatkan dipojon antiminsion. Setelah mengambil **aer** dari pundak Diakon, dia menutupi pendupa dengannya dan kemudian menutupi Anugerah Kudus dengan **aer** itu. Kemudian Diakon mengucapkan:

**Diakon:** Lakukanlah yang baik, ya Bapa.

Presbyter mengambil pedupaan dan mendupai Anugerah Kudus tiga kali dan menyelesaikan **Mazmur 51:**

**Presbyter:** Lakukanlah yang baik kepada Sion.....

#### **Kalau ada lebih dari satu Presbyter**

**Presbyter Pertama:** Ingatlah aku, ya saudara, teman sepelayanan.

**Presbyter lainnya:** Kiranya Tuhan Allah kita mengingat keimamanmu didalam kerajaannya.

**Presbyter Pertama:** Berdoalah bagiku aku, ya saudara, teman sepelayanan.

**Presbyter lainnya:** Kiranya Sang Roh Kudus turun keatasmu, dan kuasa dari Yang lebih Tinggi membayangimu.

**Presbyter Pertama:** Kiranya Roh yang sama melayani bersama kita sampai akhir hidup kita.

**Diakon:** Ingatlah aku, ya Bapa yang Ssuci.

Presbyter memberkati Diakon, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Kiranya Tuhan Allah kita mengingatmu didalam kerajaannya, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Diakon mencium tangan kanan Presbyter, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Amin.

Diakon keluar melalui pintu utara. Berdiri pada tempatnya di "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah), setelah Jemaat menyelesaikan **Kidung Kerubim**, dia mengangkat orarion-nya dan melagukan doa-doa permohonan. Presbyter dengan diam-diam mengucapkan **doa Proskomidia** sementara Diakon melagukan doa permohonan:

## **DOA-DOA PERMOHONAN**

**Diakon:** Marilah kita lengkapi doa kita kepada Tuhan

**Jemaat:** *Tuhan Kasihanilah.*

**Diakon :** Bagi benda Anugerah mulia yang dipersembahkan disini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi rumah kudus ini dan bagi mereka yang masuk kedalamnya dengan iman, kekhusyukan, serta rasa takut akan Allah, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

**Diakon:** Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Kabulkanlah ini ya Tuhan.*

**Diakon :** Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabisi sisa-sisa hidup kita ini didalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai-sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawab yang baik di hadapan tahta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Dengan mengenang Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati, dan mulia Sang Theotokos, dan yang Selalu Perawan Maryam, dengan segenap orang kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang kepada yang lain, dan segenap hidup kita, kepada Kristus, Allah kita.

**Jemaat:** *KepadaMu ya Tuhan.*

Diakon pindah dan berdiri di depan ikon Kristus sementara Presbyter mengucapkan dengan suara lantang akhir doa Proskomidia:

### **Doa Untuk Proskomidia**

**Presbyter [berdoa]:** Ya Tuhan, Allah Yang Maha Kuasa, satu-satunya yang suci, dan menerima persembahan pujian dari mereka yang memohon kepadaMu dengan sepenuh hatinya, terimalah juga permohonan kami orang-orang berdosa dan terimalah benda-benda ini diatas MezbahMu yang kudus, dan mampukanlah kami untuk mempersembahkan kepadaMu benda-benda Anugerah serta persembahan-persembahan rohani bagi dosa-dosa kami dan bagi ketidaktahuan umatMu. Pandanglah kami sebagai yang layak menemukan rahmatMu agar persembahan kami ini kiranya amat berkenan kepadaMu dan supaya Roh dari rahmatMu yang baik itu boleh berdiam diatas kami dan diatas benda-benda Anugerah yang dipersembahkan disini, dan kepada semua umatMu:

**Presbyter:** Melalui pengasihian dari AnakMu yang Tunggal, yang denganNya Engkau itu dipuji, bersama dengan RohMu yang Maha Kudus, Maha Baik, serta Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin*

Presbyter menghadap ke jemaat dan memberkati, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Damai sejahtera bagi semua

**Jemaat:** *Dan bagi rohmu juga.*

Presbyter menghadap ke timur sementara Diakon mengucapkan:

**Diakon:** Marilah kita mengasihi satu sama lain, agar dengan satu pikiran kita boleh mengaku.

**Jemaat:** *Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, Tritunggal satu dalam dzat dan tak terpisahkan.*

Di sini jemaat saling mengadakan salam kasih atau cium kudus, antara yang satu dengan yang lain, wanita dengan wanita, pria dengan pria; sambil mengidung:

Presbyter melakukan sujud tiga kali, sambil mengucapkan setiap kali:

**Presbyter:** Aku mengasihi Engkau, ya Tuhan, Kekuatanku. Tuhan adalah Batuku, dan Pelindungku, dan Pelepasanku.

Kemudian Presbyter mencium penutup Anugerah Kudus (pertama piring, kedua cawan), salib pada aer dan Mezbah Kudus. Sementara Diakon melakukan sujud tiga kali didepan ikon Kristus kemudian mencium salib pada orarion-nya. Kalau ada lebih dari satu Presbyter yang melayani Liturgi Suci, mereka saling menukar cium kudus, Presbyter senior mengucapkan **Kristus ada ditengah-tengah kita** dan Presbyter junior menjawab **Dia selamanya ada ditengah-tengah kita**. Kalau ada lebih dari satu Diakon yang melayani mereka juga saling tukar cium kudus di "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah). Kemudian Diakon dengan mengangkat orarion-nya mengucapkan:

**Diakon:** Pintu Gerbang! Pintu Gerbang! Dalam hikmat! Mari kita memperhatikan.

Pada saat **Pengakuan Iman Nikea** dibacakan, Presbyter mengangkat *aer* dengan kedua tangannya dan dengan pelan-pelan menggoyangkan diatas **Anugerah Kudus**. Sampai pada Pengakuan Iman Nikea yang berbunyi **Dan telah naik ke sorga....**, Presbyter melipat aer, membuat tanda salib dengan aer diatas Anugerah Kudus, dan melanjutkan goyangan aer diatas Anugerah kudus dengan cara memutarnya.

### **PENGAKUAN IMAN NIKEA**

1. Aku percaya, pada satu Allah, Sang Bapa yang Maha Kuasa Pencipta langit dan bumi, dan segala sesuatu yang kelihatan maupun yang tak kelihatan.
2. Dan pada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, yang diperanakan dari Sang Bapa sebelum segala zaman. Terang yang keluar dari Terang, Allah sejati yang keluar dari Allah sejati, yang diperanakan dan bukan diciptakan, satu dzat hakekat dengan Sang Bapa, yang melaluiNya segala sesuatu diciptakan.
3. Yang untuk kita manusia, dan untuk keselamatan kita, telah turun dari sorga, dan menjelma oleh Sang Roh Kudus dan dari Sang Perawan Maryam, serta menjadi manusia.
4. Telah disalibkan bagi keselamatan kita, dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, Dia menderita sengsara dan dikuburkan.
5. Dan telah bangkit lagi pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci.
6. Dan telah naik kesorga, serta duduk disebelah kanan Sang Bapa.
7. Serta Dia akan datang lagi di dalam kemuliaan untuk menghakimi orang hidup maupun orang mati; yang kerajaanNya tak akan ada akhirnya.

8. Dan aku percaya pada Sang Roh Kudus, Tuhan, Sang Pemberi-Hidup, Yang keluar dari Sang Bapa, Yang bersama dengan Sang Bapa dan Sang Putra disembah dan dimuliakan, yang berbicara melalui para Nabi.
9. Aku percaya pada Gereja yang Satu, Kudus, **katolik**, dan **apostolik**.
10. Aku mengakui Satu Baptisan bagi penghapusan dosa-dosa.
11. Aku menunggu akan kebangkitan orang-orang mati.
12. Serta kehidupan zaman yang akan datang. Amin.

Pada akhir Pengakuan Iman Nikea Dia masih berdiri di depan ikon Kristus mengangkat *orari*-nya, sambil mengucapkan

**Diakon:** Mari kita berdiri tegak dengan baik. Mari berdiri dengan rasa gentar dan khusyuk. Marilah memperhatikan, agar kita boleh mempersembahkan penyembahan kudus ini dalam damai sejahtera.

**Jemaat:** *Pengasihian damai, persembahan pujian.*

Presbyter mengucapkan doa dibawah ini sambil membuat **tanda salib** diatas Anugerah Kudus dengan **aer** dan setelah meletakkannya Presbyter berpaling menghadap Jemaat dan **memberkati** mereka, sambil mengucapkan

**Presbyter:** Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, dan kasih Allah Sang Bapa, serta persekutuan Sang Roh Kudus, menyertai engkau semua.

**Jemaat:** *Dan bagi rohmu juga*

Masih menghadap ke **barat**, Presbyter mengangkat tangannya, sambil mengucapkan

**Presbyter:** Mari kita mengangkat hati kita

**Jemaat:** *Telah kami angkatkan kepada Tuhan.*

Presbyter berpaling menghadap ke **timur** dan menunduk terhadap Mezbah Kudus, sambil mengucapkan

**Presbyter:** Marilah kita menghaturkan rasa syukur kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Sungguhlah patut dan benar.*

Diakon **masuk** kedalam Ruang Mezbah Kudus dan berdiri ditempatnya dekat Mezbah Kudus, melakukan sujud tiga kali dan mencium pojok Mezbah Kudus. Dia kemudian mengambil *aer* yang terlipat dan memutar-mutar dengan pelan-pelan diatas Anugerah Kudus sementara Presbyter mengucapkan **doa anaphora** dengan menunduk rendah.

## DOA ANAPHORA KUDUS

**Presbyter [berdoa]:** Sungguhlah patut dan benar memuji Engkau, memuliakan Engkau, memberkati Engkau, mengucapkan syukur kepadaMu, menyembah Engkau, disegala tempat kekuasaanMu. Karena Engkaulah Allah yang tak terlukiskan, tak terjangkau pikiran, tak nampak, tak terbayangkan, yang selalu ada sebagaimana adaMu, Engkau dan AnakMu yang Tunggal serta RohMu yang Kudus. Engkau yang telah menjadikan kami dari ketiadaan menjadi ada, dan ketika kami jatuh, Engkau membangkitkan kami kembali, serta Engkau tak akan berhenti sampai Engkau telah melaksanakan segala sesuatu, untuk membawa kami kesorga, serta memberikan kepada kami kerajaanMu yang akan datang. Untuk semuanya ini kami bersyukur kepadaMu, dan kepada AnakMu yang Tunggal, serta kepada RohMu yang Kudus, atas segala hal yang kami ketahui maupun yang tak kami ketahui; untuk kegunaan-kegunaan yang terlihat mata maupun yang tak terlihat mata, yang telah kami nikmati. Kami haturkan syukur juga kepadaMu, atas pelayanan ini yang Engkau telah berkenan untuk menerimanya dari tangan kami, meskipun Engkau dikelilingi oleh beribu-ribu malaikat Penghulu, serta berpuluh-puluh ribu malaikat Kerubim dan Serafim yang bersayap enam penuh dengan mata, serta terbang membumbung atas sayap mereka:

Diakon pindah kesebelah utara dan membuat tanda salib dengan bintang diatas piring, sementara Presbyter mengucapkan dengan suara keras:

**Presbyter:** Sambil menyanyi, menyuarakan, meneriakkan dan mengucapkan Kidung keunggulan:

**Jemaat:** *Kudus, Kudus, Kudus, Yehuwah Sabaoth, bumi dan sorga penuhlah kemuliaanMu. Hosana di tempat tinggi terpujilah Dia yang datang, didalam Nama Tuhan. Hosana di tempat tinggi.*

Sementara Jemaat mengidungkan Kidung Kemenangan Diakon menutup bintang, mngusap keempat ujung bintang dengan busa dan memberikan bintang kepada Presbyter untuk dicium dan disisihkan. Diakon pindah ketempatnya semula dan menunduk rendah sementara Presbyter melanjutkan doa dibawah ini:

**Presbyter [berdoa]:** Kami juga ya Baginda yang Mahakasih, bersama dengan penguasa-penguasa tersebut, berseru dan mengucapkan kuduslah Engkau dan Mahakudus, Engkau dan Anak TunggalMu serta RohMu yang Kudus. Kuduslah Engkau dan Mahakudus serta Agunglah kemuliaanMu, Engkau yang begitu besar mengasihi duniaMu ini, sehingga Engkau telah mengaruniakan AnakMu yang Tunggal itu, supaya setiap orang yang percaya akan Dia tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Dan ketika Dia telah datang, dan memenuhi segala sesuatu yang diperlukan bagi kami, pada malam yang sama pada waktu Dia dikhianati, atau lebih baik lagi, pada waktu Dia menyerahkan hidupNya sendiri, bagi kehidupan dunia, Dia mengambil roti dari TanganNya yang Suci, Murni, dan tak tercela, serta setelah Dia mengucapkan syukur, serta memberkati dan menyucikannya, Dia memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada murid dan rasulNya yang kudus, kataNya:

Pada waktu mengucapkan Ambillah, makanlah..... dan Minumlah engkau..... Presbyter tidak melakukan gerakan apapun atau menunjuk pada roti dan anggur:

**Presbyter:** Ambillah, makanlah, inilah tubuhKu, yang dipecah-pecahkan bagi kamu, bagi pengampunan dosa-dosa.

**Jemaat:** *Amin.*

**Presbyter[berdoa]:** Demikian juga dengan cawannya, sesudah makan, kataNya:

**Presbyter:** Minumlah engkau semua darinya, inilah Darahku, daripada Perjanjian Baru, yang telah dicurahkan untukmu dan untuk banyak orang, bagi pengampunan dosa-dosa.

**Jemaat:** *Amin*

Menunduk rendah, Presbyter melanjutkan:

**Presbyter [berdoa]:** Dengan memperingati perintah Sang Juruselamat kami ini dengan segala yang telah ditahankanNya bagi kami, salib kubur, kebangkitan sesudah tiga hari, kenaikanNya kesorga, dudukNya disebelah kanan Sang Bapa, dan kedatanganNya lagi yang kedua dan yang mulia.

Diakon berdiri ditengah-tengah mengangkat Benda-benda Anugerah dalam Piring dengan tangan kanannya dan Cawan dengan tangan kirinya dan saling disilangkan dengan tangan kanan diatas tangan kiri, mengangkatnya diatas antimision; dia membuat tanda salib dengannya diatas antimision sementara ia menurunkannya, sementara Presbyter mengucapkan:

**Presbyter:** Benda-benda Anugerah yang dari milikMu, kepadaMu kami persembahkan, bagi semua dan melalui semua.

**Jemaat:** *Engkau kami puji, Engkau kami berkat, padaMu kami bersyukur, ya Tuhan, serta padaMu kami memohon, ya Allah kami.*

Cawan Kudus dan Piring Kudus diletakkan lagi diletakkan diatas antimision, dan Presbyter menunduk rendah, sambil mengucapkan:

**Presbyter [berdoa]:** Lagi kami mempersembahkan kepadaMu, penyembahan rohani dan tanpa tercurahnya darah ini, serta kami meminta, berdoa dan memohon: turunkanlah Rohmu yang Kudus, keatas kami dan keatas benda-benda Anugerah yang kami persembahkan disini:

Kemudian Diakon menunjuk **piring** dengan *orarion*-nya, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Berkatilah, ya Bapa, Roti Kudus ini.

Presbyter memberkati **Anak Domba**, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Serta buatlah Roti ini Tubuh KristusMu yang mulia;

**Diakon:** Amin

Kemudian Diakon menunjuk **Cawan** dengan *orarion*-nya, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Berkatilah, ya Bapa, cawan kudus ini.

Presbyter memberkati **Cawan**, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Dan apa yang ada dalam Cawan ini, Darah KristusMu yang mulia;

**Diakon:** Amin.

Kemudian Diakon menunjuk **Piring Kudus dan Cawan Kudus** dengan *orarion*-nya, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Berkatilah, ya Bapa, keduanya.

Presbyter membuat tanda salib diatas **piring dan cawan**, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Ubahkan mereka dengan Rohmu yang Kudus.

**Diakon:** Amin. Amin. Amin. Ingatlah aku orang berdosa, ya Bapa yang Suci.

Presbyter dan Diakon melakukan sujud dihadapan Mezbah Kudus. Kemudian Presbyter menunduk rendah dan melanjutkan dengan doa:

**Presbyter [berdoa]:** Sehingga itu boleh menjadi penyuci jiwa, pengampunan dosa-dosa, serta persekutuan dengan Roh KudusMu bagi kepenuhan kerajaan sorga, serta keberanian untuk mendekatiMu, bukan untuk penghakiman atau penghukuman, bagi mereka yang menerimanya. Lagi kami persembahkan kepadamu penyembahan akali ini bagi mereka yang telah meninggal dalam iman. Para leluhur, para Bapa, para Patriarkh, para Nabi, para Rasul, para Pengkhotbah, para Penulis Injil, para Syuhada, para Pengaku Iman, para Guru, dan semua roh orang benar yang telah menggenapi hidup ini di dalam iman.

Presbyter mendupai Benda-benda Anugerah sembilan kali, kemudian mengucapkan:

**Presbyter:** Teristimewa bagi Ibu kita yang tersuci, murni, terberkati dan mulia: Sang Theotokos dan Yang Selalu Perawan Maryam;

Presbyter memberikan pendupa kepada Diakon, yang kemudian mendupai semua sisi Mezbah Kudus, sementara Jemaat mengidungkan megalynarion yang telah ditentukan. Setelah pendupaan selesai, Diakon kembali ketempatnya dekat Mezbah Kudus dan dengan pelan-pelan membaca diptykh (daftar nama) orang-orang yang sudah wafat dan masih hidup. Sementara itu Presbyter meneruskan membaca:

**Jemaat:** *Sungguhlah patut dan benar, memberkatimu, ya Sang Theotokos, yang selalu terberkati dan sangat termurni serta Bunda dari Allah kita.*

*Lebih terhormat dari Kerubim, tak terbanding lebih mulianya dari para Serafim, dan Tanpa Cacat-cela melahirkan Allah Sang Sabda, sungguh kaulah Theotokos, engkau kujunjung tinggi.*

Sementara itu Presbyter meneruskan membaca doa dibawah ini:

**Presbyter [berdoa]:** Untuk Yohanes Pembaptis yang kudus, nabi, perintis, untuk para rasul yang mulia dan terhormat, untuk Janasuci..... *(nama)* yang peringatannya kita rayakan hari ini, dan untuk semua orang-orang suci, yang oleh doa-doa mereka, kiranya Engkau mengunjungi kami, ya Allah.

Ingatlah mereka yang telah meninggal dunia dalam harapan akan kebangkitan ke dalam hidup kekal *(disini Presbyter menyebut nama orang yang ingin didoakan)*, berikanlah kepada mereka istirahat, ya Allah, dimana terang wajahMu bersinar.

Selanjutnya kami mohon padaMu ya Tuhan, ingatlah akan setiap Episkop Orthodox, agar bolehlah mereka mengajar kebenaran dengan benar, bagi semua Presbyter, bagi semua Diakon dalam pelayanan Kristus dan semua tingkatan-tingkatan jabatan kerohaniwan dan kehidupan pertapaan.

Lagi kami mempersembahkan kepadaMu penyembahan akali ini bagi dunia, bagi Gereja Kudus yang katolik, dan apostolik, bagi mereka yang hidup dalam kesucian serta penahanan diri, bagi pemimpin-pemimpin negara kami dan bagi semua alat negara dan angkatan bersenjata negara kami.

Berikanlah kepada mereka, ya Tuhan, keamanan dalam negara sehingga kami boleh mendapatkan ketenangan dalam keteduhan tata-negara mereka, dan boleh kiranya kami menjalankan hidup ini dalam kedamaian dalam segala kesalehan dan penahanan diri.

**Presbyter:** Lebih dari pada itu ingatlah, ya Tuhan, Metropolitan kita....., Episkop kita....., jagailah dia bagi Gereja-gereja kudusMu dalam sejahtera, keamanan, hormat, kesehatan dan panjang umur, untuk mengajarkan Firman kebenaranMu secara benar.

**Jemaat:** *Amin.*

Setelah menyelesaikan membaca diptych bagi yang sudah wafat dan masih hidup, Diakon menghadap Jemaat, dan mengucapkan:

**Diakon:** Dan bagi mereka yang mempersembahkan benda-benda anugerah kudus kepada Tuhan Allah, Presbyter yang terhormat, kediakonan yang terhormat dalam Kristus dan setiap jenjangan rohaniwan dan bagi keselamatan mereka, bagi ketenangan dan kedamaian seluruh dunia, bagi kebaikan gereja-gereja kudus Allah, keselamatan dan pertolongan umat yang hadir disini, mereka yang diingat dan bagi semua umat.

**Jemaat:** *Dan bagi semua umat.*

Dengan menunduk Presbyter mengucapkan doa dibawah ini:

**Presbyter[berdoa]:** Ingatlah, ya Tuhan, akan kota dimana kami tinggal ini, dan akan setiap kota dan tanah serta akan orang-orang beriman yang tinggal di dalamnya. Ingatlah akan mereka yang dalam perjalanan darat, air, udara, akan mereka yang dalam tawanan, dan akan keselamatan mereka.

Ingatlah, ya Tuhan, akan mereka yang melayani dan menghasilkan buah didalam Gereja-gerejaMu yang kudus, dan akan mereka yang mengingat orang-orang miskin, dan keatas kami kirimkanlah kasih karuniaMu:

**Presbyter:** Dan karuniakanlah agar dengan satu suara dan satu hati kami boleh memuliakan dan memuji namaMu yang agung dan hebat, Sang Bapa, dan Sang Putra serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Diakon menunduk kepada Presbyter, keluar Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara dan berdiri di depan ikon Theotokos. Dan Presbyter berpaling menghadap Jemaat, memberkati mereka sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Kasih karunia dari Allah kita yang Mahabesar, dan Juruselamat kita Yesus Kristus, kiranya menyertai engkau semua.

**Jemaat:** *Dan bagi rohmu juga.*

Sekarang Anaphora Kudus selesai, Presbyter berdiri di depan Mezbah Kudus menghadap ke timur, sementara Diakon dengan mengangkat *orarion*-nya, berdiri di depan Gerbang Kudus dan melagukan Litani dibawah ini:

**Diakon:** Setelah memperingati semua orang-orang suci, lagi sekali lagi, dalam damai sejahtera mari kita berdoa kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah.*

**Diakon :** Bagi benda-benda Anugerah yang mulia, yang telah dipersembahkan dan disucikan ini, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Agar Allah kita yang Maha Pengasih, yang telah menerimanya pada mezbahNya yang sorgawi dan tak nampak oleh mata, bagi nafas bau-bauan harum rohani, mengirinkan kita rahmat ilahi, dan karunia Sang Roh Kudus, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Bagi pelepasan kita dari semua kesesakan, murka, bahaya, dan kebutuhan, mari kita berdoa kepada Tuhan.

Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah dengan rahmatMu.

**Diakon:** Bagi sepenuh hari ini, agar boleh hidup sempurna, suci, damai dan tanpa berdosa, mari kita memohon kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Kabulkanlah ini ya Tuhan.*

**Diakon:** Bagi malaikat damai, pembimbing yang setia, penjaga jiwa dan tubuh kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi pengampunan dan penghapusan dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran kita, mari kita memohon kepada Tuhan.

Bagi segala hal yang baik dan berguna, bagi jiwa kita dan bagi perdamaian dunia, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar kita menghabisi sisa-sisa hidup kita ini didalam damai sejahtera dan pertobatan, mari kita memohon kepada Tuhan.

Agar akhir hidup kita secara Kristen, tanpa siksaan, tanpa cela, dan damai-sejahtera, serta bagi suatu pertanggung-jawab yang baik di hadapan tahta pengadilan Kristus yang menakutkan itu, mari kita memohon kepada Tuhan.

Sementara kita memohon bagi persatuan iman, dan bagi persekutuan Sang Roh Kudus, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, seorang pada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

**Jemaat:** *KepadaMu, ya Tuhan.*

Diakon pindah untuk berdiri didepan ikon Kristus, sementara Presbyter mengucapkan doa dibawah ini:

**Presbyter[berdoa]:** Kami menyerahkan kepadaMu, ya Baginda yang Mahakasih, seluruh hidup kami dan harapan kami, dan kami berdoa dan memohon: Buatlah kami layak untuk ikut ambil bagian dalam pesta MistikaMu yang sorgawi dan mengagumkan dari MezbahMu yang kudus dan rohani dengan pikiran yang jernih; bagi penghapusan dosa-dosa, pengampunan pelanggaran-pelanggaran, panunggalan dengan Roh Kudus, warisan Kerajaan Sorga, rasa percaya diri dihadapanMu, dan tidak dalam penghakiman dan penghukuman:

**Presbyter:** Dan anggaplah kami, ya Baginda, layak agar kami dengan keberanian, tanpa penghukuman, berani untuk memanggil Engkau, Allah sorgawi sebagai Bapa, dan mengucapkan:

#### **DOA BAPA KAMI**

**Semua:** *Bapa kami, yang ada disorga, dikuduskanlah kiranya namaMu, datanglah kerajaanMu, jadilah kehendakMu di atas bumi seperti di dalam sorga. Berikanlah kami hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami kedalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari si jahat.*

**Presbyter:** Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan Kuasa, dan kemuliaan Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Presbyter menghadap ke **barat** dan memberkati Jemaat, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Damai bagi semua.

**Jemaat:** *Dan bagi rohmu juga.*

Presbyter menghadap ke **timur** dan membaca doa berikutnya, sementara Diakon mengucapkan:

**Diakon:** Marilah kita tundukkan kepala kita kepada Tuhan.

**Jemaat:** *KepadaMu, ya Tuhan.*

**Presbyter [berdoa]:** Kami mengucap syukur kepadaMu, ya Raja yang tak nampak mata, yang oleh kuasamu yang tanpa batas itu, telah menciptakan segala sesuatu, serta oleh kepenuhan kasih karuniaMu, telah menjadikan segala sesuatu dari ketiadaan menjadi ada. Semoga kiranya, Engkau sendiri, ya Baginda, menengok dari sorga atas mereka, yang telah menundukkan kepala mereka dihadiratMu, karena mereka telah menundukkan bukan di hadapan darah dan daging namun dihadapanMu: Allah Yang Maha Kuasa.

Oleh karenanya, ya Baginda layankanlah persembahan ini kepada kami semua, bagi kebaikan kami, menurut kebutuhan khusus dari masing-masing kami; berjalanlah dengan mereka yang sedang dalam perjalanan, baik melalui daratan, laut, maupun udara, dan kiranya Engkau, ya Penyembuh jiwa dan tubuh kami, sembuhkanlah mereka yang sakit di antara kami:

**Presbyter:** Melalui kasih karunia dan belas-kasihan serta kasih dari Anak TunggalMu kepada manusia, yang denganNya Engkau itu dipuja, bersama RohMu yang Maha Kudus, dan Maha Baik, serta Maha Memberi Hidup, sekarang, dan selalu serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Presbyter dengan suara rendah berdoa:

**Presbyter [berdoa]:** Dengarkanlah, ya Tuhan Yesus Kristus, Allah kami, dari tempat kesucianMu, dan dari tahta kemuliaan kerajaanMu, serta datanglah dan sucikanlah kami, Engkau yang duduk di tempat tinggi dengan Sang Bapa, dan yang ada di sini secara tak nampak, hadir dengan kami, dan berkenanlah kiranya Engkau oleh kuasaMu yang hebat, untuk memberikan kepada kami, dari TubuhMu yang suci dan dari DarahMu yang Mulia, dan melalui kami kepada semua umat.

Presbyter dan Diakon melakukan sujud **tiga kali**, sambil mengucapkan setiap kali:

**Presbyter:** Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa ini, dan kasihanilah aku.

**Diakon:** Marilah kita memperhatikan!

Presbyter mengambil dan mengangkat **Anak Domba** dengan kedua tangannya dan membuat tanda salib diatas piring (kalau ada **lebih dari satu Anak Domba**) semua diangkat bersama-sama:

**Presbyter:** Benda-benda suci bagi orang-orang Suci.

**Jemaat:** *Satu saja yang suci, satu saja yang Tuhan, Yesus Kristus, bagi kemuliaan Allah Bapa. Amin.*

Kidung Perjamuan Kudus ini bisa diganti-ganti sesuai dengan tema perayaan Gereja dan tahun-tahun yang bersangkutan, namun yang umum adalah sebagai berikut:

**Jemaat:** *Pujilah Tuhan dari sorga, Pujilah Dia di tempat tinggi. Halleluyah. Halleluyah.. Halleluyah.*

Sementara Jemaat mengidung "**Satu saja yang suci,.....**" Diakon masuk kedalam Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara dan berdiri pada tempatnya sebelah kanan Presbyter, dan mengucapkan kepada Presbyter:

**Diakon:**Ya bapa, pecah-pecahlah roti kudus ini.

Presbyter memecah-mecah Anak Domba, **dengan rasa hormat yang tinggi dan hati-hati**, menjadi empat bagian , sambil mengucapkan:

**Presbyter [berdoa]::** Anak Domba Allah dipecah-pecahkan dan dibagi-bagikan, terpecah-pecah namun tak terpisah-pisah, selalu dimakan namun tak pernah habis termakan, bahkan menyucikan mereka yang ikut ambil bagian.

Presbyter kemudian meletakkan bagian-bagian Anak Domba dibagian pinggir piring dalam bertuk salib, seperti dibawah ini:

IC                    *(bagian dimasukkan kedalam cawan)*

NI                    KA                    *(bagi umat)*

XC                    *(bagi imam)*

**Diakon**

:

Ya Bapa, penuhilah cawan kudus ini.

Presbyter mengambil bagian Anak Domba yang bermeterai **IC** dan membuat tanda salib dengannya diatas cawan dan memasukkan ke dalam Cawan, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Kepenuhan (cawan iman dari) Sang Roh Kudus. Amin.

**Diakon:** Amin.

Diakon mengambil air hangat dari Putra Mezbah dan mengangkat untuk diberkati oleh Presbyter, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Ya Bapa, berkatilah air hangat ini.

**Presbyter:** Ya Tuhan, berkatilah semangat benda-benda kudusMu, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

**Diakon:** Amin.

Diakon menuangkan air hangat secukupnya ke dalam Cawan, sambil menuangkan membuat tanda salib dengan tempat air itu, sementara Presbyter mengucapkan:

**Presbyter:** Kehangatan (dari iman penuh dengan) Sang Roh Kudus.

**Diakon:** Amin.

Kalau ada tambahan Anak Domba yang dipersiapkan untuk Liturgi Suci Pra-Sidikara atau Kamis Kudus, mereka dipenuhi dengan cara sebagai berikut. Presbyter meletakkan busa diatas tangan kirinya dan mengambil tambahan Anak Domba itu dengan tangan kanannya dan diatas busa dengan meterai dibawah, sambil mengucapkan: **"Ya Kristus Tuhan, dengan mengosongkan Darah ilahi dari sisiMu yang memberi hidup yang tak ternoda, korban kepada berhala telah berhenti, dan semua yang ada dibumi telah membawa kepadaMu korban pujian."** Kemudian dengan sendok mengambil anggur dari Cawan dan menuangkan Darang yang berharga itu diatas Anak Domab yang dibalik tadi dengan tanda salib, sambil mengucapkan: **"Tubuh yang tanpa cacat dan Darah yang tak ternilai harganya, selalu menyatu dan penuh, bagi perlindungan mereka yang menerima kehidupan kekal. Amin."** Ketentuan yang sama diulangi untuk setiap tambahan Anak Domba.

Presbyter dan Diakon berdiri pada tempatnya dekat Mezbah Kudus dan menundukkan kepala, sementara Presbyter mengucapkan doa pra-Perjamuan Kudus.

## **DOA PRA-PERJAMUAN KUDUS**

**Presbyter**

: Aku percaya, ya Tuhan, dan mengaku bahwa Engkau adalah sungguh-sungguh Sang Kristus, Putra dari Allah yang hidup, yang telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, yang diantaranya akulah yang terutama.

Juga aku percaya bahwa inilah TubuhMu yang kudus serta inilah DarahMu yang mulia. Oleh karenanya aku berdoa kepadaMu: Kasihanilah aku dan ampunilah segala pelanggaranmu, yang secara sengaja maupun yang tidak, dalam perkataan maupun dalam tindakan, baik yang ketahuan maupun yang tak ketahuan, dan anggaplah aku layak tanpa penghukuman untuk ikut serta mengambil bagian dalam rahasia kudusMu, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi kehidupan yang kekal. Amin.

Terimalah aku hari ini ya Putra Allah, sebagai yang ikut ambil bagian dalam pesta mistikaMu, karena aku tak akan membicarakan rahasiaMu kepada musuh-musuhMu serta tak akan menciumMu sebagaimana Yudas, namun sebagaimana si pencuri aku akan mengaku: ya Tuhan, ingatlah akan aku apabila Engkau datang dalam kerajaanMu.

Bukan bagi penghakiman ataupun bagi penghukuman bahwa aku ikut ambil bagian dalam misteri kudusMu, ya Tuhan, tetapi bagi penyembuhan jiwa dan tubuh.

Jemaat mengidungkan koinonikon yang sudah ditentukan sementara Presbyter menunduk kepada Diakon, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Ampunilah dosaku, ya saudara dan teman sepelayanan.

Diakon menjawab Presbyter dengan mengucapkan:

**Diakon:** Tuhan Allah mengingat keimamanmu di dalam kerajaanNya, sekarang dan selalu serta sepanjang segala abad.

Diakon melewati tempat tinggi dan berdiri di sebelah utara Mezbah Kudus dan membenahi orarion-nya dengan menyilangkan di dipunggungnya. Sedangkan Presbyter melakukan sujud tiga kali di depan Mezbah Kudus, sambil mengucapkan setiap kali sujud:

**Presbyter:** Ya Allah, bermurahlah kepadaku, orang berdosa, dan kasihanilah aku.

Presbyter mengambil bagian kecil dari Anak Domba yang bermeterai **XC**, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Presbyter meletakkan bagian kecil Anak Domba itu diatas kedua tangannya, dan mengucapkan:

**Presbyter:** Kepadaku.....(*sebut nama*), Presbyter yang tak layak ini, diberikan Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbyter memakan bagian kecil Anak Domba itu dan mengucapkan **Amin**. Dengan hati-hati Presbyter mengusap jari-jarinya diatas **Piring** dengan busa. Kemudian Presbyter mengucapkan kepada Diakon:

**Presbyter:** Mendekatlah, ya Diakon.

Diakon melakukan sujud satu kali, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Lihatlah, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Diakon dengan meletakkan tangan kanannya diatas tangan kirinya, mendekat kepada Presbyter, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Kepadaku, Diakon..... (*sebut nama*) yang tak layak ini, ya bapa, berikanlah Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbyter meletakkan bagian kecil Anak Domba yang bermeteraikan **XC** diatas tangan kanan Diakon, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Kepadamu, Diakon..... (*sebut nama*) yang terhormat, diberikan Tubuh dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Diakon mencium tangan kanan

Presbyter dan mengucapkan **Amin** dan berdiri disebelah timur Mezbah Kudus dimana dengan rasa hormat yang besar Diakon memakan bagian kecil Anak Domba yang diperuntukkannya. Kemudian Presbyter mengambil kalima dan Cawan, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Kepadaku.....(*sebut nama*), Presbyter yang tak layak ini, diberikan Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbyter minum sedikit dari **Cawan** tiga kali, mengusap bibirnya dan pinggir dari **Cawan** dengan *kalima*, dan mengucapkan:

**Presbyter:** Benda Anugerah ini telah menyentuh bibirku dan segala kedurhakaankupun akan dilenyapkan, serta dosaku dibersihkan.

**Presbyter:** Mendekatlah, ya Diakon.

Diakon pergi kesebelah selatan Mezbah Kudus, setelah mengusap jari-jarinya diatas **Piring** dengan busa, kemudian melakukan sujud satu kali, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Lagi, aku datang mendekat pada Kristus, Raja, dan Allah kita yang baka.

Kemudian Diakon mendekati Presbyter, serta mengucapkan:

**Diakon:** Ya Bapa Presbyter berikanlah kepadaku, Diakon.....(*sebut nama*) yang tak layak ini, Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

**Presbyter:** Kepadamu, Diakon..... (*sebut nama*) yang terhormat, diberikan Darah dari Tuhan, Allah dan Juruselamatku Yesus Kristus yang suci dan mulia, bagi penghapusan dosa-dosa dan bagi hidup yang kekal.

Presbyter memberi kepada Diakon minum sedikit dari **Cawan** tiga kali, mengusap bibir Diakon dan pinggir dari **Cawan** dengan *kalima*, dan mengucapkan:

**Presbyter:** Benda Anugerah ini telah menyentuh bibirmu dan segala kedurhakaanmupun akan dilenyapkan, serta dosamu dibersihkan.

Diakon mencium **Cawan**, dan Presbyter meletakkan kembali diatas *antimission*. Diakon dengan sangat hati-hati memecah-mecah menjadi bagian kecil dari Anak Domba yang bermeterai **NI** dan **KA**, dan menempatkkkan mereka kedalam Cawan, dan mengucapkan:

**Diakon:** Setelah melihat kebangkitan Kristus, mari kita menyembah Tuhan Yesus Mahakudus, satu-satunya tanpa dosa. Kami menghormat salibMu, ya Kristus, dan kami memuji dan memuliakan kebangkitanMu yang kudus. Engkau adalah Allah kami. Kami tahu tidak ada selain Engkau, dan kami memanggil namaMu. Marilah, ya semua umat percaya, marilah kita hormati kebangkitan Kristus yang kudus. Karena melalui salib sukacita telah datang ke seluruh penjuru dunia. Terberkatilah Tuhan selalu, marilah kita puji kebangkitanNya. Karena menahan penyaliban bagi kita, Dia menghancurkan mati dengan mati.

Terang-terang, ya Yerusalem, karena kemuliaan Tuhan telah turun keatasMu. Menarilah dan bersuka-cita, ya Sion. Ya Sang Theotokos yang murni, bersukacitalah dalam kebangkitan Anakmu.

Sungguh ilahi! Sungguh menyenangkan! Sungguh manis suaraMu, ya Kristus! Karena Engkau dengan sungguh-sungguh telah berjanji akan bersama dengan kami sepanjang segala abad. Dengannya kami menumpangkan harapan, kami umat percaya bersuka-cita.

Ya Kristus, Paskah yang agung dan Maha Kudus; ya Hikmat, Sabda dan Kuasa Allah: Karuniakanlah agar kami boleh lebih sempurna untuk ikut ambil bagian dariMu dalam hari yang tak ada akhirnya dari kerajaanMu.

Presbyter menutupi Cawan Kudus dengan Kalyma dan memberikan Cawan Kudus dan Sendok Kudus kepada Diakon - kalau ada. Kemudian Diakon berdiri ditengah Gerbang Kudus menghadap barat dan mengangkat Cawan Kudus kepada Jemaat, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Dengan rasa takut kepada Allah, dengan iman dan dengan kasih, datang mendekatlah.

Presbyter dan Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus sementara Jemaat mengidung:

**Jemaat:** Terberkatilah Dia yang datang didalam nama Tuhan. Allah itulah Tuhan dan telah menyatakan diriNya kepada kita.

Diakon kemudian memberikan Cawan kepada Presbyter, dan dia sendiri memegang *kalima* saja. Disini Perjamuan Kudus dilayankan kepada jemaat yang siap untuk menerimanya, dan jemaat satu persatu mendekati cawan dengan rasa hormat untuk menerima tubuh dan darah Kristus, sementara Paduan Suara mengidungkan kidung yang sudah ditunjuk. Ketika melayankan Perjamuan Kudus Presbyter mengucapkan:

**Presbyter:** Hamba Allah..... **(nama)** diberikan Tubuh dan Darah Tuhan dan Allah dan Juruselamat kita Yesus Kristus, bagi pengampunan dosa-dosa dan hidup kekal.

Sesudah semua jemaat menerima Perjamuan Kudus Presbyter menutupi Cawan dengan kalima dan memberikannya kepada Diakon. Kemudian Presbyter memberkati jemaat dengan tangannya, sambil mengucapkan (kalau tidak ada Diakon Presbyter masuk dulu ke dalam Ruang Mezbah Kudus meletakkan Cawan diatas antimension kemudian memberkati Jemaat):

**Presbyter:** Ya Allah, selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu.

**Kidung Sesudah Perjamuan Kudus**

**Jemaat:** *Kita telah melihat terang benar,  
telah terima Sang Roh dari sorga.  
Kita telah temukan iman benar,  
menyembah Sang Tritunggal yang tak terpisahkan.  
Dialah yang menyelamatkan kita.*

Sementara Jemaat mengidungkan **Kidung sesudah Perjamuan Kudus** Presbyter dan Diakon masuk kedalam Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus, dan Presbyter meletakkan Cawan diatas antiminsion. Diakon mengambil kalima dari cawan, mengangkat Piring diatas Cawan dan dengan busa membersihkan semua remikan-remikan roti yang ada di Piring dan dimasukkan kedalam Cawan, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Basuhlah, ya Tuhan, oleh DarahMu yang mulia, dosa-dosa mereka yang diperingati melalui doa-doa permohonan para orang kudusMu. Amin.

Setelah memeriksa bahwa sudah tidak ada remikan yang tertinggal diatas Piring atau antiminsion, Diakon kembali ketempatnya di tenggara Mezbah Kudus. kemudian Presbyter menutupi Cawan dengan penutupnya dan menempatkan aer yang sudah dilipat, penutup Piring, dan kalima dan bintang diatas Piring.

**Diakon:** Tinggikanlah, ya Bapa.

Presbyter mendupai Cawan tiga kali, sambil mengucapkan setiap kali mendupai:

**Presbyter:** Ditinggikanlah kiranya, Engkau ya Allah, melebihi sorga dan biarlah kemuliaanMu di atas segala bumi **(3X)**.

Presbyter memberikan pendupa kepada Putra Mezbah, dan memberikan Piring kepada Diakon kemudian mengangkat piring diatas kepalanya dan melalui depan Mezbah Kudus, ia membawanya ke meja Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus) dan meletakkannya. Presbyter mengangkat Cawan, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Terpujilah Allah kita;

Presbyter menghadap ke Jemaat dan mengucapkan:

**Presbyter:** Sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

*Biarlah mulut kami dipenuhi dengan pujianMu, ya Tuhan, agar kami dapat menyanyikan kemuliaanMu. Engkau telah membuat kami layak untuk ikut ambil bagian dalam pesta mistikaMu*

*yang kudus. Jagailah kami dalam kekudusanMu, agar kami tetap tinggal dalam kebenaranMu sepanjang hari. Haleluyahh. Haleluyahh. Haleluyahh.*

Sementara Jemaat mengidungkan kidung diatas, Presbyter membawa **Cawan** dan menempatkan diatas meja *Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus)* dan mendupai Cawan tiga kali. Kembali ke Mezbah Kudus, Presbyter melipat *antiminsion*, sementara Diakon keluar dari Ruang Mezbah Kudus melalui pintu utara. Berdiri ditempatnya di "*Solea*" (*Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah*), Diakon mengangkat *orarion*-nya dan melagukan doa permohonan rasa syukur dibawah ini:

### **DOA PERMOHONAN RASA SYUKUR**

**Diakon:** Marilah tegak berdiri. Setelah dengan layak kita menerima rahasia Kristus yang bersifat ilahi, kudus, murni, sorgawi memberi hidup dan hebat, dengan layak marilah kita bersyukur kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah. (atau Kemuliaan bagiMu, ya Tuhan. Kemuliaan bagiMu.)*

**Diakon:** Tolonglah, selamatkanlah, kasihanilah, dan lindungilah kami, ya Allah, dengan rahmatMu.

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah*

**Diakon:** Sambil memohon kepada Tuhan agar segenap hari ini kiranya kita boleh hidup sempurna, suci, damai, dan tanpa berbuat dosa, marilah kita menyerahkan diri kita sendiri, dan seorang kepada yang lain, serta segenap hidup kita kepada Kristus Allah kita.

**Jemaat:** *Kepadamu, ya Tuhan*

Diakon pindah untuk berdiri didepan ikon Kristus. Presbyter, berdiri didepan Mezbah Kudus, Doa Rasa Syukur dibawah ini:

### **Doa Syukur**

**Presbyter:** Kami mengucapkan syukur kepadaMu, ya Baginda, yang Maha Kasih dan Pengasih jiwa kami, karena pada hari ini Engkau telah berkenan memberikan kami rahasia-rahasiaMu yang sorgawi dan Baka. Tuntunlah kami ke dalam jalan yang benar, kuatkan kami semua bagi rasa takut akan Engkau, jagailah hidup kami jadikan langkah kaki kami selamat, oleh doa dan permohonan dari Sang Theotokos suci dan selalu Perawan Maryam yang mulia dan segenap orang-orang suciMu.

Pada saat melagukan doa dibawah ini, Presbyter mengangkat Kitab Injil Kudus dengan kedua tangannya, membuat tanda salib dengan Kitab Injil Kudus diatas *antimnsion* yang terlipat, dan meletakkannya diatas *antimnsion*.

**Presbyter:** Karena Engkau adalah kekudusan kami dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, kepada Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

Presbyter keluar melalui Gerbang Kudus, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Marilah kita keluar dengan damai.

**Jemaat:** *Didalam nama Tuhan.*

Masih berdiri didepan ikon Kristus, Diakon mengangkat orarion-nya, sambil mengucapkan:

**Diakon:** Mari kita berdoa kepada Tuhan.

**Jemaat:** *Tuhan kasihanilah.*

Berdiri didepan ikon Kristus atau di tengah-tengah "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) dan menghadap Mezbah Kudus, Presbyter mengucapkan doa dibalik amvon:

### **Doa Dibalik Amvon**

**Presbyter:** Ya Tuhan, Yang Memberkati orang yang memujiMu dan Yang Menyucikan orang yang meletakkan keyakinannya padaMu. Selamatkanlah umatMu dan berkatilah warisan milikMu. Lindungilah tubuh GerejaMu sepenuhnya. Serta sucikanlah mereka yang mencintai keindahan rumahMu. Muliakanlah mereka dengan kuasa ilahiMu dan jangan tinggalkan kami yang meletakkan harapan kami kepadaMu.

Anugerahkanlah damai sejahtera kepada duniaMu, kepada Gereja-gerejaMu, kepada pemangku jabatan kerohaniwan, kepada pemimpin-pemimpin negara kami, kepada angkatan bersenjata kami, dan kepada semua umatmu. Karena segala pemberian yang baik serta setiap karunia yang sempurna berasal dari atas, turun dari Engkau, Bapa segala terang. KepadaMu kami sampaikan kemuliaan, dan ucapan syukur serta penyembahan, kepada Sang Bapa, dan Sang Putra, serta Sang Roh Kudus, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

Pada tanggal **1 Januari** Doa Dibalik Amvon yang biasanya diucapkan diganti dengan dibawah ini:

**Presbyter:** Ya Engkau, bagi korban puji-pujian dan penyembahan yang berkenan, terimalah korban yang rasional ini dan tanpa menumpahkan darah bagi mereka yang dengan sepenuh hati memanggil Engkau, Kristus Allah kami, Sang Anak Domba dan Anak Allah, yang mengambil dosa dunia, Anak Lembu, yang tidak menerima jeratan dosa tetapi dikorbankan dengan rela hati, yang dibagi-bagi, tetapi tidak dipisahkan, yang dimakan, tetapi tidak pernah termakan, tetapi menguduskan mereka yang memakanNya, yang dalam peringatan penderitaanMu dan pemberi hidup, kebangkitan pada hari ketiga, telah membuat kami ikut ambil bagian dalam misteri yang

tak dikatakan dan sorgawi dan menakutkan itu, TubuhMu yang Kudus dan DarahMu yang mulia: Jagailah kami hamba-hambaMu dan pelayan-pelayanMu dan semua pemerintah dan angkatan bersenjata dan umatMu yang hadir disini dalam kekudusanMu, dan karuniakanlah kami setiap waktu dan jam untuk mengerti kebaikanMu, agar dibimbing menurut kehendakMu dan melakukan segala hal yang berkenan bagiMu, kiranya kami juga layak untuk mendapatkan tempat disebelah kananMu pada waktu Engkau akan datang untuk menghakimi mereka yang hidup dan mati; selamatkanlah saudara-saudara kami yang dalam tawanan; kunjungilah mereka yang sakit; bimbinglah mereka yang dalam bahaya dilautan; dan berilah mereka istirahat, dimana terang dari wajahmu bersinar, kepada jiwa-jiwa mereka yang telah mendahului kami dalam pengharapan kebangkitan kepada kehidupan kekal; dan dengarkanlah mereka yang memohon pertolonganMu; karena Engkau adalah Pemberi segala hal yang baik, dan kepadaMu kami sampaikan kemuliaan, bersama dengan BapaMu yang tanpa asal, dan bersama dengan RohMu yang memberi hidup Maha Kudus dan Baik, sekarang, dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat:** *Amin.*

*Terpujilah kiranya nama dari Tuhan, mulai sekarang dan sampai selamanya. (3X).*

Sementara Jemaat mengidung kidungan diatas, Presbyter masuk ke Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus dan Diakon melalui pintu utara. Presbyter langsung menghampiri meja *Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus)* dan berdoa dalam suara rendah:

### **Doa saat memakan Benda-benda Anugerah Kudus**

**Presbyter:** Ya Sang Kristus Allah kami, Engkau sendiri adalah pemenuh dari Hukum Taurat dan Para Nabi, dan yang telah memenuhi semua rencana kehendak Sang Bapa, penuhilah kiranya hati kami selalu dengan suka cita dan kegembiraan, sekarang dan selamanya serta sepanjang segala abad. Amin.

Sesudah doa di meja *Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus)*, Presbyter memberkati Diakon untuk menghabiskan sisa Benda-benda Anugerah Kudus. Presbyter kembali ke depan Mezbah Kudus, sementara Diakon mempersiapkan diri untuk menghabiskan Benda-benda Anugerah Kudus dengan rasa hormat dan hati (biasanya ini dilakukan setelah Liturgi Suci selesai). Setelah selesai menggunakan sendok untuk menghabiskan sisa Benda-benda Anugerah Kudus dan meminum semua isi Cawan, Diakon membersihkan Cawan tiga kali (dua kali dengan anggur dan satu kali dengan air) dan dengan hati-hati menghabiskan sisa yang ada dalam Cawan. Kemudian Diakon membasuk sendok dan Cawan dengan hati-hati dan menutupinya dengan kalima, dan mencuci mulutnya dan tangannya dengan air.

Ibadah-ibadah khusus biasanya dilakukan pada saat ini: misalnya, doa trisagion bagi pengampunan yang sudah meninggal, pengambilan mahkota pernikahan, dsb. Kemudian Liturgi Suci dilanjutkan. Diakon dari dalam Ruang Mezbah Kudus mengucapkan:

**Diakon::** Mari kita berdoa kepada Tuhan.

**Jemaat::** *Tuhan Kasihanilah.*

Presbyter menghadap ke Jemaat dan memberkati mereka, sambil mengucapkan:

**Presbyter:** Kiranya berkat Tuhan dan pengasihannya turun atas saudara sekalian melalui rahmat ilahinya serta kasihNya akan manusia, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad.

**Jemaat::** *Amin*

Presbyter menghadap ikon Kristus dan mengucapkan:

**Presbyter:** Kemuliaan bagiMu, ya Kristus dan Allah kami dan harapan kami, kemuliaan bagiMu.

**Jemaat:***Kemuliaan bagi Sang Bapa, Sang Putra, serta Sang Roh Kudus sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.*

*Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah. Tuhan Kasihanilah.*

*Ya Bapa Presbyter, sampaikanlah berkat.*

Presbyter berdiri ditengah Gerbang Kudus menghadap Jemaat dan mengucapkan Pembubaran:

## **PENUTUPAN**

**Presbyter:** Kiranya Sang Kristus Allah kita yang benar, yang telah bangkit dari mati, menyelamatkan dan mengasihinya kita semua, sebagai Allah Yang Mahabaik, Yang Mahakasih, dan Pengasih manusia.

Melalui doa permohonan dari IbuNya yang tersuci, dan yang murni. Melalui kuasa salib yang mulia dan yang memberi hidup. Melalui perlindungan dari kuasa-kuasa sorgawi. Melalui doa perlindungan dari pembuka jalan dan nabi yang mulia: Yohanes Pembaptis.

Doa permohonan dari para rasul yang mulia dan yang ternama. Doa permohonan dari para suhuda yang suci dan mulia, dan unggul. Doa permohonan dari Bapa Suci..... **(nama Gereja)** yang terilham oleh Allah. Doa permohonan dari datuk moyang Sang Kristus, kakek Yoyakim dan nenek Hana.

Doa permohonan dari Janasuci..... (*yang namanya kita peringati hari ini*), serta doa permohonan dari semua para Janasuci: kasihanilah kami dan selamatkanlah kami, karena Engkau adalah baik dan pengasih manusia.

Kemudian Presbyter menghadap ikon Kristus dan mengucapkan:

**Presbyter:** Melalui doa-doa para bapa suci ya Tuhan Yesus Kristus Allah kami, kasihanilah dan selamatkanlah kami.

**Jemaat::** *Amin.*

Presbyter memberkati Jemaat dengan mengucapkan:

**Presbyter:** Kiranya Sang Tritunggal Kudus selalu melindungimu.

**Jemaat::** *Yang memberkati kami dan yang menyucikan kami, berkatilah ya Tuhan, semoga panjang umur.*

Kemudian Jemaat maju kedepan untuk menerima **antidoron**, mencium tangan kanan Presbyter dan Presbyter mengucapkan kepada setiap Jemaat yang menerima **antidoron**:

**Presbyter:** Kiranya berkat dan kasih dari Tuhan bersertamu.

Kepada orang yang terakhir menerima antidoron Presbyter mengucapkan:

**Presbyter:** Kiranya berkat dan kasih dari Tuhan datang keatasmu melalui rahmat ilahiNya dan kasihNya kepada manusia, sekarang dan selalu, serta sepanjang segala abad. Amin.

Kemudian Presbyter masuk kedalam Ruang Mezbah Kudus melalui Gerbang Kudus, menutup pintunya dan memulai doa syukur sesudah Perjamuan Kudus, mengucapkan dengan suara keras "**Kemuliaan bagiMu, ya Allah (3X)**". Sementara pembaca membacadoa syukur, Presbyter membasuh tangannya dan bibirnya - kalau tidak ada Diakon Presbyter langsung pergi ke meja

Prothesis (Meja Untuk Persiapan Roti dan Anggur Perjamuan Kudus) untuk menghabiskan benda anugerah kudus kemudian membasuh tangan dan bibirnya - sesudah itu Presbyter dan Diakon melepas jubah keimaman mereka.

Setelah melepaskan jubah, Presbyter dan Diakon pergi ke tempatnya di Mezbah Kudus, dimana Presbyter mengucapkan pembubaran doa syukur. Setelah dia mengucapkan "**Melalui doa-doa.....**", Presbyter dan Diakon melakukan sujud tiga kali, mencium Mezbah Kudus dan keluar dari Ruang Mezbah Kudus, Presbyter melalui pintu utara dan Diakon melalui pintu selatan.

Berdiri "Solea" (Ruang dinatara bagian depan Ruang Bahtera dan Ruang Mezbah) dihadapan Gerbang Kudus, menghadap ke timur, Presbyter dan Diakon melakukan sujud tiga kali dan pergi dengan damai.